

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn DAN KEAKTIFAN MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V  
SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR**



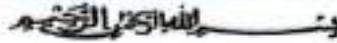
**SKIRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**ANNISA WULANDARI**  
**NIM : 105401132220**

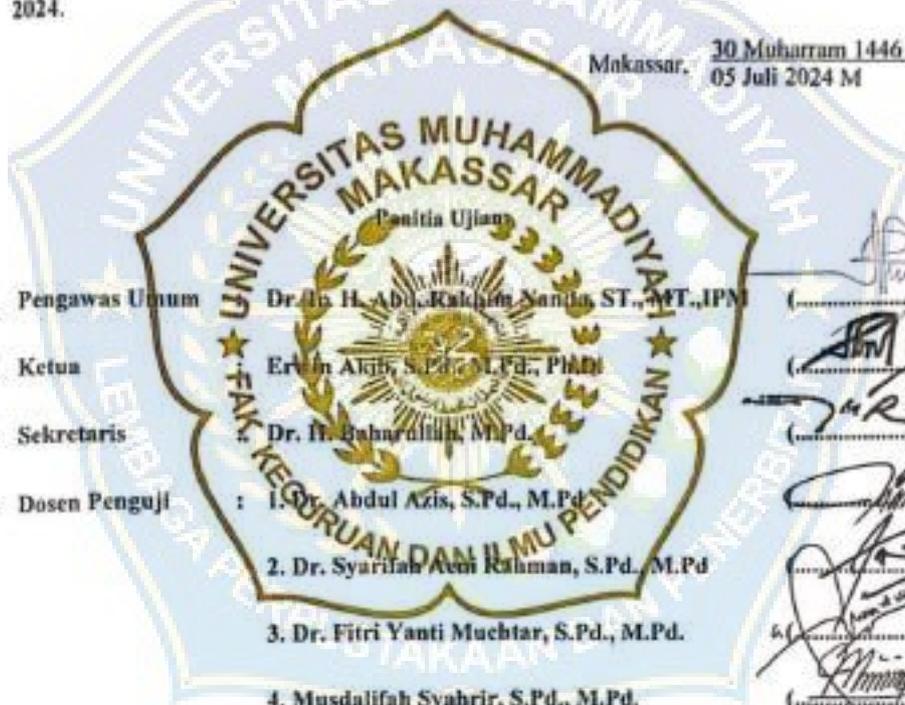
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**



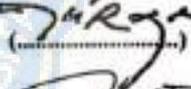
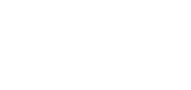
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Annisa Wulandari NIM 105401132220, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at 09 Agustus 2024.

Makassar, 30 Muharram 1446 H  
05 Juli 2024 M



Panitia Ujian

1. Pengawas Umum	Dr. H. H. Abdul Kalam, ST., MT., IPM	
2. Ketua	Erwin Akhy, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
3. Sekretaris	Dr. H. Bahardillah, M.Pd.	
4. Dosen Penguji	1. Dr. Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd.	
	2. Dr. Syarifah Aeni Kalam, S.Pd., M.Pd.	
	3. Dr. Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd.	
	4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.	

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alaudin No.299 Makassar  
 Telp : 0411-850837860132 (Fax)  
 Email : [kip@unismuh.ac.id](mailto:kip@unismuh.ac.id)  
 Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui  
 Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN  
 Sudirman III Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Annisa Wulandari  
 NIM : 105401132220  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim  
 penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas  
 Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Agustus 2024

Ditandatangani Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
 Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.

  
 Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.

Dikeluarkan:

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar



Ketua Prodi PGSD  
 Unismuh Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Wulandari  
NIM : 105401132220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2024

Yang Membuat Pernyataan

Annisa Wulandari



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Wulandari  
Nim : 105401132220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2024

Yang Membuat Perjanjian,

Annisa Wulandari

## ***MOTO DAN PERSEMBAHAN***

### ***Moto :***

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

### ***Persembahan :***

*Karena itu, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak, atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku yang terkasih, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

## ABSTRAK

**ANNISA WULANDARI. 2024.** *Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abdul Azis pembimbing I dan Musdalifah Syahrir sebagai pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini yaitu guru sering kali menyampaikan materi pelajaran PPKn apa adanya, sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

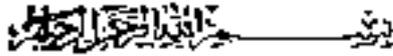
Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 21 murid yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Penerapan media pohon literasi dalam keaktifan murid, respon dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid dan berani setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori merespon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan belajar murid sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%.

Kesimpulannya bahwa pohon literasi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, PPKn, Keaktifan, Media Pohon Literasi.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Abdul Azis, M.Pd. Pembimbing I dan Musdalifah Syahrir, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada : Prof. Dr. H.

Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SDN Sudirman III Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.*

Makassar, 14 April 2024

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS. 7</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Model Pembelajaran.....	17
3. Media Pohon Literasi .....	22
4. Keaktifan Murid.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	39
C. Faktor yang Diselidiki .....	42
D. Prosedur Penelitian .....	43
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik analisis Data.....	52
H. Indikator Keberhasilan .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan.....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Populasi Murid SDN Sudirman III.....	41
3.2	Sampel Penelitian.....	42
3.3	Kategori Keberhasilan.....	52
3.4	Kategori Keaktifan Murid.....	53
3.5	Kategori Respon Murid.....	53
1.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	59
4.2	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus I.....	61
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I.....	61
4.4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Murid Pada Siklus I.....	62
4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus I..	63
4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus I.....	64
4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III ...	73
4.8	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus II.....	75
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus II .....	75
4.10	Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus II .....	76
4.11	Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus II	77

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.12	Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus II....	78
4.13	Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir .....	38
3.1	Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	43
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan belajar Murid Siklus I	60
4.2	Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I.....	62
4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II .....	74
4.4	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar .....	97
2	Tes Siklus I.....	110
3	Tes Siklus II .....	114
4	Data Hasil Belajar PPKn Murid Kelas V .....	118
5	Hasil Angkat Keaktifan Murid.....	119
6	Hasil Angket Respon Murid .....	120
7	Daftar Hadir Murid Kelas V .....	121
8	Lembar Refleksi Murid .....	122
9	Angket Respon Murid .....	123
10	Angket Keaktifan Murid .....	124
11	Respon Angket Dalam Penerapan Media Pohon Literasi .....	125
12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	126
13	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	127
14	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I .....	128
15	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II .....	131
16	Keaktifan dan Respon Murid .....	134
17	Media Pohon Literasi .....	138
18	Dokumentasi Penelitian.....	139
19	Data Nilai Ulangan Harian PPKn.....	149

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal”, (Rumiati, 2020:89). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat murid. Adapun komponen pembelajaran menurut W Gulo (2018:8) meliputi; “tujuan pengajaran, guru, murid, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial”. Sejalan dengan itu, semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Sardiman (2020:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Guru merupakan seorang pengajar yang dimana memiliki bekal dalam ilmu pengetahuan dan seseorang dituru dan digugu. Pelajaran adalah suatu proses

kegiatan yang dimana ada pengajaran dan ada belajar yang dinyatakan dalam ranah Pendidikan adanya sebuah instansi dalam media pembelajaran (Musdalifah Syahrir, 2024:146). Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Media pembelajaran pohon literasi digunakan oleh peneliti karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Winata (2019: 18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada tanggal 23 Januari 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil

ulangan semester genap menunjukkan, dari 21 murid hanya 5 murid yang tuntas sedangkan 16 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata ulangan harian kelas 57,6 dan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran PPKn SDN Sudirman III Kota Makassar masih rendah atau belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah media pohon literasi dimana media ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar kurang aktif dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan murid yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan media pohon literasi. Penerapan media pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta

meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar murid. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan media pohon literasi.

Penelitian dari Lusiana Dewi (2022) dengan judul “Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Dian Rosdiani (2022) dengan judul “Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media POLICINDO (Pohon literasi cinta produk Indonesia). Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pohon literasi merupakan media pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah utama dalam kegiatan pembelajaran PPKn kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar adalah:

- 1) Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 2) Murid kurang aktif dalam pembelajaran PPKn.
- 3) Murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn karena pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru).
- 4) Hasil belajar PPKn murid masih rendah.

### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah di atas yakni dengan menggunakan media pohon literasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Murid: Dapat peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran PPKn.
- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran PPKn.
- c. Bagi Guru: Dapat mengakses di jurnal yang telah diterbitkan serta dapat memperbaiki dan peningkatan hasil belajar PPKn di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Sardiman (2020: 113) menyatakan bahwa:

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sejalan dengan itu Riyanto (2020:5) berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan informasi dengan tujuan merubah tingkah laku dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

## **b. Teori Belajar**

### **1) Teori Belajar Piaget**

Piaget menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Menurut Marinda (2020:87) membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan, yaitu:

#### **1) Tahap Sensorimotor**

Perkembangan kognitif pada tahap ini berlangsung pada usia 0-2 tahun. Tahap ini anak membangun pemahaman melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor (alat indra) dengan tindakan fisik (motorik). Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya, sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya.

#### **2) Tahap Pra-Operasional**

Fase perkembangan kognitif ini terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar yang mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik.

#### **3) Tahap Operasi Konkrit**

Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Anakanak dapat memecahkan masalah secara logis, tetapi anak tidak dapat berpikir secara abstrak atau hipotesis.

#### 4) Tahap operasi formal

Tahap ini berlangsung pada rentang usia 11 tahun-dewasa. Tahap operasi formal ini anak berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik serta manusia juga dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis. Keterampilan yang dapat dilatih pada tahap ini diantaranya keterampilan berhitung memecahkan masalah, berpikir kreatif, bernalar abstrak, dan membayangkan akibat dari tindakan tertentu (Agustyaningrum, 2022:90).

Hubungan antara teori belajar Piaget dengan penelitian adalah subjek penelitian menggunakan murid pada tingkatan Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasi formal. Pada tahap tersebut, murid sudah dianggap mampu menyelesaikan permasalahan kompleks yang bersifat terbuka baik yang disajikan secara langsung oleh guru maupun secara tertulis pada bahan ajar yang digunakan guru.

#### **b. Teori Belajar Vygotsky**

Teori Vygotsky lebih menekankan pada hakikat sosial- kultural yang artinya membangun kognitif anak melalui interaksi sosial. Pemikiran Vygotsky sering disebut sebagai perspektif sosiokultural. Menurut Suci (2018: 65) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi murid dalam memahami permasalahan yang ada. Teori ini sangat berkaitan dalam pembelajaran PPKn, Berdasarkan pendapat Suci (2018: 66) menyatakan bahwa teori belajar Vygotsky didefinisikan sebagai jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan melalui penyelesaian masalah

secara mandiri dan level potensial perkembangan yang ditentukan melalui penyelesaian masalah dengan bantuan orang dewasa atau dengan kerja sama dengan teman sebaya yang lebih mampu. Guru dan murid berkolaborasi dalam sebuah penyelesaian tugas terstruktur yang menantang murid, sehingga bantuan dari guru atau teman sebaya yang lebih mumpuni akan sangat membantu. Jika anak kemudian mampu mengatasi kesulitannya secara mandiri dengan dibantu oleh guru atau teman sebaya yang lebih mumpuni, maka bersamaan dengan itu level kognitifnya meningkat. Seorang anak akan mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi jika anak perlahan mulai dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Sesuai dengan penelitian ini, teori belajar Vygotsky sangat mendukung pelaksanaan penggunaan media pohon literasi melalui diskusi dan kerjasama. Murid dapat mendiskusikan untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru dengan cara bertukar kemampuan ide berfikirnya.

### **c. Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang dialami individu dengan cara yang baru sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon (Shahbana, 2020: 54). Teori belajar behavioristik memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mementingkan faktor lingkungan, perkembangan tingkah laku seseorang tergantung pada belajar, menekankan pada elemen-elemen dan tidak secara keseluruhan, sifatnya mekanis atau

mementingkan reaksi kebiasaankebiasaan, segala tingkah lakunya terbentuk karena pengalaman dan latihan (Rusuli, 2019: 47). Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia (Amsari, 2020: 90).

Sesuai dengan uraian diatas, belajar membutuhkan adanya stimulus dan respon yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Stimulus dalam penelitian ini berupa media pohon literasi. Media pohon literasi yang diberikan kepada murid berisikan materi. Adanya stimulus yang diberikan, maka menimbulkan respon berupa murid termotivasi untuk belajar, memahami konsep materi aljabar dengan mudah dan mengembangkan kemampuan murid dalam memunculkan ide-ide kreatifnya. Murid mampu menentukan banyak solusi dari suatu permasalahan

### **c. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan murid menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2020: 61). Menurut Hamalik (2019: 77) pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponenyang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, murid dan murid, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pengajaran.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar murid dapat belajar secara aktif. Menurut Djamarah (2020: 41), dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi:

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui murid, memberi arah yang jelas dalam belajarnya. (Suryosubroto, 2020: 102).

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran menurut Djamarah (2020: 43) merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.

3) Kegiatan Pembelajaran

Menurut Kusnandar (2019: 252), kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan

dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan murid terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi tersebut murid lebih aktif bukan guru, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

#### 4) Metode

Metode merupakan komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi (Suryosubroto, 2020: 103).

#### 5) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian tujuan, dan alat sebagai tujuan (Mulyasa, 2019: 158).

#### 6) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana pengajaran terdapat atau sumber belajar seseorang. Sedangkan sumber belajar menurut Mulyasa (2019: 159), adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

#### 7) Evaluasi

Evaluasi menurut Dimiyati (2020: 190), adalah proses sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan,

unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar murid.

#### **d. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2020: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional”. Kemudian, Jumiati (2018: 14) “hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran”. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2019: 5) bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah. (d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberika soal-soal tes di setiap ahir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensinya dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil.

Menurut Zulkifli (2020: 10) bahwa “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri

(jasmani, psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik)”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :
  - b) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
  - c) Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
  - d) Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :
  - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid misalnya cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
  - b) Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid .
  - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar murid.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

## 2. Pembelajaran PPKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertanggung jawab terhadap pengembangan perilaku warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan normatif ini sangat besar di tengahnya bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam krisis belakangan ini. Memang upaya pendidikan tidak berdiri sendiri. Kondisi masyarakat turut juga mempengaruhi perilaku manusia (Musdalifah, 2018: 54). Sedangkan Dwitagama (2018: 1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab”. Adapun Djahiri (2020: 4) bahwa “PPKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan”.

Melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn, guru harus mampu mendorong murid menjadi warga negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta selalu berpikir kritis terhadap isu yang berkembang di negaranya (Azis, 2018: 38).

Menurut Dwitagama (2018: 2) bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PPKn dalam rangka “*nation and character building*”:

- 1) Pertama: PPKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.
- 2) Kedua: PPKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para murid. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PPKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- 3) Ketiga: PPKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran”.

Menurut Rumiati (2018: 126) menyatakan bahwa “tujuan PPKn adalah membentuk watak atau karakteristik warga Negara secara baik”. Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran PPKn adalah:

- 1) Membentuk proses berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup,
- 2) Mau berpartisipasi didalam segala kegiatan secara aktif dan bertanggungjawab sehingga bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- 3) Bisa berkembang positif dan demokratis sehingga mampu berinteraksi dengan bangsa lain serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi yang baik. Untuk memfasilitasi pembelajaran PPKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).

- 4) Keempat: kelas PPKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PPKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui 'mengajar demokrasi' (*teaching democracy*), tetapi melalui media pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kedali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi murid sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio murid dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Rujukan warga negara Indonesia yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah UUD 1945 yang jabarannya termuat dalam TAP MPR dan Undang-undang (dalam hal ini Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjadi kiblat seluruh Program dan Sistem pendidikan). Lebih lanjut Djahiri (2018: 4) menyatakan bahwa “ landasan konstitusional di atas, maka Visi PPKn NKRI adalah lahirnya warga negara Indonesia dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI yang religius, cerdas, demokratis dan *lawful ness*, damai, tenteram, sejahtera, modern dan berkepribadian Indonesia”. Misi yang diembannya adalah

program pendidikan; yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, dan fungsional.

Pembelajaran PPKn hendaknya dimaknai memberi pembekalan pengetahuan melek politik-hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta berbudaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang modern. Dari gambaran di atas maka jelas target harapan pembelajaran PPKn, yakni:

- a. Secara programatik memuat bahan ajar yang utuh berupa bekal pengetahuan untuk melek politik dan hukum yang berlaku (*imperative*) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahan ajar yang utuh mutlak harus menampilkan politik-hukum NKRI secara faktual, teoritik, konseptual dan normatif berikut isi pesan nilai dan moral serta aturan main dan tata cara pelaksanaannya. Sebagai bekal pengetahuan tidak mutlak semua hal disampaikan melainkan dipilah dan dipilih berdasarkan tiga kriteria dasar yakni: tingkat esensinya, kegunaannya dan kritis tidaknya. Hakekat isi pesan pembelajaran PPKn yang utama menurut Djahiri (2018: 5) harus memuat antara lain:

- 1) Insan dan kehidupan religius, iman dan taqwa dalam semua gatra kehidupan.
- 2) Melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehidupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusional maupun secara praksis/nyata (kemarin-kini dan esok hari).

- 3) Insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia.
  - 4) Insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera.
  - 5) Insan dan kehidupan yang cinta bangsa, negara, patriotik dan bela bangsa negara (hak daulat dan martabat bangsa).
  - 6) Pergaulan dunia/antar bangsa yang bilateral dan damai”.
- b. Secara prosedural target sasaran pembelajarannya ialah penyampaian bahan ajar pilihan dan fungsional kearah membina, mengembangkan dan membentuk potensi anak didik secara dalam kehidupan murid dan lingkungannya (fisik-non fisik) sebagaimana diharapkan serta pelatihan pelakonan pemberdayaan hal tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanis dan fungsional.

Tersirat dalam semua uraian di atas sejumlah hal yang secara konseptual dan praksisnya paradox (tabrakan) dengan hakekat globalisme dan *modernity*. Hal ini berarti tantangan riil yang cukup berat untuk dihadapi para guru PPKn, Pendidikan Agama, Bahasa dan Budaya Daerah. Bila kita menyerah berarti kita mengorbankan hakekat kodrati (Illahiah) dan sosial politik murid kita dan kehidupan bangsa negara kita. Globalisme adalah era iptek yang *superdeveloped*, sedangkan *modernity* adalah neo geopolitik yang *cyberspace/world wide* dan cenderung sekuler. Pembelajaran PPKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif murid dalam bentuk menghafal materi-materi PPKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah afektif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral.

Guru yang baik tentu tidak akan mengabaikan kemampuan teknis keguruan yang merupakan kunci keberhasilan profesinya, yaitu kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dalam praktek yang sesungguhnya. Menurut Ali (2020: 21) bahwa “model merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Sehingga, seorang guru harus menggunakan dan memilih metode yang tepat dan ideal dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat dan dapat dipergunakan dalam pengajaran PPKn adalah model simulasi. Keberhasilan pembelajaran PPKn harus diikuti dengan semangat bahwa guru harus difungsionalkan menjadi "*agent of changes*" dan membelajarkan keluarga dan masyarakat, sehingga tercipta proses revitalisasi fungsi peran keluarga dan masyarakat.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada murid bisa diserap secara optimal (Sapriyah, 2019: 471). Arsyad (2021: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus,

pengertian media dalam proses grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Sanjaya (2018: 205) mengatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, Slide, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata dan lain-lain. Kegiatan tersebut dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap murid atau untuk menambah keterampilan murid. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal (Ina, 2021: 313).

Menurut Wiarto (2020:2) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (dapat berupa orang atau benda), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif (Maklonia, 2019: 23).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa orang atau

benda. Selain itu media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid tentang materi yang sedang disampaikan.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan persalahan persepsi juga gairah murid untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena murid kurang diiajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Padahal untuk mematuhi sesuatu perlu keterlibatan murid baik fisik maupun psikis.

Menurut Arsyad (2021: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar murid, sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh murid dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, dan,
- 4) Murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Media pembelajaran poster yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik karena murid akan diajak bermain dengan menggunakan media pembelajaran poster.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi karena guru tidak hanya menggunakan media ceramah namun juga menggunakan metode permainan.
- 3) Murid lebih banyak melakukan kegiatan karena murid tidak hanya mengerjakan soal dan mendengarkan penjelasan guru tetapi murid dilatih untuk mengamati dan belajar sambil bermain.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Djamarah (2020: 213) klasifikasi media pembelajaran cukup mendalam antara lain sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
  - (a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja,
  - (b) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatannya saja,
  - (c) Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi kedalam:
  - (a) Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak.
  - (b) Penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah murid dalam waktu yang sama.

- (c) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus
  - (d) Media untuk pengajaran individual seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
- 3) Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi ke dalam:
- (a) Media yang sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
  - (b) Media yang kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal.

Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran poster termasuk dalam jenis media visual karena hanya mengandalkan indera penglihatan. Media pembelajaran poster termasuk dalam media yang daya liputnya luas karena penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah murid dalam waktu yang sama. Media pembelajaran poster juga termasuk dalam media yang sederhana karena pembuatannya cukup mudah dan barang-barang yang digunakan untuk membuat media pembelajaran poster harganya cukup murah.

#### **4. Media Pohon Literasi**

##### **a. Pengertian Pohon Literasi**

Menurut Winata (2019: 18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel. Itu artinya pohon literasi juga akan semakin rimbun. Jika perlu tempelan-tempelan kertas tersebut berwarna-warni hal ini bertujuan untuk memancing daya tarik murid.

##### **b. Tujuan Media Pohon Literasi**

Menurut Winata (2020: 19) pohon literasi memiliki tujuan untuk membangun kreativitas murid serta memotivasi murid untuk selalu membaca dan menjadikan kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan. Dengan adanya media pohon literasi dapat menghadirkan pembelajaran varian baru serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih asyik, menyenangkan dan murid lebih bersemangat untuk membaca buku. Semakin banyak tempelan menandakan murid rajin membaca buku.

Menurut Hastuti (2018: 30) menyebutkan bahwa guru juga mengimplementasikan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran

dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulus murid supaya gemar membaca dan peningkatan keterampilan membaca untuk memperkaya pengetahuan.

### c. Varian Gambar Media Pohon Literasi

Menurut Hastuti (2018:31) terdapat beberapa varian gambar media pohon literasi untuk menstimulus minat baca murid sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Pohon Literasi 1**

*Sumber : <https://id.pinterest.com/elimareffendi4/pohon-literasi/>*

Media pada gambar 2.1, pohon literasi dibuat melalui lukisan pada dinding kelas. kemudian terdapat tempelan kertas yang berisi cerita. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian murid dalam melihat media pohon literasi dan digunakannya untuk membaca cerita yang ada di media pohon literasi. Kelebihan dari media pohon literasi ini adalah menarik, bagus dan bisa tahan lama, namun kekurangan dari media pohon literasi ini biaya yang dikeluarkan cukup mahal karena bahan yang digunakan untuk membuat pohon literasi menggunakan cat.



**Gambar 2.2 Pohon Literasi 2**

*Sumber : <https://id.pinterest.com/nurainymut/pohon-literasi/>*

Media pada gambar 2.2, pohon literasi dibuat melalui lukisan pada dinding kelas. Murid diminta untuk membaca buku dan menuliskan inti bacaan di kertas yang berbentuk buah warna-warni, kemudian kertas itu ditempel di pohon literasi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian murid dalam gemar membaca. Kelebihan dari media pohon literasi ini adalah menarik, bagus dan bisa tahan lama, kertas berbentuk buah juga bisa diganti sesuai keinginan. Namun, kekurangan dari media pohon literasi ini biaya yang dikeluarkan cukup mahal karena bahan yang digunakan untuk membuat pohon literasi menggunakan cat.



**Gambar 2.3 Pohon Literasi 3**

*Sumber : <https://www.radarjateng.com/2022/11/05/optimalisasi-gerakan-literasi-dengan-menggunakan-media-polipapsi-pohon-literasi-dan-papan-prestasi/>*

Media pada gambar 2.3, pohon literasi terbuat dari bahan kertas karton, kemudian di tempelkan pada dinding kelas. Murid diminta untuk membaca buku dan menuliskan inti bacaan di kertas yang berbentuk buah warna-warni, kemudian kertas itu ditempel di pohon literasi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian murid dalam gemar membaca. Kelebihan dari media pohon literasi ini adalah menarik, bagus dan biaya yang dikeluarkan cukup murah, kertas berbentuk buah juga bisa diganti sesuai keinginan. Namun, kekurangan dari media pohon literasi ini adalah bahannya menggunakan kertas karton sehingga tidak bisa bertahan lama.

Berdasarkan varian gambar pada pohon literasi di atas maka peneliti memilih dibuat melalui lukisan pada dinding kelas dengan pertimbangan bahwa pohon literasi ini menarik, bagus dan bisa tahan lama, kertas berbentuk buah juga bisa diganti sesuai keinginan.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Pohon Literasi**

Menurut Winata (2020: 20) pohon literasi memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

##### 1) Kelebihan

- a) Media pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga menumbuhkan minat belajar murid
- b) Dapat memperjelas makna bahan pelajaran, sehingga memudahkan murid untuk memahaminya.
- c) Metode dalam mengajar menjadi lebih bervariasi sehingga murid tidak mudah bosan.
- d) Membuat murid akan lebih aktif pada saat kegiatan belajar, seperti: mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan sebagainya.

##### 2) Kelemahan

- a) Bahannya menggunakan kertas karton sehingga tidak bisa bertahan lama.
- b) Biaya yang tidak sedikit.

#### **5. Keaktifan Belajar**

##### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Menurut Sudjana (2020: 60) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas murid melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar murid merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2019: 56) menyatakan bahwa keaktifan belajar murid adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan murid secara fisik, mental,

intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama murid berada di dalam kelas.

Menurut Dimiyati (2020: 89) menyatakan bahwa keaktifan belajar murid merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional murid dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik murid. Keaktifan belajar murid dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Sejalan dengan itu Dimiyati (2020: 23) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar murid benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa keaktifan murid dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk peningkatan hasil belajar murid, kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik murid dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

## **b. Indikator Keaktifan Belajar**

Menurut Sudjana (2020: 61) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar murid dapat dilihat dari:

- 1) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada murid lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu murid dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS.
- 8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.

Sedangkan Hamalik (2019: 78) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar murid berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.

- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- 6) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- 7) Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- 8) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan. Keaktifan murid sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap murid untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi murid untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

## **6. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang serupa yang telah dilakukan oleh I Gede Parmita Raditia (2022) dengan judul “Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi isi aktivitas pembelajaran secara keseluruhan adalah 4,48. sehingga valid dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan uji hasil hipotesis yaitu terdapat pengaruh efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif. Disimpulkan bahwa aktivitas

pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* efektif meningkatkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif murid.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Lusiana Dewi (2022) dengan judul “Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan rerata uji N-Gain di kelompok eksperimen: 0.6 dan kelompok kontrol 0.4. Hasil dari uji statistik memperlihatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Penelitian menyimpulkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Dian Rosdiani (2022) dengan judul “Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media Policindo (Pohon literasi cinta produk Indonesia). Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya juga meningkat, dimana pada siklus I masih banyak peserta didik yang kurang antusias, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan banyak yang kurang kompak dalam bekerjasama. Pada siklus II diperoleh hasil yang baik, respon terhadap pertanyaan atau intruksi yang diberikan oleh guru juga sangat baik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik

menggunakan media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia), dengan adanya media tersebut peserta didik dapat tertarik dan lebih bersemangat untuk membaca. Penelitian menyimpulkan bahwasannya minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti mengalami peningkatan dengan bantuan media pembelajaran Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia). Peningkatan minat baca peserta didik tersebut ditunjukkan dengan presentase hasil angket minat baca yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya.

Penelitian selanjutnya dari I Made Suba (2022) dengan judul “Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca murid dari data awal pada bulan Pebruari sebesar 42,11%. Setelah dilaksanakan program Satu murid satu pohon literasi berbantuan *literacy cloud* sehingga pada Maret menjadi 50,66%, pada bulan April 2022 meningkat dengan capaian 71,38% dengan kategori sedang dan bulan Mei 2022 meningkat menjadi 81,74% dengan kategori tinggi. Dengan demikian program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca dan tulis murid kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri secara signifikan.

Penelitian lainnya adalah penelitian Ulyarul Chyalutfa (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid”. Hasil penelitian bahwa uji normalitas Shapiro-wilk diperoleh nilai signifikansi  $0,470 > 0,005$  dan  $0,500 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas diperoleh signifikansi nilai

(sig.2-tailed) sebesar  $0,865 > 0,05$  pada nilai pre-test dan  $0,332$  pada nilai post-test yang berarti data homogen, sedangkan uji-t dependen diperoleh signifikansi (sig.2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh pohon literasi media terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pohon literasi media berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V di Gugus 01 Darek Tahun Pelajaran 2021/2022.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada hasil belajar murid. Namun, perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, lokasi penelitian dan tahun ajaran yang berbeda.

#### **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PPKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PPKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis padahal keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat

menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (5) Guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Media pohon literasi menuntut pro aktif murid dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh murid melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Jika media pohon literasi digunakan, maka hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar dapat meningkat 80%”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan media pohon literasi. Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PPKn, yakni murid kurang aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan penelitian ini juga bertujuan agar murid menjadi aktif sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap menurut Suharsimi (2019: 74) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2020: 21) ada empat yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

#### **B. Lokasi, Waktu Penelitian, Populasi, dan Sampel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di SDN Sudirman III Kota Makassar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan bulan Februari-Maret pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### 3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SDN Sudirman III Kota Makassar berjumlah 298 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Berikut disajikan jumlah murid SDN Sudirman III Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Murid SDN Sudirman III**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I <sub>A</sub>	13	13	26
2.	I <sub>B</sub>	12	13	25
3.	II <sub>A</sub>	11	15	26
4.	II <sub>B</sub>	14	12	26
5.	III <sub>A</sub>	13	11	24
6.	III <sub>B</sub>	12	12	24
7.	IV <sub>A</sub>	13	10	23
8.	IV <sub>B</sub>	14	14	28
9.	V <sub>A</sub>	11	10	21
10.	V <sub>B</sub>	15	11	26
11.	VI <sub>A</sub>	12	12	24
12.	VI <sub>B</sub>	13	12	25
Jumlah				<b>298</b>

Sumber data: SDN Sudirman III Kota Makassar

#### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2020:110). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan undian terhadap populasi (Sugiyono, 2020:120). Dalam *random sampling*, setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
V <sub>A</sub>	Laki-Laki	11
	Perempuan	10
Total		21

Sumber: SDN Sudirman III Kota Makassar

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, langkah-langkahnya yaitu peneliti menuliskan nomor angka romawi kelas I sampai dengan kelas VI dalam kertas kecil digulung lalu memasukkan kedalam gelas plastik kemudian diundi. Pada saat diundi yang loncat adalah kelas V<sub>A</sub>, inilah yang menjadi subjek penelitian.

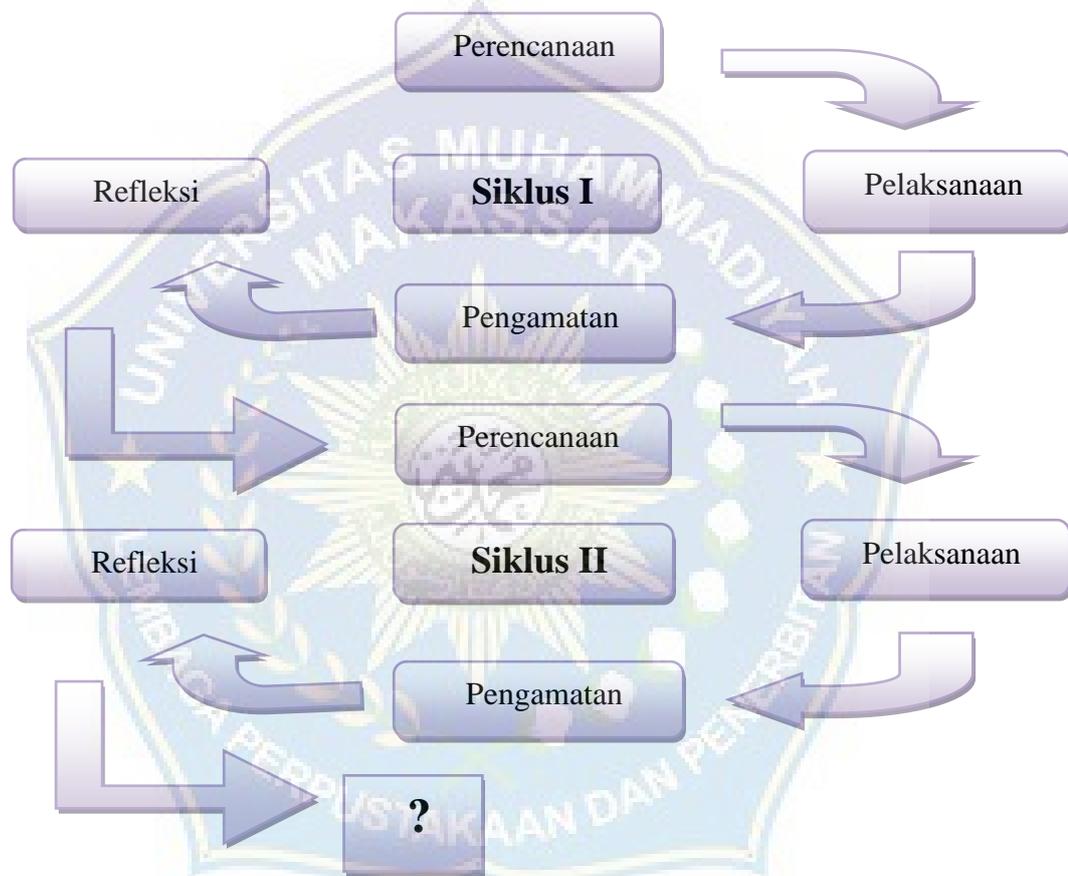
### C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa hasil belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn.

#### D. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi (2019: 16) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat tahapan umum dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Sumber : Suharsimi (2019)

## 1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I berlangsung selama 2 minggu atau 4 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan.

### a. Siklus I

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran PPKn kelas V semester II SDN Sudirman III Kota Makassar.
- b) Membuat Modul ajar.
- c) Mendalami materi dan membuat lembar kerja murid (LKM) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKM yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada modul ajar.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui media pohon literasi.
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan media pohon

literasi. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menyampaikan topik pembelajaran.
- 4) Guru mempersiapkan pembahasan materi dengan menggunakan media Pohon Literasi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi
- 2) Murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi ancaman terhadap negara Indonesia yang terbentuk dalam pohon literasi.
- 3) Murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran.
- 4) Murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran.
- 5) Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran

- 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan dirumah.
- 4) Pada akhir siklus pertama dilangsungkan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui media pohon literasi.

## 2. Tahap observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan observer (guru kelas). Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran PPKn pada siklus kedua.

## 3. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

## b. Siklus II

### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran PPKn kelas V semester I SDN Sudirman III Kota Makassar.
- b) Membuat modul ajar.

- c) Mendalami materi dan membuat lembar kerja murid (LKM) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKM yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada modul ajar.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui media pohon literasi.
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan media pohon literasi. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menginformasikan media pohon literasi yang akan digunakan pada pembelajaran.

a) Kegiatan Inti

- 1) Murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi

- 2) Murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi ancaman terhadap negara Indonesia yang terbentuk dalam pohon literasi.
- 3) Murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran.
- 4) Murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran.
- 5) Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi.

b) Kegiatan Akhir

- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran
- 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan di rumah.
- 4) Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui media pohon literasi.

4. Tahap observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman

sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran PPKn pada siklus kedua.

#### 5. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Lembar Observasi**

Menurut Sukmadinata (2020: 220) bahwa "observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung". Berdasar dari pengertian tersebut, maka observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (dengan bantuan teman sejawat) terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah:

1) data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan media pohon literasi, dan 2) data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran PPKn melalui media pohon literasi. Adapun instrumen observasi yang digunakan adalah pedoman observasi model ceklist (✓) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

## 2. Tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar PPKn murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar melalui media pohon literasi. Tes berisi pertanyaan tertulis yang diberikan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali. Setiap tes (tes pertama dan kedua) berbentuk pilihan ganda dimana bobot untuk 1 soal yang benar adalah 1. masing-masing terdiri atas 20 item soal. Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

## 3. Lembar Angket Keaktifan Murid

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap murid terhadap penerapan media pohon literasi. Lembar angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh murid yang dimana pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan indikator keaktifan murid. Murid diminta memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka dengan memakai skala *guttman*.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar PPKn. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, foto-foto, serta rekaman kegiatan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru pelajaran PPKn dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran PPKn melalui kerjasama dalam kelompok.

### **2. Tes**

Menurut Sanjaya (2019: 354) bahwa “tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi murid”. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik tes adalah data tentang hasil belajar murid kelas V setelah penerapan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn. Instrumen tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

### **3. Lembar angket keaktifan murid**

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan murid terhadap penerapan media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn. Kuisisioner atau angket diberikan apabila tindakan pada sebuah siklus selesai dilakukan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari data observasi dan catatan harian serta tanggapan akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum yang dicapai pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan nilai yang diperoleh murid yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan**

NO.	NILAI	KATEGORI
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	60 – 69	Rendah
5	0 – 59	Sangat Rendah

Sumber: Kemendikbud (2017)

**Tabel 3.4 Kategori Keaktifan Murid**

<b>NO.</b>	<b>NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>
1	79,9 – 100	Sangat Aktif
2	59,9 – 79,8	Aktif
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif
4	0 – 34,8	Tidak Aktif

Sumber: Apri Dwi Prasetyo (2021:1721)

**Tabel 3.5 Kategori Respon Murid**

<b>NO.</b>	<b>NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>
1	79,9 – 100	Sangat Respon
2	59,9 – 79,8	Respon
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon
4	0 – 34,8	Tidak Respon

Sumber: Apri Dwi Prasetyo (2021:1721)

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur hasil belajar PPKn dan keaktifan murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menerapkan media pohon literasi mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sudirman III Kota Makassar pada murid kelas VA. Penelitian memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas VA SDN Sudirman III Kota Makassar, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar Siklus I**

Pelaksanaan penelitian ini dengan jenis PTK dengan 2 siklus setiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### **a. Siklus I**

###### **1) Perencanaan**

Pada tanggal 19 Februari 2024 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas VA SDN Sudirman III Kota Makassar mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas VA menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan Februari 2024.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan modul ajar dengan materi gotong royong. Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media pohon literasi, pelaksanaan tindakan

dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

## **2) Pelaksanaan**

### **a) Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama, indikator dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengertian gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

**b) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan unsur dan tujuan gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

**c) Pertemuan Ketiga**

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan manfaat gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

#### **d) Pertemuan Keempat**

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3) Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun

aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan modul ajar dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

a) Aspek Guru

- a) Guru belum membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Guru belum membantu murid membentuk kelompok belajar.
- c) Guru belum memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- d) Guru belum memberikan penghargaan.
- e) Guru sudah memberikan evaluasi.

b) Aspek Murid

- a) Murid masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Murid masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.
- c) Setiap kelompok tidak memiliki buku murid.

- d) Murid tidak menerima penghargaan.
- e) Sebagian besar murid tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

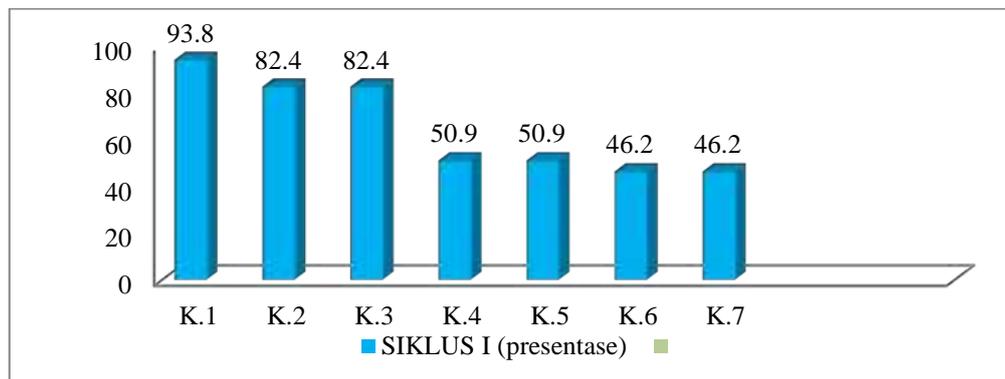
Hasil observasi siklus I peneliti meng gambarkannya dari data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	21	93,8
2	Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	17	17	18	82,4
3	Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik	17	17	18	82,4
4	Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya	10	10	12	50,9
5	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	10	10	12	50,9
6	Murid mempresentasikan hasil diskusi	10	10	9	46,2
7	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	10	10	9	46,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, diperoleh gambaran mengenai keaktifan belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



**Gambar 4.1 : Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus I**

Keterangan Gambar:

K.1 = Murid yang hadir pada saat pembelajaran

K.2 = Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru

K.3 = Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik

K.4 = Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya

K.5 = Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya

K.6 = Murid mempresentasikan hasil diskusi

K.7 = Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar siklus I, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 82,4%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 82,4%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 50,9%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 50,9%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 46,2%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 46,2%.

a) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

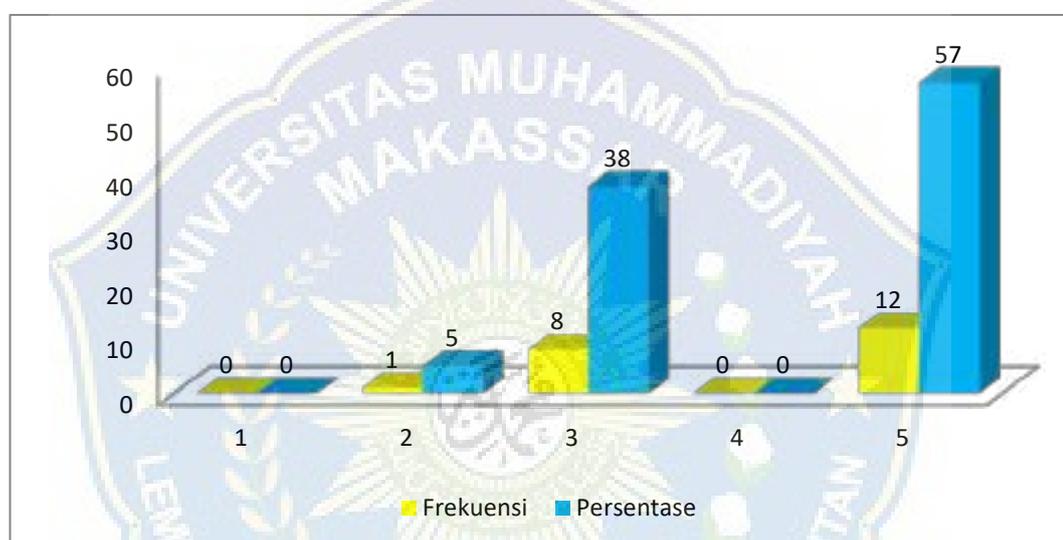
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Hasil belajar PPKn murid sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	80 – 89	Tinggi	1	5
3	70 – 79	Sedang	8	38
4	60 – 69	Rendah	-	0
5	0 – 59	Sangat Rendah	12	57
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah 12 orang murid atau 57% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 8 orang murid atau 38% berada pada kategori sedang, 1 orang murid atau 5% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I**

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
<b>Jumlah</b>			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

b) Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus I. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	-	0
2	59,9 – 79,8	Aktif	10	47,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	6	28,6
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus I

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat aktif, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori aktif, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori kurang aktif, dan 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tidak aktif.

c) Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus I. Dari hasil pengisian angket respon murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Respon	5	23,8
2	59,9 – 79,8	Respon	6	28,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon	10	47,6
4	0 – 34,8	Tidak Respon	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus I

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus I adalah 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sangat respon, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori respon, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori kurang respon, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori tidak respon.

**4) Refleksi Tindakan Siklus I**

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I).

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab

pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran media pohon literasi di kelas V, yaitu :

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan tanya jawab antar murid guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKM.

Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan media pohon literasi oleh guru dan kaitannya

dengan satuan aktivitas murid yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatur waktu pembelajaran. Guru kelas akan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya mulai dan berakhir.
- b) Guru hendaknya mengorganisasikan dan memberikan motivasi kepada murid dalam setiap kelompok untuk belajar, membaca buku teks atau LKS dan selalu mendiskusikan masalah-masalah sehubungan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok.
- d) Guru harus dapat memotivasi murid dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis, pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- e) Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

## 2. Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Penerapan pembelajaran PPKn pada siklus II melalui penerapan media pohon literasi adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk murid sehingga semua murid yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam penggunaan media pohon literasi.
- 7) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa modul ajar, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu,

peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain:

- 1) Menyiapkan modul ajar untuk tindakan siklus II (lampiran).
- 2) Menyiapkan LKS, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan keluarga.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan sekolah.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

## **3) Pertemuan Ketiga**

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan masyarakat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

#### **4) Pertemuan Keempat**

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan

kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan MODUL AJAR, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

- 1) Aspek Guru
  - a) Guru sudah membantu murid membentuk kelompok belajar.
  - b) Guru sudah memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
  - c) Guru sudah memberikan penghargaan.
  - d) Guru sudah memberikan evaluasi.
- 2) Aspek Murid
  - a) Murid sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
  - b) Setiap kelompok sudah memiliki buku murid.
  - c) Murid diberikan penghargaan.
  - d) Sebagian besar murid sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi siklus II peneliti meng gambarkannya data

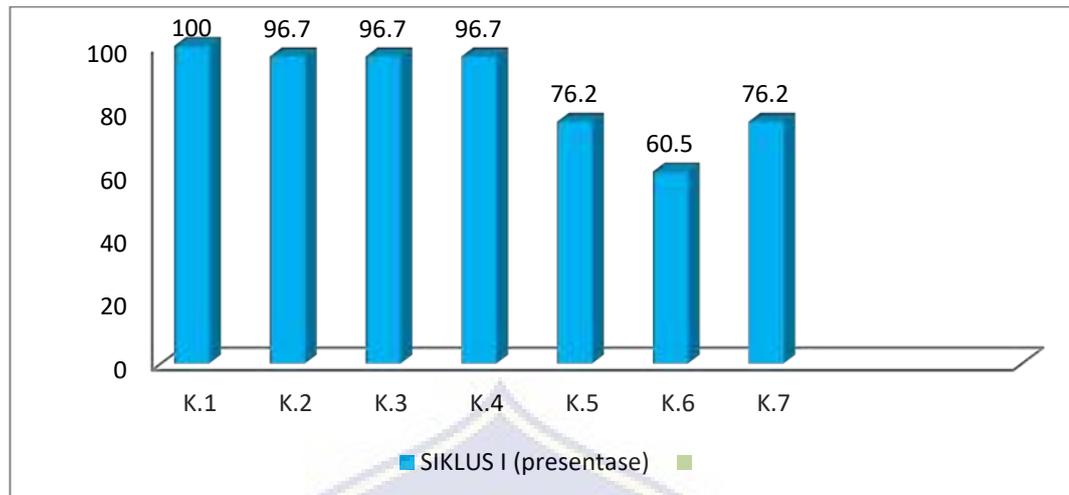
yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.7: Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Murid Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	21	21	21	100
2	Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	20	20	21	96,7
3	Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik	20	20	21	96,7
4	Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya	20	20	21	96,7
5	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	16	16	16	76,2
6	Murid mempresentasikan hasil diskusi	12	12	14	60,5
7	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	16	16	16	76,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran mengenai keaktifan belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3 : Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Murid Siklus II**

Keterangan Gambar:

K.1 = Murid yang hadir pada saat pembelajaran

K.2 = Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru

K.3 = Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik

K.4 = Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya

K.5 = Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya

K.6 = Murid mempresentasikan hasil diskusi

K.7 = Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar siklus II, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 96,7%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 96,7%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 96,7%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 76,2%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 60,5%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 76,2%.

### 1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	87,9

Sumber: Data Tes Siklus II

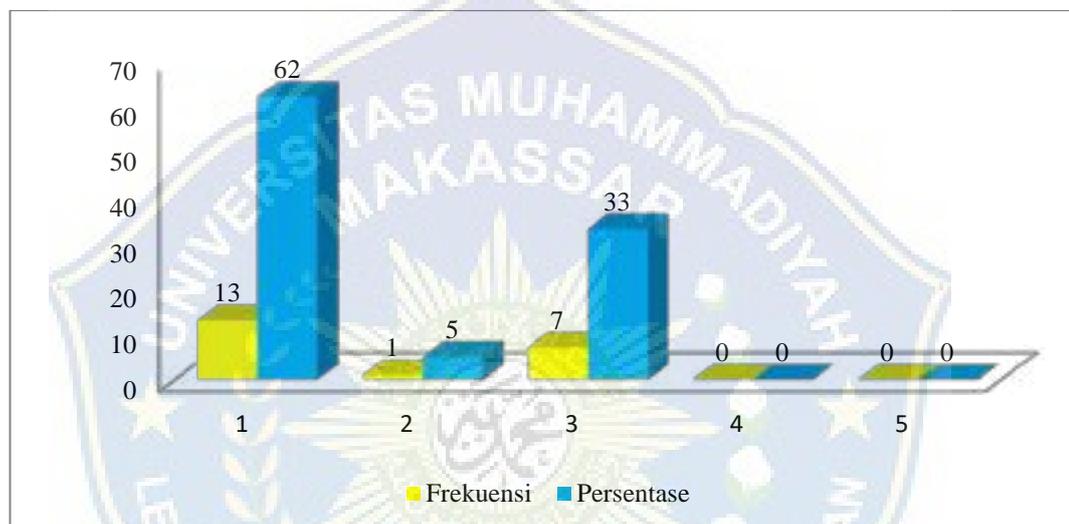
Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PPKn murid sebanyak 87,9. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Tinggi	13	62
2	80 – 89	Tinggi	1	5
3	70 – 79	Sedang	7	33
4	60 – 69	Rendah	-	0
5	0 – 59	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 7 orang murid atau 33% berada pada kategori sedang, 1 orang murid atau 5% berada pada kategori tinggi dan 13 orang murid atau 62% berada pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 4.4: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II**

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	21	100
<b>Jumlah</b>			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% tuntas. Dari

hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 21 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

## 2) Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus II. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan murid Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	17	81
2	59,9 – 79,8	Aktif	4	19
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus II

Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus II adalah 17 orang murid atau 81% berada pada kategori sangat aktif, 4 orang murid atau 19% berada pada kategori aktif, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang aktif dan tidak aktif.

## 3) Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus II. Dari hasil pengisian angket

respon murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon murid Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Respon	10	47,6
2	59,9 – 79,8	Respon	11	52,4
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Respon	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus II

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus II adalah 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori sangat respon, 11 orang murid atau 52,4% berada pada kategori respon, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang respon dan tidak respon.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan media pohon literasi. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah

langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran PPKn. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
2. Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan murid dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari

persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 19 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 21 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.

- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II. Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan media pohon literasi pada kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar yang diajar melalui penerapan media pohon literasi. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 87,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan media pohon literasi mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar setelah diterapkan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan media pohon literasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 87,9. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede (2022) menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* efektif meningkatkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif murid. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Lusiana (2022) menunjukkan bahwa literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA.

Penelitian dari Dian (2022) menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti mengalami peningkatan dengan bantuan media pembelajaran Policing (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia). Peningkatan minat baca peserta didik tersebut ditunjukkan dengan presentase hasil angket minat baca yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya.

Penelitian dari I Made (2022) menunjukkan bahwa program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca dan tulis murid kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri secara signifikan. Penelitian Ulyarul (2022) menunjukkan bahwa pohon literasi media berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V di Gugus 01 Darek Tahun Pelajaran 2021/2022.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pohon literasi semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media pohon literasi dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam

meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn.

**Tabel 4.13: Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II**

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	12	9	42,8	Rendah
II	70	0	21	100	Sangat Tinggi

Dari data 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid pada siklus I sebesar 42,8% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid sebesar 85,7% yang berada pada kategori sangat tinggi. Adanya peningkatan keaktifan murid dan berani setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori berani mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori Sangat Respon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pohon literasi dapat membentuk keaktifan murid, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pembentukan keaktifan murid, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pohon literasi murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon literasi dalam membentuk keaktifan murid dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori respon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon.

Peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan belajar murid melalui media pohon literasi yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak

21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 70%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran saja, tapi juga menggunakan media pohon literasi, sehingga murid dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi murid. Hendaknya melalui pelaksanaan media pohon literasi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar PPKn murid.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan media pohon literasi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum. 2022. *Teori Perkembangan Piaget dan Vygosty: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol 5 no 1. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/download/1440/924>.
- Ali Muhammad. 2021. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar, Cet. Ke-7*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali Purwanto. 2020. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amsari, Dina dan Mudjirar. 2020. *Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Basicedu*. Volume 2, Nomor 2 (hlm. 52-60).
- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. 2021. *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Arikunto Suharsimi. 2019. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- Arsyad Azhar. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azis Abdul. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. *JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Dian Rosdiani. 2022. *Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. *Journal of Innovation in Primary Education* Volume 1, No. 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, K. 2018. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2020. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Dwitagama. 2018. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

- Gulo W. 2020. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Sunu dan Nia Agus Lestari. 2018. Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri *Basa Taka vol. 1. No.2* Desember.
- Jumiati Nur, Andi Sugiati. 2018. *Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 139 Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Jurnal Etika Demokrasi. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=iMWzhikAAAAJ&citation\\_for\\_view=iMWzhikAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iMWzhikAAAAJ&citation_for_view=iMWzhikAAAAJ:u-x6o8ySG0sC)*.
- Kusnandar. 2019. *Guru Profesional*. Jakarta: PT TajaGrafindo Persada.
- Lusiana Dewi. 2022. Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *JET: Journal of Education and Teaching Vol. 3 No. 2 Tahun 2022. DOI: 10.51454/jet.v3i2.19*
- Magdalena Ina. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar MuridSDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Jurnal Edukasi dan Sains vol 3 no 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Maklonia Meling Moto. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal Of Primary Education vol 3 no 1. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Marinda Leny. 2020. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikannya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, 13 (1), 116-152.
- Mulyasa. 2019. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raditia Parmita I Gede. 2022. Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022, pp. 364-374 P-ISSN: 2614-8609 E-ISSN: 2615-2908 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47636>*.
- Riyanto, Yatim. 2020. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta:Media Group
- Rumiati. 2018. *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.

- Rusuli. 2020. *Belajar Serta Pembelajaran. Vol 2, No 1. p. ISSN: 2442-4544, e. ISSN 2550-0252. <https://o.js.unida.ac.id/jtdik/article/view/302>.*
- Sanjaya. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriyah. 2019. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>.*
- Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, and Rachmat Satria. 2020. *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 9, no. 1. 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.*
- Suba I Made. 2022. Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol 2 No 3. DOI: <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>*
- Suci, Y. T. 2018. *Menelaah teori vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 231–239.*
- Sudjana, Nana. 2020. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2020. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syahrir Musdalifah. 2018. Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol III Januari No. 1 2018. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/1211/1110>.*

- Syahrir Musdalifah, Nawir Muhammad, Susanti Dwi Nurfadilah. 2023. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattalassang Kabupaten Takalar*. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.2. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshumwidyakarya/article/view/267/434>
- Wiarto Giri. 2020. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Laksitas.
- Winata. 2019. *Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Wiriaatmadja. 2020. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulkifli. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Karya Wisata Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1



#### A. INFORMASI UMUM MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Annisa Wulandari
<b>Instansi/Sekolah</b>	: SDN Sudirman III Kota Makassar
<b>Jenjang / Kelas</b>	: SD / V
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2X 35 Menit (1 x Pertemuan)
<b>Tahun Pelajaran</b>	: 2023 / 2024

## B. KOMPONEN INTI

### Capaian Pembelajaran Fase C

Pada fase ini, peserta didik mampu:

Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.

Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar

### Fase B Berdasarkan Elemen

Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan

	keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Peserta didik dapat menelaah kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	Pancasila, Gotong royong, Tolong Menolong

<b>Target Peserta Didik :</b>
Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Siswa:</b>
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
<b>Assesmen :</b>
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
<b>Jenis Assesmen :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Produk</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Tertulis</li> </ul>
<b>Model Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> </ul>
<b>Ketersediaan Materi :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:  <b>YA/TIDAK</b></li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit</li> </ul>

memahami konsep:  
YA/TIDAK

#### Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

#### Metode dan Model Pembelajaran:

- Latihan bermusyawarah mencari informasi tentang fenomena yang mencerminkan prinsip saling membutuhkan dalam kehidupan sosial,
- Diskusi
- Presentasi

#### Media Pembelajaran

1. Pohon Literasi
2. Laptop Dan Alat bantu audio (speaker)
3. Proyektor
4. Jaringan internet
5. Video atau film pendek yang menjelaskan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial sehingga membutuhkan bantuan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari.

#### Materi Pembelajaran

Pada materi pokok pembelajaran 4 ini, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik, seperti "apa itu gotong royong?" Mengapa kita sebagai manusia perlu menerapkan nilai-nilai dan semangat gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari?". Pertanyaan pemantik tersebut dapat menjadi refleksi dan stimulus bagi peserta didik untuk berpikir kritis terkait pentingnya memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan semangat gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting ditanamkan kepada peserta didik SD kelas V, sebab fase usia 9-12 tahun masih dapat dikategorikan sebagai fase golden age. Artinya, usia tersebut masih berpotensi untuk di tumbuh kembangkan serta diarahkan untuk memiliki mindset tentang kedudukan dirinya sebagai makhluk sosial. Artinya, dia tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, pertanyaan pemantik di atas sangat penting untuk diungkapkan serta ditindaklanjuti dengan penjelasan yang mampu membentuk pemahaman peserta didik.



Gambar 1.39 Keberagaman

Sebagai generasi penerus, peserta didik harus diberikan pemahaman mengenai cara mensyukuri kehidupannya dengan cara membiasakan perilaku gotong royong dan kesadaran untuk selalu melaksanakannya. Sebagai contoh, menunjukkan nilai dan semangat gotong royong dengan cara bersikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama. Agar dapat memantik siswa untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, guru dapat menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Selain itu, guru dapat menyebutkan masing-masing kitab suci dan nama tempat ibadahnya masing-masing. Dengan demikian, di dalam menjalankan kehidupan di tengah keberagaman, semangat gotong royong inilah yang akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk terus menunjukkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, masih banyak contoh-contoh lainnya yang dapat diakses melalui berbagai sumber. Melalui materi pokok kegiatan pembelajaran 4 inilah, diharapkan guru dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat mengetahui kedudukannya sebagai makhluk sosial serta menunjukkan sikapnya sebagai makhluk sosial dengan nilai dan semangat gotong royong

#### Sumber Belajar:

##### 1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD

##### 2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

#### Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

#### Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

##### Kegiatan Pembuka

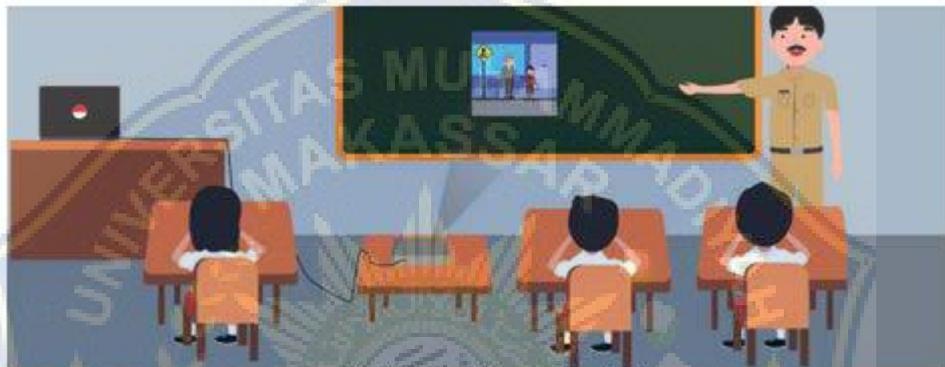


Gambar 1.41 Guru Membuka Kegiatan Pembelajaran

- Setelah peserta didik memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran, guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

- Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru mengevaluasi tugas/aktivitas pembelajaran sebelumnya terkait jurnal harian mengenai aktivitas yang menunjukkan perilaku gotong royong yang dilakukan oleh peserta didik selama satu minggu.
- Guru menjelaskan urgensi tugas tersebut dengan cara menghubungkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
- Guru membentuk kelompok secara heterogen dengan menggunakan nama suku yang ada di Indonesia.

### Kegiatan Inti



Gambar 1.42 Guru Menampilkan Video

- Guru menampilkan video atau film pendek tentang pentingnya memahami kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain di dalam hidupnya. Guru dapat mencari video tersebut melalui youtube dengan menggunakan kata kunci penelusuran "video pembelajaran SD tentang kedudukan manusia sebagai makhluk sosial".
- Setelah film pendek selesai ditampilkan, guru memberikan penegasan bahwa memahami kedudukan manusia sebagai makhluk sosial sangat penting agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berjiwa luas agar mampu memahami fluktuasi kehidupan yang tidak selalu sesuai keinginan, sehingga perlu adanya kerendahan hati dari peserta didik untuk terbiasa saling menolong antar sesama manusia.
- Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk dapat duduk secara berkelompok.
- Murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi
- Murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi ancaman terhadap negara Indonesia yang terbentuk dalam pohon literasi.
- Murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran.

- Murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran.
- Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi
- kelompok secara bergiliran menyajikan ide dan gagasannya di depan kelas.
- Setelah semua kelompok tampil di depan kelas, selanjutnya guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan analisis dan pendapatnya terkait pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami substansi dari aktivitas berlatih bermusyawarah.

### Kegiatan Penutup



Gambar 1.43 Guru Mengapresiasi

- Guru mengapresiasi setiap hasil latihan bermusyawarah mengenai kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang sudah disajikan di depan kelas.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh hasil penyajian peserta didik.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pentingnya menunjukkan memahami serta menunjukkan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

### Pembelajaran Alternatif

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan tersebut dapat dilaksanakan apabila fasilitas tersebut dimiliki oleh guru maupun sekolah. Apabila guru atau sekolah mendapatkan kendala untuk mempersiapkan media pembelajaran tersebut, sebagai alternatif dapat dipersiapkan media pembelajaran manual yang relevan sebagaimana tertulis di atas sebagai berikut:



Gambar 1.44 Guru Menunjukkan Gambar

1. Gambar yang menunjukkan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial.
2. Cerita verbal dari guru tentang contoh penerapan peran manusia sebagai makhluk sosial.

Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi yakni memberikan informasi awal kepada peserta didik tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan sehari-hari serta menstimulus peserta didik untuk dapat merawat NKRI di dalam keberagaman.

### Pelaksanaan Asesmen

#### Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

#### Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

#### Keterampilan

-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

### Pengayaan dan Remedial

#### Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).

#### Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas

<p>📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p>📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</p>	<p>bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</p>
---	--

**Kriteria Penilaian :**

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

**Penilaian :**

Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor4)	Baik (Skor3)	Kurang Baik (Skor2)	(Skor1)
Kemampuan mendefinisikan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain				
Kemampuan menganalisis kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain				
Kemampuan mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai dan semangat royong yang berkembang di Indonesia.				

**Keterangan:**

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu dipahami oleh peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan model pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma- norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat mendefinisikan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
		Saya dapat menganalisis kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
		Saya dapat mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai dan semangat gotong royong yang berkembang di Indonesia.

Tugas Penyajian Hasil Pengamatan		
Nama Penilai:		
Nama Teman yang Dinilai:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Mampu mendefinisikan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
		Mampu menganalisis kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain

		Mampu mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai dan semangat gotong royong yang berkembang di Indonesia.
--	--	--

### C. LAMPIRAN

#### Lembar Kerja :



Gambar 1.45 Peserta Didik

Halo peserta didik jenjang SD kelas V, pada kegiatan pembelajaran ini kalian akan melakukan latihan bermusyawarah berdasarkan fenomena/permasalahan sederhana yang terjadi di lingkungan sekitar dan menemukan solusinya melalui musyawarah bersama teman-teman kelompok. Selamat beraktivitas!

No	Nama Kelompok	Fenomena	Bentuk Gotong royong yang dilakukan
1	Nakula	Salah satu teman terlihat membuang sampah tidak pada tempatnya	Diberitahu dan di tegur agar membuang sampah pada tempatnya
2			
3			
dst			

#### Bahan Bacaan Peserta Didik :



Gambar 1.47 Peserta Didik Berdiskusi

Bahan bacaan maupun pemantik bagi peserta didik dapat dimulai dengan menyetengahkan berbagai buku rujukan yang relevan. Selain itu untuk pemantik peserta didik, guru dapat memberikan pertanyaan: "Apakah kamu pernah pergi ke hutan? Bayangkan jika kamu beradadi hutansendiriandantidakmemiliki perlengkapan apapun untuk bertahan hidup!". Pertanyaan tersebut akan mengantarkan kepada pemahaman bahwa manusia tidak bisa hidup sendirian

sehingga membutuhkan adanya orang lain serta bantuan dari orang lain. Selain itu, "Apakah pakaian yang dipakai peserta didik ke sekolah dibuat oleh sendiri?" tentu saja tidak! Kalian memerlukan petani kapas yang dapat memberikan bahan baku membuat kain. Kalian memerlukan penenun kain untuk dapat menghasilkan kain yang bagus. Selanjutnya kalian membutuhkan penjahit yang handal untuk menjadikan kain menjadi baju. Serta kalian membutuhkan pedagang untuk menyediakan baju yang akan dipakai ke sekolah.' Dari pertanyaan itu pun guru akan membawa peserta didik untuk memahami kedudukannya sebagai makhluk sosial. Sementara itu, agar dapat hidup berdampingan dengan orang lain peserta didik memerlukan nilai dan semangat gotong royong

### **Glosarium**

#### **Demokrasi**

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat

#### **Gotong Royong**

Sebuah aktivitas yang mencerminkan bekerjasama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara

#### **Kewajiban**

Segala sesuatu yang wajib dilaksanakan atau dilakukan

#### **Hak**

Segala sesuatu yang boleh dilaksanakan atau di dapatkan

#### **Jati Diri**

Suatu hal yang ada di dalam diri kita, yang meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian nya

#### **Musyawaharah**

Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah.

#### **Negara**

Suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independen.

#### **Norma**

Seperangkat aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebagai patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

#### **Pancasila**

Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa

**Warga Negara**

Penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu.

**Daftar Pustaka:**

- Alfian.(1986).*Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia* Kumpulan Karangan. Jakarta: Gramedia
- Budiardjo, M.(2008).*Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiman, A.(2000).*Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kaelan.(2013).*Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Kaelan.
- (2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y.(2015).*Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Y.(2018).*Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan
- Legge, J.D(1993).*Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Lickona(2012).*Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poesponegoro, D.dkk.(2008).*Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2011).*Pembelajaran Kontekstual dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kemdiknas
- Winataputra, U.S.dan Budimansyah, D.(2007).*Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Ke/as*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Wahab, A.A.dan Sapriya.(2011).*Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

**Lampiran 2****TES SIKLUS I**

Nama :

Nomor Absen :

**Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (×) pada huruf a,b,c,atau d!**

1. Di bawah ini yang bukan termasuk nilai- nilai budaya untuk mempersatukan bangsa Indonesia adalah ....
  - A. gotong royong
  - B. rasisme
  - C. toleransi
  - D. tenggang rasa
2. Salah satu bentuk kerja sama yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang dilakukan sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah ....
  - A. gotong royong
  - B. siskamling
  - C. musyawarah
  - D. ronda malam
3. Wujud kerjasama atau gotong royong dalam membangun perekonomian Indonesia yang sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 adalah ....
  - A. perseroan
  - B. korporasi
  - C. perusahaan swasta
  - D. koperasi
4. Gotong royong dapat diwujudkan dengan cara ....
  - A. hidup rukun
  - B. hidup rukun dan saling berbagi
  - C. hidup rukun, saling berbagi, saling tolong menolong
  - D. hidup rukun, saling berbagi, saling tolong menolong, saling berkehendak

5. Gobak sodor merupakan salah satu permainan yang mengandung nilai gotong royong. Dalam kaitannya dengan nilai gotong royong, permainan ini ....
  - A. diperlukan strategi yang baik
  - B. menambah kemampuan berlari
  - C. membangun tim untuk kebersamaan
  - D. melatih pengambilan keputusan
  
6. Salah satu tujuan dari gotong royong adalah ....
  - A. memberatkan pekerjaan
  - B. menambah tali silaturahmi
  - C. membuat pekerjaan terasa ringan
  - D. menciptakan suasana damai
  
7. Gotong royong tidak dapat diterapkan pada kegiatan ....
  - A. membersihkan lingkungan
  - B. membersihkan kelas
  - C. mengerjakan ujian
  - D. membantu korban bencana
  
8. Dalam gotong royong, kepentingan yang diutamakan adalah ....
  - A. kepentingan pribadi
  - B. kepentingan golongan
  - C. kepentingan umum
  - D. kepentingan kelompok tertentu
  
9. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab ....
  - A. kepala sekolah
  - B. guru
  - C. penjaga sekolah
  - D. seluruh warga sekolah
  
10. Nilai yang dapat dipetik dari kegiatan gotong royong adalah ....
  - A. permusuhan
  - B. pertengkaran
  - C. persaudaraan
  - D. kebencian

11. Berikut perilaku yang mencerminkan gotong- royong di lingkungan masyarakat adalah...
  - A. Menjaga dan bermain dengan adik agar tidak lagi menangis
  - B. Meminjami pensil kepada teman saat di kelas
  - C. Tidur di pos ronda
  - D. Membantu tetangga pindahan rumah
  
12. Tidak bergaya hidup mewah dan suka bekerja keras merupakan perilaku yang mencerminkan Pancasila sila ke...
  - A. 2
  - B. 3
  - C. 4
  - D. 5
  
13. Saat ujian Risman menyontek jawaban temannya. Sikap Risman tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan..
  - A. Negara
  - B. Sekolah
  - C. Supermarket
  - D. Masyarakat
  
14. Aku cinta produk dalam negeri. Pernyataan di atas merupakan contoh pengamalan sila ke-...
  - A. 2
  - B. 3
  - C. 4
  - D. 1
  
15. Indonesia kaya akan seni budaya, maka banyak menarik perhatian...
  - A. Toko
  - B. Keramaian
  - C. Turis
  - D. Sekolah
  
16. Gemar menabung dan menghemat uang jajan adalah contoh sikap yang sesuai dengan Pancasila sila...
  - A. Kedua
  - B. Ketiga
  - C. Keempat
  - D. Kelima
  
17. Menggunakan barang produksi Indonesia termasuk kita cinta ....
  - A. Harta
  - B. Tanah Air
  - C. Damai
  - D. Budaya

18. Nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila adalah...
- A. Percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - B. Mempererat persatuan dan kesatuan
  - C. Meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air
  - D. Mengakui persamaan hak dan kewajiban
19. Gotong royong tidak dapat diterapkan pada kegiatan ....
- A. membersihkan lingkungan
  - B. membersihkan kelas
  - C. mengerjakan ujian
  - D. membantu korban bencana
20. Dalam gotong royong, kepentingan yang diutamakan adalah ....
- A. kepentingan pribadi
  - B. kepentingan golongan
  - C. kepentingan umum
  - D. kepentingan kelompok tertentu



**Lampiran 3****TES SIKLUS II**

Nama :

Nomor Absen :

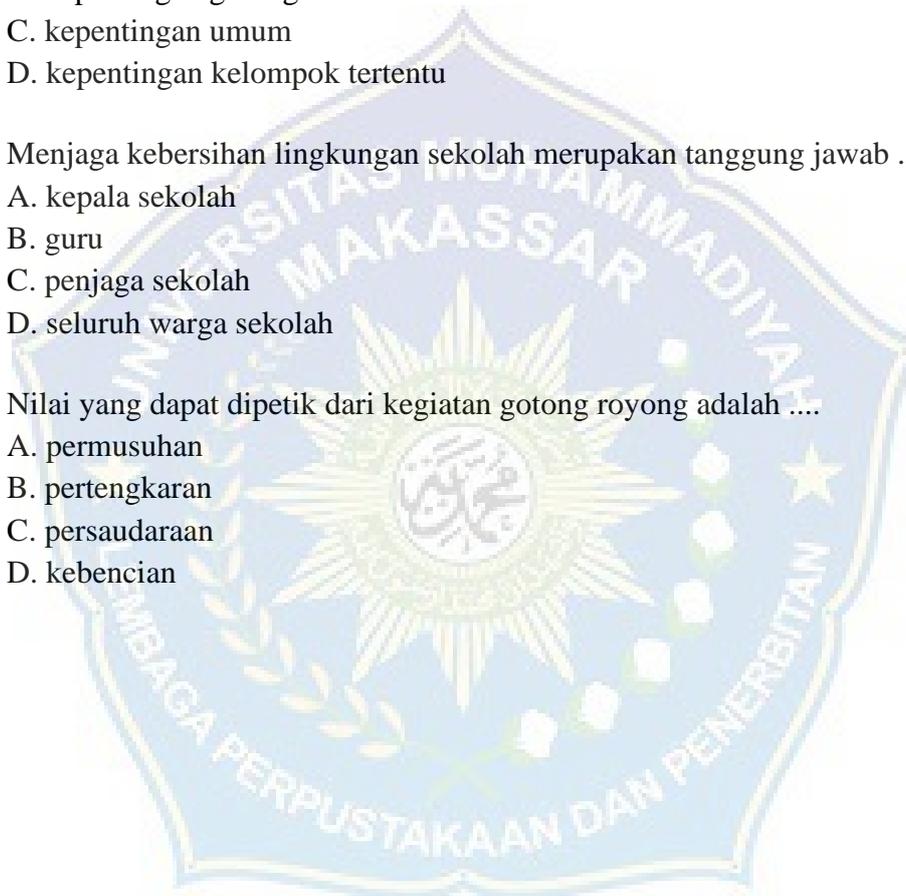
**Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (×) pada huruf a,b,c,atau d!**

1. Berikut perilaku yang mencerminkan gotong- royong di lingkungan masyarakat adalah...
  - A. Menyapu ruang tamu
  - B. Meminjami pensil kepada teman saat di kelas
  - C. Membantu ibu memasak
  - D. Membantu tetangga pindahan rumah
2. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain. Hal ini dapat dinyatakan bahwa manusia adalah...
  - A. Makhluk hidup
  - B. Makhluk individu
  - C. Makhluk Primer
  - D. Makhluk Social
3. Salah satu hak siswa menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990....
  - A. Memeroleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang tidak dianutnya.
  - B. Menyelesaikan program pendidikan lebih cepat dari batas waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.
  - C. Mendapat perlakuan sesuai dengan keinginannya masing-masing.
  - D. Memelihara persatuan dan kesatuan antar wrga masyarakat
4. Jika salah satu provinsi di Indonesia mendapatkan ancaman dan gangguan dari negara lain, maka hal itu bukanlah masalah provinsi itu sendiri, tetapi merupakan masalah yang harus diatasi oleh...
  - A. Semua penduduk
  - B. Semua warga
  - C. Semua warga Negara
  - D. Provinsi tersebut

5. Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum dan di dalam pemerintahan, pernyataan tersebut merupakan bunyi dari .... UUD 1945.
  - A. Pasal 27 ayat 1
  - B. Pasal 27 ayat 2
  - C. Pasal 29 ayat 1
  - D. Pasal 29 ayat 2
  
6. Dalam Pasal 31 ayat 1 mengandung maksud bahwa setiap warga negara berhak memperoleh....
  - A. Kedudukan yang sama
  - B. Pembelaan Negara
  - C. Penghidupan yang layak
  - D. Pendidikan dan pengajaran
  
7. Masing-masing orang memiliki hak untuk memilih, memeluk agama dan beribadah menurut agamanya tersebut, memilih pendidikan serta pengajaran, memilih pekerjaan yang dijalani, memilih status kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di suatu wilayah negara tertentu dan meninggalkannya serta berhak untuk kembali lagi, penjelasan tersebut sesuai dengan pengamalan Pancasila sila ke....
  - A. Ketuhanan yang Maha Esa
  - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - C. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
  - D. Persatuan Indonesia
  
8. Di bawah ini yang bukan hak warga negara Indonesia adalah....
  - A. Menerima pendidikan
  - B. Mendapatkan penghidupan yang layak
  - C. Memilih kedudukan yang sama di mata hukum
  - D. Melakukan pembelaan Negara
  
9. Berikut perilaku yang mencerminkan gotong- royong di lingkungan masyarakat adalah...
  - E. Menjaga dan bermain dengan adik agar tidak lagi menangis
  - F. Meminjami pensil kepada teman saat di kelas
  - G. Tidur di pos ronda
  - H. Membantu tetangga pindahan rumah

10. Tidak bergaya hidup mewah dan suka bekerja keras merupakan perilaku yang mencerminkan Pancasila sila ke...
- 2
  - 3
  - 4
  - 5
11. Saat ujian Gael menyontek jawaban temannya. Sikap Gael tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan..
- Negara
  - Sekolah
  - Supermarket
  - Masyarakat
12. Aku cinta produk dalam negeri. Pernyataan di atas merupakan contoh pengamalan sila ke-...
- 2
  - 3
  - 4
  - 1
13. Indonesia kaya akan seni budaya, maka banyak menarik perhatian...
- Toko
  - Keramaian
  - Turis
  - Sekolah
14. Gemar menabung dan menghemat uang jajan adalah contoh sikap yang sesuai dengan Pancasila sila...
- Kedua
  - Ketiga
  - Keempat
  - Kelima
15. Menggunakan barang produksi Indonesia termasuk kita cinta ....
- Harta
  - Tanah Air
  - Damai
  - Budaya
16. Nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila adalah...
- Percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - Mempererat persatuan dan kesatuan
  - Meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air
  - Mengakui persamaan hak dan kewajiban

17. Gotong royong tidak dapat diterapkan pada kegiatan ....
- A. membersihkan lingkungan
  - B. membersihkan kelas
  - C. mengerjakan ujian
  - D. membantu korban bencana
18. Dalam gotong royong, kepentingan yang diutamakan adalah ....
- A. kepentingan pribadi
  - B. kepentingan golongan
  - C. kepentingan umum
  - D. kepentingan kelompok tertentu
19. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab ....
- A. kepala sekolah
  - B. guru
  - C. penjaga sekolah
  - D. seluruh warga sekolah
20. Nilai yang dapat dipetik dari kegiatan gotong royong adalah ....
- A. permusuhan
  - B. pertengkaran
  - C. persaudaraan
  - D. kebencian



## Lampiran 4

## Data Hasil Belajar PPKn Murid Kelas V

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	NAH	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3.	NRR	70	Tuntas	100	Tuntas
4.	NRM	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5.	NRN	70	Tuntas	100	Tuntas
6.	MDI	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	NAF	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	SAS	80	Tuntas	75	Tuntas
9.	NFL	45	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	MR	70	Tuntas	100	Tuntas
11.	NAA	70	Tuntas	80	Tuntas
12.	MAN	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13.	FR	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	FH	70	Tuntas	90	Tuntas
15.	MD	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16.	NAA	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17.	ZFP	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18.	SM	70	Tuntas	90	Tuntas
19.	SII	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	QYY	70	Tuntas	100	Tuntas
21.	MRN	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1245		1845	
Rata-Rata		59,3		87,9	

## Lampiran 5

## Keaktifan Murid

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
2.	NAH	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
3.	NRR	50	Kurang Aktif	75	Aktif
4.	NRM	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
5.	NRN	62,5	Aktif	87,5	Sangat Aktif
6.	MDI	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
7.	NAF	75	Aktif	75	Aktif
8.	SAS	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
9.	NFL	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
10.	MR	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
11.	NAA	12,5	Tidak Aktif	75	Aktif
12.	MAN	62,5	Aktif	87,5	Sangat Aktif
13.	FR	12,5	Tidak Aktif	75	Aktif
14.	FH	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
15.	MD	62,5	Aktif	100	Sangat Aktif
16.	NAA	62,5	Aktif	87,5	Sangat Aktif
17.	ZFP	50	Kurang Aktif	100	Sangat Aktif
18.	SM	75	Aktif	100	Sangat Aktif
19.	SII	75	Aktif	87,5	Sangat Aktif
20.	QYY	75	Aktif	100	Sangat Aktif
21.	MRN	75	Aktif	100	Sangat Aktif
Jumlah		1035		1850	
Rata-Rata		49,3		88,1	

## Lampiran 6

## Respon murid

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Respon	75	Berani
2.	NAH	87,5	Sangat Respon	87,5	Sangat Respon
3.	NRR	87,5	Sangat Respon	87,5	Sangat Respon
4.	NRM	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
5.	NRN	87,5	Sangat Respon	87,5	Sangat Respon
6.	MDI	50	Kurang Respon	75	Respon
7.	NAF	50	Kurang Respon	75	Respon
8.	SAS	87,5	Sangat Respon	75	Respon
9.	NFL	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
10.	MR	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
11.	NAA	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
12.	MAN	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
13.	FR	87,5	Sangat Respon	75	Respon
14.	FH	75	Respon	75	Respon
15.	MD	75	Respon	75	Respon
16.	NAA	75	Respon	75	Respon
17.	ZFP	50	Kurang Respon	75	Respon
18.	SM	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
19.	SII	75	Respon	75	Respon
20.	QYY	75	Respon	87,5	Sangat Respon
21.	MRN	75	Respon	75	Respon
Jumlah		1387,5		1700	
Rata-Rata		66,1		80,9	



**Lampiran 8****Lembar Refleksi Murid**

Nama :  
Mata Pelajaran :  
Kelas :

1. Apa yang telah kalian pahami setelah melakukan pembelajaran pada materi ini?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa bentuk/ccontoh keaktifan kamu selama proses pembelajaran?

.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran 9

### Angket Respon Murid

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mengikuti pelajaran PPKn		
2	Bertanya pada saat proses belajar mengajar		
3	Melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru		
4	Berani mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok		
5	Bekerjasama baik dengan teman sekelompok		
6	Membantu teman dalam kelompok		
7	Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran		
8	Mengerti materi pelajaran		

## Lampiran 10

### Angket Keaktifan Murid

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya		
2	Terlibat dalam pemecahan masalah		
3	Bertanya kepada murid lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya		
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah		
5	Melaksanakan diskusi kelompok		
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya		
7	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu murid dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS		
8	Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya		

## Lampiran 11

### Respon Angket Murid Dalam Penerapan Media Pohon Literasi

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan penerapan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn?		
2	Apakah kamu tambah giat belajar dengan media pohon literasi?		
3	Apakah kamu aktif dalam pembelajaran ketika guru menerapkan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn?		
4	Apakah kamu mudah mengingat pelajaran ketika menggunakan media pohon literasi?		
5	Apakah dengan media pohon literasi kamu dapat melatih diri untuk bisa mengemukakan pendapat?		
6	Apakah dengan media pohon literasi kamu lebih termotivasi dalam belajar?		

## Lampiran 12

### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

#### Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Langkah-Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memberi salam, mengecek kesiapan murid, lalu berdo'a	√	
2	Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru meminta murid untuk membaca teks bacaan pada buku paket peserta didik		√
5	Guru memperkenalkan media pembelajaran pohon literasi dan menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran pohon literasi.	√	
6	Membagi murid kedalam beberapa kelompok	√	
7	Guru membagikan LKM kepada setiap kelompok	√	
8	Guru membimbing murid dalam bekerja kelompok		√
9	Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari	√	
10	Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral	√	
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

## Lampiran 13

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

## Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Langkah-Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memberi salam, mengecek kesiapan murid, lalu berdo'a	√	
2	Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru meminta murid untuk membaca teks bacaan pada buku paket peserta didik	√	
5	Guru memperkenalkan media pembelajaran pohon literasi dan menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran pohon literasi.	√	
6	Membagi murid kedalam beberapa kelompok	√	
7	Guru membagikan LKM kepada setiap kelompok	√	
8	Guru membimbing murid dalam bekerja kelompok	√	
9	Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari	√	
10	Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral	√	
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

## Lampiran 14

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda (  $\checkmark$  ) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$				
2	NAH	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$		
3	NRR							
4	NRM	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$		
5	NRN	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$		
6	MDI	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$				
7	NAF	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$
8	SAS	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$		
9	NFL	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$				
10	MR	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$
11	NAA	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$			$\checkmark$	$\checkmark$
12	MAN	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$			$\checkmark$	$\checkmark$
13	FR	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$				
14	FH	$\checkmark$			$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$
15	MD	$\checkmark$					$\checkmark$	$\checkmark$
16	NAA	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$			$\checkmark$	$\checkmark$
17	ZFP	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$		
18	SM	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$
19	SII	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$			$\checkmark$	$\checkmark$
20	QYY	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$	$\checkmark$
21	MRN							
Jumlah		<b>19</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR							
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√			√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN							
Jumlah		<b>19</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		
21	MRN	√	√	√	√	√		
Jumlah		21	18	18	12	12	9	9

## Lampiran 15

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus II Pertemuan I Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		√
21	MRN	√	√	√	√	√		√
Jumlah		21	20	20	20	16	12	16

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		√
21	MRN	√	√	√	√	√		√
Jumlah		21	20	20	20	16	12	16

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√	√	√	√			
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		21	21	21	21	16	14	16

## Lampiran 16

## Keaktifan Murid Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Aktif
2.	NAH	12,5	Aktif
3.	NRR	50	Kurang Aktif
4.	NRM	12,5	Tidak Aktif
5.	NRN	62,5	Aktif
6.	MDI	50	Kurang Aktif
7.	NAF	75	Aktif
8.	SAS	12,5	Tidak Aktif
9.	NFL	9,5	Tidak Aktif
10.	MR	50	Kurang Aktif
11.	NAA	12,5	Tidak Aktif
12.	MAN	62,5	Aktif
13.	FR	9,5	Tidak Aktif
14.	FH	50	Kurang Aktif
15.	MD	62,5	Aktif
16.	NAA	62,5	Aktif
17.	ZFP	50	Kurang Aktif
18.	SM	75	Aktif
19.	SII	75	Aktif
20.	QYY	75	Aktif
21.	MRN	75	Aktif
Jumlah		1035	
Rata-Rata		49,3	

### Respon Murid Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Respon
2.	NAH	87,5	Sangat Respon
3.	NRR	87,5	Sangat Respon
4.	NRM	50	Kurang Respon
5.	NRN	87,5	Sangat Respon
6.	MDI	50	Kurang Respon
7.	NAF	50	Kurang Respon
8.	SAS	87,5	Sangat Respon
9.	NFL	50	Kurang Respon
10.	MR	50	Kurang Respon
11.	NAA	50	Kurang Respon
12.	MAN	50	Kurang Respon
13.	FR	87,5	Sangat Respon
14.	FH	75	Respon
15.	MD	75	Respon
16.	NAA	75	Respon
17.	ZFP	50	Kurang Respon
18.	SM	50	Kurang Respon
19.	SII	75	Respon
20.	QYY	75	Respon
21.	MRN	75	Respon
Jumlah		1387,5	
Rata-Rata		66,1	

### Keaktifan Murid Siklus II

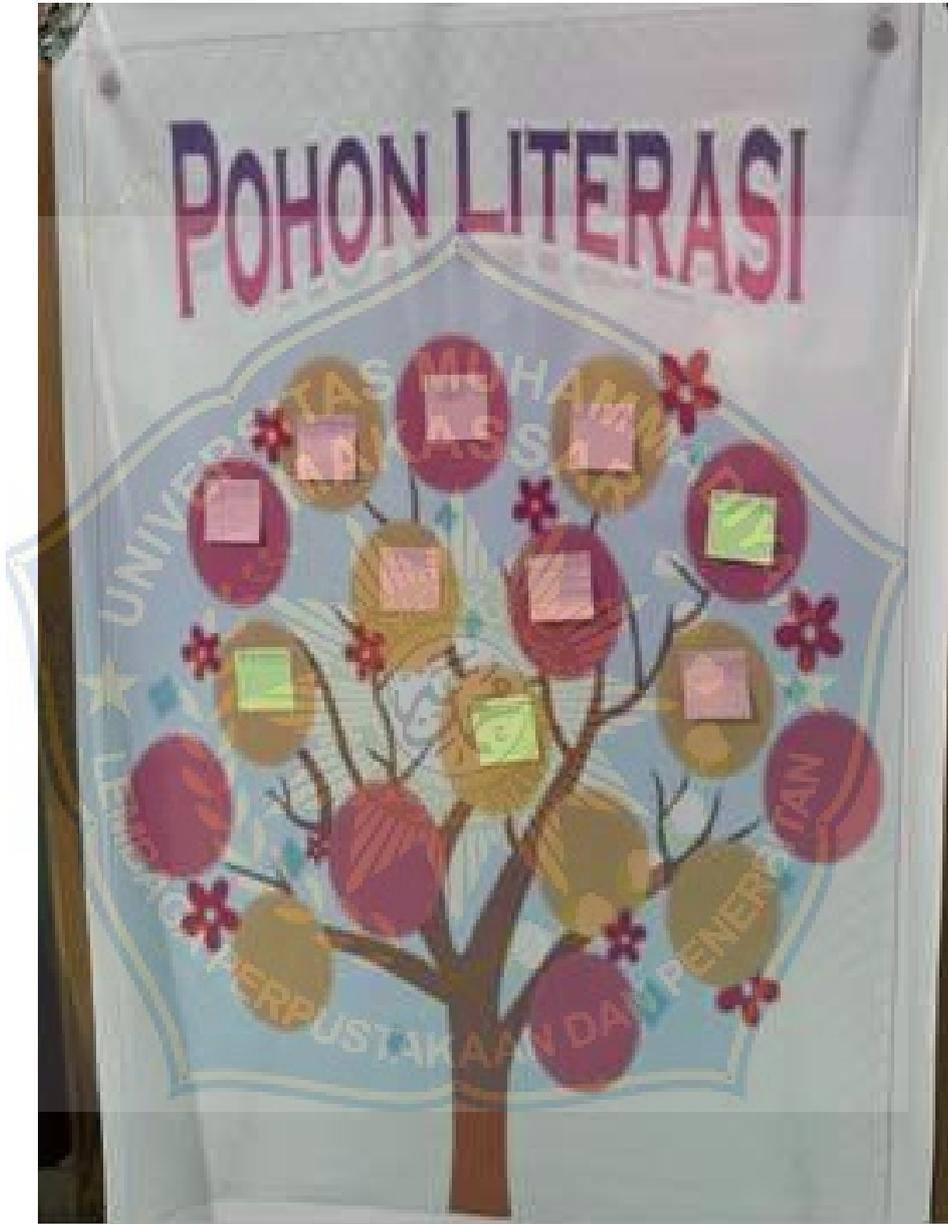
No.	Responden	Siklus II	
		Skor	Ket
1.	AZN	87,5	Sangat Aktif
2.	NAH	87,5	Sangat Aktif
3.	NRR	75	Aktif
4.	NRM	87,5	Sangat Aktif
5.	NRN	87,5	Sangat Aktif
6.	MDI	87,5	Sangat Aktif
7.	NAF	75	Aktif
8.	SAS	87,5	Sangat Aktif
9.	NFL	87,5	Sangat Aktif
10.	MR	87,5	Sangat Aktif
11.	NAA	75	Aktif
12.	MAN	87,5	Sangat Aktif
13.	FR	75	Aktif
14.	FH	87,5	Sangat Aktif
15.	MD	100	Sangat Aktif
16.	NAA	87,5	Sangat Aktif
17.	ZFP	100	Sangat Aktif
18.	SM	100	Sangat Aktif
19.	SII	87,5	Sangat Aktif
20.	QYY	100	Sangat Aktif
21.	MRN	100	Sangat Aktif
Jumlah		1850	
Rata-Rata		88,1	

### Respon Murid Siklus II

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	75	Respon
2.	NAH	87,5	Sangat Respon
3.	NRR	87,5	Sangat Respon
4.	NRM	87,5	Sangat Respon
5.	NRN	87,5	Sangat Respon
6.	MDI	75	Respon
7.	NAF	75	Respon
8.	SAS	75	Respon
9.	NFL	87,5	Sangat Respon
10.	MR	87,5	Sangat Respon
11.	NAA	87,5	Sangat Respon
12.	MAN	87,5	Sangat Respon
13.	FR	75	Respon
14.	FH	75	Respon
15.	MD	75	Respon
16.	NAA	75	Respon
17.	ZFP	75	Respon
18.	SM	87,5	Sangat Respon
19.	SII	75	Respon
20.	QYY	87,5	Sangat Respon
21.	MRN	75	Respon
Jumlah		1700	
Rata-Rata		80,9	

## Lampiran 17

## Media Pohon Literasi



**Lampiran 18**

**SDN Sudirman III Kota Makassar**



**Mengecek Kehadiran Murid**



**Menjelaskan Materi Pelajaran**



**Menjelaskan Materi Pelajaran**



**Murid Menempelkan Jawaban Pada Pohon Literasi**



**Murid Menempelkan Jawaban Pada Pohon Literasi**



### **Membimbing Murid**



### **Bersama Wali Kelas V**



## Lampiran 19

## Data Hasil Ulangan Harian PPKn

No	Nama Murid	Nilai
1	AZN	60
2	NAH	70
3	NRR	60
4	NRM	70
5	NRN	50
6	MDI	70
7	NAF	40
8	SAS	70
9	NFL	60
10	MR	50
11	NAA	70
12	MAN	60
13	FR	50
14	FH	60
15	MD	60
16	NAA	50
17	ZFP	50
18	SM	50
19	SII	50
20	QYY	60
21	MRN	50
<b>Jumlah</b>		<b>1210</b>

**Keterangan**

Nilai Rata-rata : 57,6  
 Tuntas : 24%  
 Tidak Tuntas : 76%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Husein Saadulloh No. 209 Makassar  
Telp : (0411) 860 534 / 86112 (Fax)  
Email : [info@unismuh.ac.id](mailto:info@unismuh.ac.id)  
Web : <http://www.unismuh.ac.id>



Nomor : 16166/FK/PA.4-IV/W/1445/2024  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	ANNISA WULANDARI
Stambuk	105401132220
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	MAKASSAR / 20-12-2002
Alamat	KOMP. HASANUDDIN BLOK D-49

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan

Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadil Ula 1445 H  
04 April 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMUDANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 08466972 Fax (0411) 862388 Hp/whatsapp 98221 e-mail: lpp3m@pandeleh.ac.id

Nomor : 4069/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

22 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16166/FKIP/A.4-II/IV/1445/2024 tanggal 4 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANNISA WULANDARI

No. Stambuk : 10540 1132220

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 April 2024 s/d 25 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kema LP3M,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
Dr. Mu. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761

04-24



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bugenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448906  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [pspt@sulselprov.go.id](mailto:pspt@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 9237/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4069/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 22 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANNISA WULANDARI
Nomor Pokok	: 105401132220
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Siti Aiauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**\* PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR \***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 April s/d 25 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 22 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Penanggung



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
 DIREKTORAT PEMERIKSAAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 Jl. Jendral Ahmad Yani I s. 2 Makassar 90171  
 Website: [dppmp.makassar.go.id](http://dppmp.makassar.go.id)



**SURAT KETERANGAN PEJELITIAN**  
 Nomor: 070/2037/SKP/SIS/DPMP/4/2024

**DASAR:**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 9237/S.01/PTSP/2024, Tanggal 22 April 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 2038/SKP/SB/BKBP/4/2024

**Dengan Ini Menerangkan Bahwa :**

Nama	: ANNISA WULANDARI
NIM / Jurusan	: 105401152220 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa (SI) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir,
Waktu Penelitian	: 25 April 2024 - 25 Juni 2024
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selamta waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan bentuk kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangkesosbudkeshangpolmks@gmail.com](mailto:bidangkesosbudkeshangpolmks@gmail.com).
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila perseganganya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar  
 Pada tanggal: 2024-04-29 18:03:11



Ditandatangani secara elektronik oleh  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA MAKASSAR

HELMY BUDDHANA, S.STP., N.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

## RIWAYAT HIDUP



Annisa Wulandari, lahir di kota Makassar pada tanggal 20 Desember 2002. Anak ketiga dari 3 bersaudara pasangan Muh Sabir dan Satriyani S.Ag . Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Katangka pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMPN 4 Sungguminasa pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMAN 9 Makassar pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar”**.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPK<sub>n</sub> DAN KEAKTIFAN MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V  
SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR**



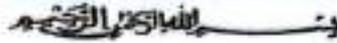
**SKIRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**ANNISA WULANDARI**  
**NIM : 105401132220**

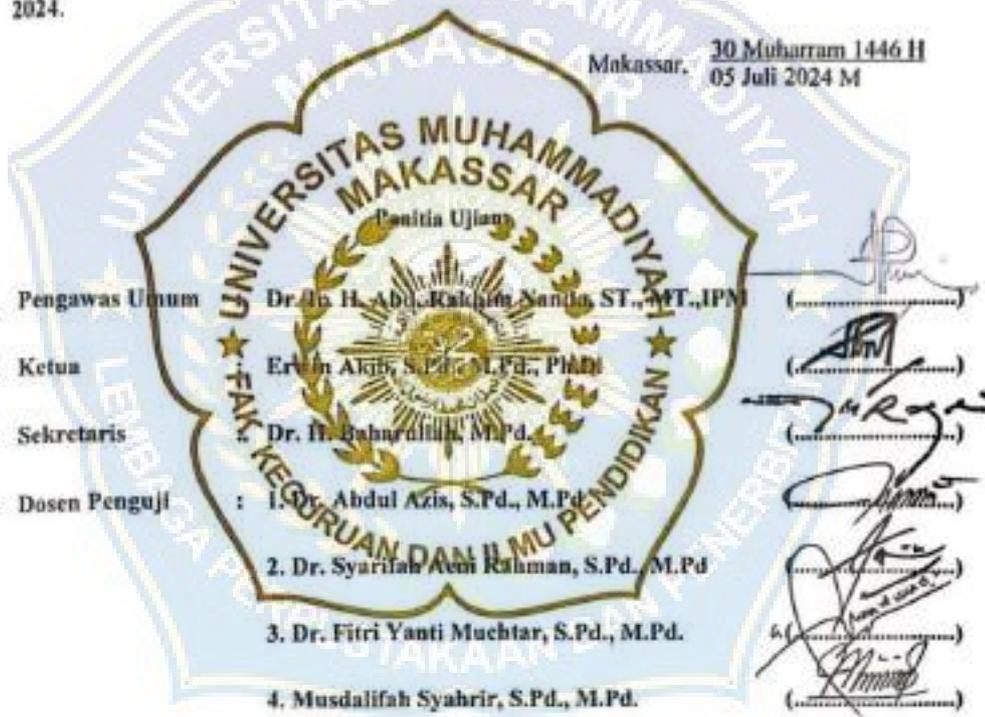
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**



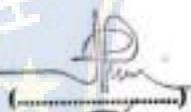
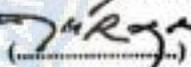
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Annisa Wulandari NIM 105401132220, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at 09 Agustus 2024.

Makassar, 30 Muharram 1446 H  
05 Juli 2024 M



Penitia Ujian

1. Pengawas Umum	Dr. H. H. Abdul Kalam, ST., MT., IPM	
2. Ketua	Erwin Akhy, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
3. Sekretaris	Dr. H. Bahardillah, M.Pd.	
4. Dosen Penguji	1. Dr. Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd.	
	2. Dr. Syarifah Aeni Rahuman, S.Pd., M.Pd.	
	3. Dr. Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd.	
	4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.	

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-4508370/60132 (Fax)  
 Email : [kip@unismuh.ac.id](mailto:kip@unismuh.ac.id)  
 Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui  
 Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN  
 Sudirman III Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Annisa Wulandari  
 NIM : 105401132220  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim  
 penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas  
 Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Agustus 2024

Ditetapkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
 Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.

  
 Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.

Dikeluarkan

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar



Ketua Prodi PGSD  
 Unismuh Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Wulandari  
NIM : 105401132220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2024

Yang Membuat Pernyataan

Annisa Wulandari



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Wulandari  
Nim : 105401132220  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2024

Yang Membuat Perjanjian,

Annisa Wulandari

## ***MOTO DAN PERSEMBAHAN***

### ***Moto :***

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedaannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

### ***Persembahan :***

*Karena itu, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak, atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku yang terkasih, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

## ABSTRAK

**ANNISA WULANDARI. 2024.** *Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abdul Azis pembimbing I dan Musdalifah Syahrir sebagai pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini yaitu guru sering kali menyampaikan materi pelajaran PPKn apa adanya, sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

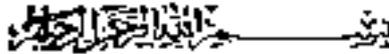
Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 21 murid yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Penerapan media pohon literasi dalam keaktifan murid, respon dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid dan berani setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori merespon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan belajar murid sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%.

Kesimpulannya bahwa pohon literasi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, PPKn, Keaktifan, Media Pohon Literasi.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Abdul Azis, M.Pd. Pembimbing I dan Musdalifah Syahrir, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada : Prof. Dr. H.

Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SDN Sudirman III Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.*

Makassar, 14 April 2024

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS. ....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran .....	7
2. Model Pembelajaran .....	17
3. Media Pohon Literasi.....	22
4. Keaktifan Murid .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	39
C. Faktor yang Diselidiki .....	42
D. Prosedur Penelitian .....	43
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik analisis Data .....	52
H. Indikator Keberhasilan .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Populasi Murid SDN Sudirman III.....	41
3.2	Sampel Penelitian .....	42
3.3	Kategori Keberhasilan.....	52
3.4	Kategori Keaktifan Murid .....	53
3.5	Kategori Respon Murid.....	53
1.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	59
4.2	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus I .....	61
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I.....	61
4.4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Murid Pada Siklus I.....	62
4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus I..	63
4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus I .....	64
4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III ...	73
4.8	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus II .....	75
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus II.....	75
4.10	Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus II.....	76
4.11	Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus II	77

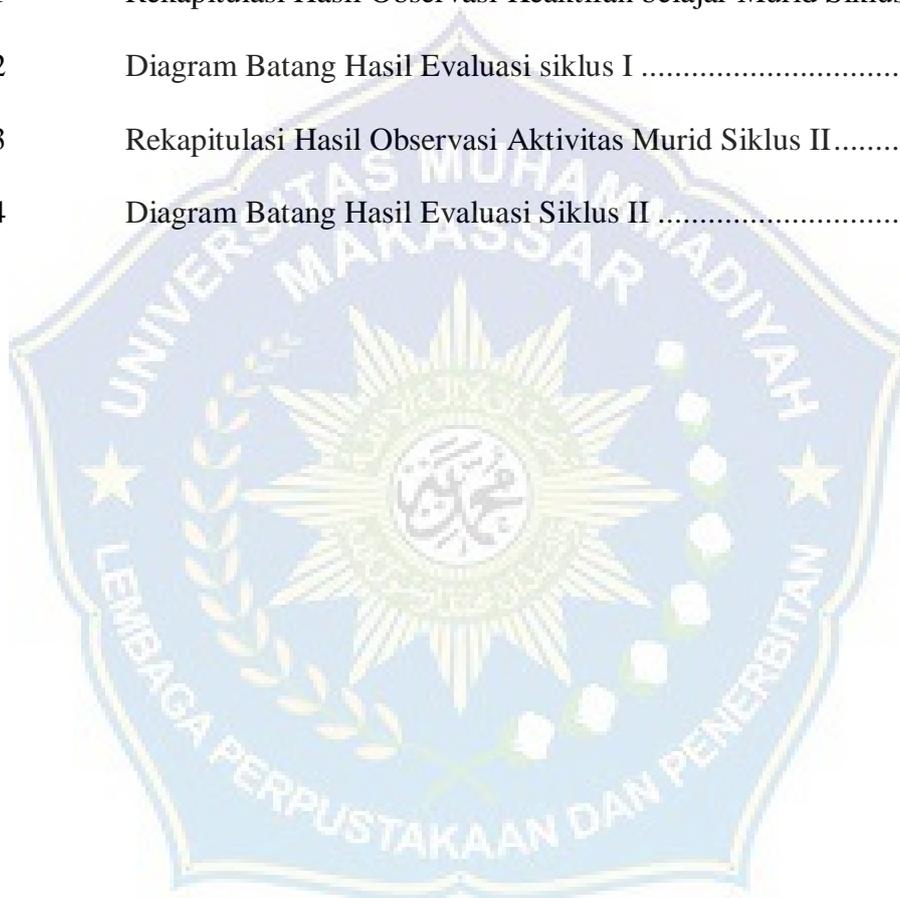
## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.12	Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus II....	78
4.13	Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir .....	38
3.1	Skema Penelitian Tindakan Kelas .....	43
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan belajar Murid Siklus I	60
4.2	Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I .....	62
4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II.....	74
4.4	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar .....	97
2	Tes Siklus I.....	110
3	Tes Siklus II .....	114
4	Data Hasil Belajar PPKn Murid Kelas V .....	118
5	Hasil Angkat Keaktifan Murid .....	119
6	Hasil Angket Respon Murid .....	120
7	Daftar Hadir Murid Kelas V .....	121
8	Lembar Refleksi Murid.....	122
9	Angket Respon Murid.....	123
10	Angket Keaktifan Murid .....	124
11	Respon Angket Dalam Penerapan Media Pohon Literasi.....	125
12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	126
13	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	127
14	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I .....	128
15	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II .....	131
16	Keaktifan dan Respon Murid .....	134
17	Media Pohon Literasi.....	138
18	Dokumentasi Penelitian .....	139
19	Data Nilai Ulangan Harian PPKn.....	149

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal”, (Rumiati, 2020:89). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat murid. Adapun komponen pembelajaran menurut W Gulo (2018:8) meliputi; “tujuan pengajaran, guru, murid, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial”. Sejalan dengan itu, semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Sardiman (2020:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Guru merupakan seorang pengajar yang dimana memiliki bekal dalam ilmu pengetahuan dan seseorang dituru dan digugu. Pelajaran adalah suatu proses

kegiatan yang dimana ada pengajaran dan ada belajar yang dinyatakan dalam ranah Pendidikan adanya sebuah instansi dalam media pembelajaran (Musdalifah Syahrir, 2024:146). Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Media pembelajaran pohon literasi digunakan oleh peneliti karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Winata (2019: 18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada tanggal 23 Januari 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil

ulangan semester genap menunjukkan, dari 21 murid hanya 5 murid yang tuntas sedangkan 16 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata ulangan harian kelas 57,6 dan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran PPKn SDN Sudirman III Kota Makassar masih rendah atau belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah media pohon literasi dimana media ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar kurang aktif dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan murid yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan media pohon literasi. Penerapan media pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta

meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar murid. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan media pohon literasi.

Penelitian dari Lusiana Dewi (2022) dengan judul “Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Dian Rosdiani (2022) dengan judul “Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media POLICINDO (Pohon literasi cinta produk Indonesia). Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pohon literasi merupakan media pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah utama dalam kegiatan pembelajaran PPKn kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar adalah:

- 1) Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 2) Murid kurang aktif dalam pembelajaran PPKn.
- 3) Murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn karena pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru).
- 4) Hasil belajar PPKn murid masih rendah.

### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah di atas yakni dengan menggunakan media pohon literasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Murid: Dapat peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran PPKn.
- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran PPKn.
- c. Bagi Guru: Dapat mengakses di jurnal yang telah diterbitkan serta dapat memperbaiki dan peningkatan hasil belajar PPKn di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Sardiman (2020: 113) menyatakan bahwa:

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sejalan dengan itu Riyanto (2020:5) berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan informasi dengan tujuan merubah tingkah laku dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

## **b. Teori Belajar**

### **1) Teori Belajar Piaget**

Piaget menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Menurut Marinda (2020:87) membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan, yaitu:

#### **1) Tahap Sensorimotor**

Perkembangan kognitif pada tahap ini berlangsung pada usia 0-2 tahun. Tahap ini anak membangun pemahaman melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor (alat indra) dengan tindakan fisik (motorik). Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya, sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya.

#### **2) Tahap Pra-Operasional**

Fase perkembangan kognitif ini terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar yang mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik.

#### **3) Tahap Operasi Konkrit**

Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Anakanak dapat memecahkan masalah secara logis, tetapi anak tidak dapat berpikir secara abstrak atau hipotesis.

#### 4) Tahap operasi formal

Tahap ini berlangsung pada rentang usia 11 tahun-dewasa. Tahap operasi formal ini anak berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik serta manusia juga dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis. Keterampilan yang dapat dilatih pada tahap ini diantaranya keterampilan berhitung memecahkan masalah, berpikir kreatif, bernalar abstrak, dan membayangkan akibat dari tindakan tertentu (Agustyaningrum, 2022:90).

Hubungan antara teori belajar Piaget dengan penelitian adalah subjek penelitian menggunakan murid pada tingkatan Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasi formal. Pada tahap tersebut, murid sudah dianggap mampu menyelesaikan permasalahan kompleks yang bersifat terbuka baik yang disajikan secara langsung oleh guru maupun secara tertulis pada bahan ajar yang digunakan guru.

#### **b. Teori Belajar Vygotsky**

Teori Vygotsky lebih menekankan pada hakikat sosial- kultural yang artinya membangun kognitif anak melalui interaksi sosial. Pemikiran Vygotsky sering disebut sebagai perspektif sosiokultural. Menurut Suci (2018: 65) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi murid dalam memahami permasalahan yang ada. Teori ini sangat berkaitan dalam pembelajaran PPKn, Berdasarkan pendapat Suci (2018: 66) menyatakan bahwa teori belajar Vygotsky didefinisikan sebagai jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan melalui penyelesaian masalah

secara mandiri dan level potensial perkembangan yang ditentukan melalui penyelesaian masalah dengan bantuan orang dewasa atau dengan kerja sama dengan teman sebaya yang lebih mampu. Guru dan murid berkolaborasi dalam sebuah penyelesaian tugas terstruktur yang menantang murid, sehingga bantuan dari guru atau teman sebaya yang lebih mumpuni akan sangat membantu. Jika anak kemudian mampu mengatasi kesulitannya secara mandiri dengan dibantu oleh guru atau teman sebaya yang lebih mumpuni, maka bersamaan dengan itu level kognitifnya meningkat. Seorang anak akan mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi jika anak perlahan mulai dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Sesuai dengan penelitian ini, teori belajar Vygotsky sangat mendukung pelaksanaan penggunaan media pohon literasi melalui diskusi dan kerjasama. Murid dapat mendiskusikan untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru dengan cara bertukar kemampuan ide berfikirnya.

### **c. Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang dialami individu dengan cara yang baru sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon (Shahbana, 2020: 54). Teori belajar behavioristik memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mementingkan faktor lingkungan, perkembangan tingkah laku seseorang tergantung pada belajar, menekankan pada elemen-elemen dan tidak secara keseluruhan, sifatnya mekanis atau

mementingkan reaksi kebiasaankebiasaan, segala tingkah lakunya terbentuk karena pengalaman dan latihan (Rusuli, 2019: 47). Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia (Amsari, 2020: 90).

Sesuai dengan uraian diatas, belajar membutuhkan adanya stimulus dan respon yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Stimulus dalam penelitian ini berupa media pohon literasi. Media pohon literasi yang diberikan kepada murid berisikan materi. Adanya stimulus yang diberikan, maka menimbulkan respon berupa murid termotivasi untuk belajar, memahami konsep materi aljabar dengan mudah dan mengembangkan kemampuan murid dalam memunculkan ide-ide kreatifnya. Murid mampu menentukan banyak solusi dari suatu permasalahan

### **c. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan murid menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2020: 61). Menurut Hamalik (2019: 77) pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponenyang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, murid dan murid, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pengajaran.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar murid dapat belajar secara aktif. Menurut Djamarah (2020: 41), dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi:

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui murid, memberi arah yang jelas dalam belajarnya. (Suryosubroto, 2020: 102).

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran menurut Djamarah (2020: 43) merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.

3) Kegiatan Pembelajaran

Menurut Kusnandar (2019: 252), kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan

dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan murid terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi tersebut murid lebih aktif bukan guru, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

#### 4) Metode

Metode merupakan komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi (Suryosubroto, 2020: 103).

#### 5) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian tujuan, dan alat sebagai tujuan (Mulyasa, 2019: 158).

#### 6) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana pengajaran terdapat atau sumber belajar seseorang. Sedangkan sumber belajar menurut Mulyasa (2019: 159), adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

#### 7) Evaluasi

Evaluasi menurut Dimiyati (2020: 190), adalah proses sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan,

unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar murid.

#### **d. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2020: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional”. Kemudian, Jumiati (2018: 14) “hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran”. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2019: 5) bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah. (d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberika soal-soal tes di setiap ahir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensinya dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil.

Menurut Zulkifli (2020: 10) bahwa “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri

(jasmani, psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik)”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :
  - b) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
  - c) Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
  - d) Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :
  - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid misalnya cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
  - b) Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid .
  - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar murid.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

## 2. Pembelajaran PPKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertanggung jawab terhadap pengembangan perilaku warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan normatif ini sangat besar di tengahnya bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam krisis belakangan ini. Memang upaya pendidikan tidak berdiri sendiri. Kondisi masyarakat turut juga mempengaruhi perilaku manusia (Musdalifah, 2018: 54). Sedangkan Dwitagama (2018: 1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab”. Adapun Djahiri (2020: 4) bahwa “PPKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan”.

Melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn, guru harus mampu mendorong murid menjadi warga negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta selalu berpikir kritis terhadap isu yang berkembang di negaranya (Azis, 2018: 38).

Menurut Dwitagama (2018: 2) bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PPKn dalam rangka “*nation and character building*”:

- 1) Pertama: PPKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.
- 2) Kedua: PPKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para murid. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PPKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- 3) Ketiga: PPKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran”.

Menurut Rumiati (2018: 126) menyatakan bahwa “tujuan PPKn adalah membentuk watak atau karakteristik warga Negara secara baik”. Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran PPKn adalah:

- 1) Membentuk proses berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup,
- 2) Mau berpartisipasi didalam segala kegiatan secara aktif dan bertanggungjawab sehingga bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- 3) Bisa berkembang positif dan demokratis sehingga mampu berinteraksi dengan bangsa lain serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi yang baik. Untuk memfasilitasi pembelajaran PPKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).

- 4) Keempat: kelas PPKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PPKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui ‘mengajar demokrasi’ (*teaching democracy*), tetapi melalui media pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kedali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi murid sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio murid dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Rujukan warga negara Indonesia yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah UUD 1945 yang jabarannya termuat dalam TAP MPR dan Undang-undang (dalam hal ini Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjadi kiblat seluruh Program dan Sistem pendidikan). Lebih lanjut Djahiri (2018: 4) menyatakan bahwa “ landasan konstitusional di atas, maka Visi PPKn NKRI adalah lahirnya warga negara Indonesia dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI yang religius, cerdas, demokratis dan *lawful ness*, damai, tenteram, sejahtera, modern dan berkepribadian Indonesia”. Misi yang diembannya adalah

program pendidikan; yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, dan fungsional.

Pembelajaran PPKn hendaknya dimaknai memberi pembekalan pengetahuan melek politik-hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta berbudaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang modern. Dari gambaran di atas maka jelas target harapan pembelajaran PPKn, yakni:

- a. Secara programatik memuat bahan ajar yang utuh berupa bekal pengetahuan untuk melek politik dan hukum yang berlaku (*imperative*) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahan ajar yang utuh mutlak harus menampilkan politik-hukum NKRI secara faktual, teoritik, konseptual dan normatif berikut isi pesan nilai dan moral serta aturan main dan tata cara pelaksanaannya. Sebagai bekal pengetahuan tidak mutlak semua hal disampaikan melainkan dipilah dan dipilih berdasarkan tiga kriteria dasar yakni: tingkat esensinya, kegunaannya dan kritis tidaknya. Hakekat isi pesan pembelajaran PPKn yang utama menurut Djahiri (2018: 5) harus memuat antara lain:

- 1) Insan dan kehidupan religius, iman dan taqwa dalam semua gatra kehidupan.
- 2) Melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehidupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusional maupun secara praksis/nyata (kemarin-kini dan esok hari).

- 3) Insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia.
  - 4) Insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera.
  - 5) Insan dan kehidupan yang cinta bangsa, negara, patriotik dan bela bangsa negara (hak daulat dan martabat bangsa).
  - 6) Pergaulan dunia/antar bangsa yang bilateral dan damai”.
- b. Secara prosedural target sasaran pembelajarannya ialah penyampaian bahan ajar pilihan dan fungsional kearah membina, mengembangkan dan membentuk potensi anak didik secara dalam kehidupan murid dan lingkungannya (fisik-non fisik) sebagaimana diharapkan serta pelatihan pelakonan pemberdayaan hal tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanis dan fungsional.

Tersirat dalam semua uraian di atas sejumlah hal yang secara konseptual dan praksisnya paradox (tabrakan) dengan hakekat globalisme dan *modernity*. Hal ini berarti tantangan riil yang cukup berat untuk dihadapi para guru PPKn, Pendidikan Agama, Bahasa dan Budaya Daerah. Bila kita menyerah berarti kita mengorbankan hakekat kodrati (Illahiah) dan sosial politik murid kita dan kehidupan bangsa negara kita. Globalisme adalah era iptek yang *superdeveloped*, sedangkan *modernity* adalah neo geopolitik yang *cyberspace/world wide* dan cenderung sekuler. Pembelajaran PPKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif murid dalam bentuk menghafal materi-materi PPKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah afektif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral.

Guru yang baik tentu tidak akan mengabaikan kemampuan teknis keguruan yang merupakan kunci keberhasilan profesinya, yaitu kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dalam praktek yang sesungguhnya. Menurut Ali (2020: 21) bahwa “model merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Sehingga, seorang guru harus menggunakan dan memilih metode yang tepat dan ideal dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat dan dapat dipergunakan dalam pengajaran PPKn adalah model simulasi. Keberhasilan pembelajaran PPKn harus diikuti dengan semangat bahwa guru harus difungsionalkan menjadi "*agent of changes*" dan membelajarkan keluarga dan masyarakat, sehingga tercipta proses revitalisasi fungsi peran keluarga dan masyarakat.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada murid bisa diserap secara optimal (Sapriyah, 2019: 471). Arsyad (2021: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus,

pengertian media dalam proses grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Sanjaya (2018: 205) mengatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, Slide, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata dan lain-lain. Kegiatan tersebut dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap murid atau untuk menambah keterampilan murid. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal (Ina, 2021: 313).

Menurut Wiarto (2020:2) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (dapat berupa orang atau benda), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif (Maklonia, 2019: 23).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa orang atau

benda. Selain itu media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid tentang materi yang sedang disampaikan.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan persalahan persepsi juga gairah murid untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena murid kurang diiajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Padahal untuk mematuhi sesuatu perlu keterlibatan murid baik fisik maupun psikis.

Menurut Arsyad (2021: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar murid, sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh murid dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, dan,
- 4) Murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Media pembelajaran poster yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik karena murid akan diajak bermain dengan menggunakan media pembelajaran poster.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi karena guru tidak hanya menggunakan media ceramah namun juga menggunakan metode permainan.
- 3) Murid lebih banyak melakukan kegiatan karena murid tidak hanya mengerjakan soal dan mendengarkan penjelasan guru tetapi murid dilatih untuk mengamati dan belajar sambil bermain.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Djamarah (2020: 213) klasifikasi media pembelajaran cukup mendalam antara lain sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
  - (a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja,
  - (b) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatannya saja,
  - (c) Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi kedalam:
  - (a) Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak.
  - (b) Penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah murid dalam waktu yang sama.

- (c) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus
  - (d) Media untuk pengajaran individual seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
- 3) Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi ke dalam:
- (a) Media yang sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
  - (b) Media yang kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal.

Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran poster termasuk dalam jenis media visual karena hanya mengandalkan indera penglihatan. Media pembelajaran poster termasuk dalam media yang daya liputnya luas karena penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah murid dalam waktu yang sama. Media pembelajaran poster juga termasuk dalam media yang sederhana karena pembuatannya cukup mudah dan barang-barang yang digunakan untuk membuat media pembelajaran poster harganya cukup murah.

#### **4. Media Pohon Literasi**

##### **a. Pengertian Pohon Literasi**

Menurut Winata (2019: 18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel. Itu artinya pohon literasi juga akan semakin rimbun. Jika perlu tempelan-tempelan kertas tersebut berwarna-warni hal ini bertujuan untuk memancing daya tarik murid.

##### **b. Tujuan Media Pohon Literasi**

Menurut Winata (2020: 19) pohon literasi memiliki tujuan untuk membangun kreativitas murid serta memotivasi murid untuk selalu membaca dan menjadikan kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan. Dengan adanya media pohon literasi dapat menghadirkan pembelajaran varian baru serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih asyik, menyenangkan dan murid lebih bersemangat untuk membaca buku. Semakin banyak tempelan menandakan murid rajin membaca buku.

Menurut Hastuti (2018: 30) menyebutkan bahwa guru juga mengimplementasikan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran

dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulus murid supaya gemar membaca dan peningkatan keterampilan membaca untuk memperkaya pengetahuan.

### c. Varian Gambar Media Pohon Literasi

Menurut Hastuti (2018:31) terdapat beberapa varian gambar media pohon literasi untuk menstimulus minat baca murid sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Pohon Literasi 1**

*Sumber : <https://id.pinterest.com/elimareffendi4/pohon-literasi/>*

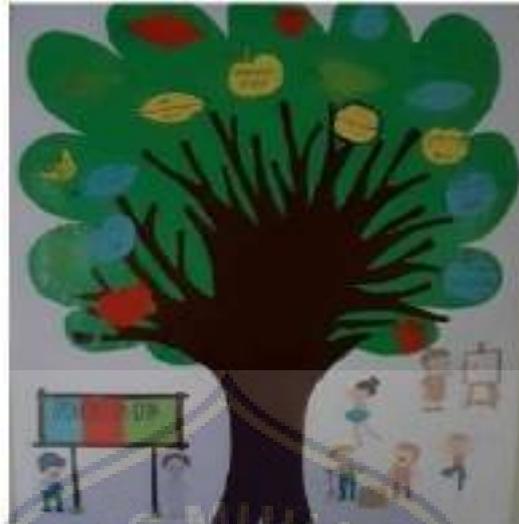
Media pada gambar 2.1, pohon literasi dibuat melalui lukisan pada dinding kelas. kemudian terdapat tempelan kertas yang berisi cerita. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian murid dalam melihat media pohon literasi dan digunakannya untuk membaca cerita yang ada di media pohon literasi. Kelebihan dari media pohon literasi ini adalah menarik, bagus dan bisa tahan lama, namun kekurangan dari media pohon literasi ini biaya yang dikeluarkan cukup mahal karena bahan yang digunakan untuk membuat pohon literasi menggunakan cat.



**Gambar 2.2 Pohon Literasi 2**

*Sumber : <https://id.pinterest.com/nurainymut/pohon-literasi/>*

Media pada gambar 2.2, pohon literasi dibuat melalui lukisan pada dinding kelas. Murid diminta untuk membaca buku dan menuliskan inti bacaan di kertas yang berbentuk buah warna-warni, kemudian kertas itu ditempel di pohon literasi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian murid dalam gemar membaca. Kelebihan dari media pohon literasi ini adalah menarik, bagus dan bisa tahan lama, kertas berbentuk buah juga bisa diganti sesuai keinginan. Namun, kekurangan dari media pohon literasi ini biaya yang dikeluarkan cukup mahal karena bahan yang digunakan untuk membuat pohon literasi menggunakan cat.



**Gambar 2.3 Pohon Literasi 3**

*Sumber : <https://www.radarjateng.com/2022/11/05/optimalisasi-gerakan-literasi-dengan-menggunakan-media-polipapsi-pohon-literasi-dan-papan-prestasi/>*

Media pada gambar 2.3, pohon literasi terbuat dari bahan kertas karton, kemudian di tempelkan pada dinding kelas. Murid diminta untuk membaca buku dan menuliskan inti bacaan di kertas yang berbentuk buah warna-warni, kemudian kertas itu ditempel di pohon literasi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian murid dalam gemar membaca. Kelebihan dari media pohon literasi ini adalah menarik, bagus dan biaya yang dikeluarkan cukup murah, kertas berbentuk buah juga bisa diganti sesuai keinginan. Namun, kekurangan dari media pohon literasi ini adalah bahannya menggunakan kertas karton sehingga tidak bisa bertahan lama.

Berdasarkan varian gambar pada pohon literasi di atas maka peneliti memilih dibuat melalui lukisan pada dinding kelas dengan pertimbangan bahwa pohon literasi ini menarik, bagus dan bisa tahan lama, kertas berbentuk buah juga bisa diganti sesuai keinginan.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Pohon Literasi**

Menurut Winata (2020: 20) pohon literasi memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

- 1) Kelebihan
  - a) Media pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga menumbuhkan minat belajar murid
  - b) Dapat memperjelas makna bahan pelajaran, sehingga memudahkan murid untuk memahaminya.
  - c) Metode dalam mengajar menjadi lebih bervariasi sehingga murid tidak mudah bosan.
  - d) Membuat murid akan lebih aktif pada saat kegiatan belajar, seperti: mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan sebagainya.
- 2) Kelemahan
  - a) Bahannya menggunakan kertas karton sehingga tidak bisa bertahan lama.
  - b) Biaya yang tidak sedikit.

#### **5. Keaktifan Belajar**

##### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Menurut Sudjana (2020: 60) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas murid melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar murid merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2019: 56) menyatakan bahwa keaktifan belajar murid adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan murid secara fisik, mental,

intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama murid berada di dalam kelas.

Menurut Dimiyati (2020: 89) menyatakan bahwa keaktifan belajar murid merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional murid dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik murid. Keaktifan belajar murid dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Sejalan dengan itu Dimiyati (2020: 23) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar murid benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa keaktifan murid dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk peningkatan hasil belajar murid, kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik murid dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

## **b. Indikator Keaktifan Belajar**

Menurut Sudjana (2020: 61) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar murid dapat dilihat dari:

- 1) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada murid lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu murid dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS.
- 8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.

Sedangkan Hamalik (2019: 78) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar murid berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.

- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- 6) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- 7) Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- 8) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan. Keaktifan murid sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap murid untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi murid untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

## **6. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang serupa yang telah dilakukan oleh I Gede Parmita Raditia (2022) dengan judul “Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi isi aktivitas pembelajaran secara keseluruhan adalah 4,48. sehingga valid dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan uji hasil hipotesis yaitu terdapat pengaruh efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif. Disimpulkan bahwa aktivitas

pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* efektif meningkatkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif murid.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Lusiana Dewi (2022) dengan judul “Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan rerata uji N-Gain di kelompok eksperimen: 0.6 dan kelompok kontrol 0.4. Hasil dari uji statistik memperlihatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Penelitian menyimpulkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Dian Rosdiani (2022) dengan judul “Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media Policindo (Pohon literasi cinta produk Indonesia). Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya juga meningkat, dimana pada siklus I masih banyak peserta didik yang kurang antusias, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan banyak yang kurang kompak dalam bekerjasama. Pada siklus II diperoleh hasil yang baik, respon terhadap pertanyaan atau intruksi yang diberikan oleh guru juga sangat baik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik

menggunakan media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia), dengan adanya media tersebut peserta didik dapat tertarik dan lebih bersemangat untuk membaca. Penelitian menyimpulkan bahwasannya minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti mengalami peningkatan dengan bantuan media pembelajaran Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia). Peningkatan minat baca peserta didik tersebut ditunjukkan dengan presentase hasil angket minat baca yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya.

Penelitian selanjutnya dari I Made Suba (2022) dengan judul “Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca murid dari data awal pada bulan Pebruari sebesar 42,11%. Setelah dilaksanakan program Satu murid satu pohon literasi berbantuan *literacy cloud* sehingga pada Maret menjadi 50,66%, pada bulan April 2022 meningkat dengan capaian 71,38% dengan kategori sedang dan bulan Mei 2022 meningkat menjadi 81,74% dengan kategori tinggi. Dengan demikian program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca dan tulis murid kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri secara signifikan.

Penelitian lainnya adalah penelitian Ulyarul Chyalutfa (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid”. Hasil penelitian bahwa uji normalitas Shapiro-wilk diperoleh nilai signifikansi  $0,470 > 0,005$  dan  $0,500 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas diperoleh signifikansi nilai

(sig.2-tailed) sebesar  $0,865 > 0,05$  pada nilai pre-test dan  $0,332$  pada nilai post-test yang berarti data homogen, sedangkan uji-t dependen diperoleh signifikansi (sig.2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh pohon literasi media terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pohon literasi media berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V di Gugus 01 Darek Tahun Pelajaran 2021/2022.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada hasil belajar murid. Namun, perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, lokasi penelitian dan tahun ajaran yang berbeda.

### **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PPKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PPKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis padahal keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat

menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (5) Guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Media pohon literasi menuntut pro aktif murid dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh murid melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Jika media pohon literasi digunakan, maka hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar dapat meningkat 80%”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan media pohon literasi. Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PPKn, yakni murid kurang aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan penelitian ini juga bertujuan agar murid menjadi aktif sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap menurut Suharsimi (2019: 74) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2020: 21) ada empat yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

#### **B. Lokasi, Waktu Penelitian, Populasi, dan Sampel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di SDN Sudirman III Kota Makassar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan bulan Februari-Maret pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### 3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SDN Sudirman III Kota Makassar berjumlah 298 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Berikut disajikan jumlah murid SDN Sudirman III Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Murid SDN Sudirman III**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I <sub>A</sub>	13	13	26
2.	I <sub>B</sub>	12	13	25
3.	II <sub>A</sub>	11	15	26
4.	II <sub>B</sub>	14	12	26
5.	III <sub>A</sub>	13	11	24
6.	III <sub>B</sub>	12	12	24
7.	IV <sub>A</sub>	13	10	23
8.	IV <sub>B</sub>	14	14	28
9.	V <sub>A</sub>	11	10	21
10.	V <sub>B</sub>	15	11	26
11.	VI <sub>A</sub>	12	12	24
12.	VI <sub>B</sub>	13	12	25
<b>Jumlah</b>				<b>298</b>

Sumber data: SDN Sudirman III Kota Makassar

#### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2020:110). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan undian terhadap populasi (Sugiyono, 2020:120). Dalam *random sampling*, setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
V <sub>A</sub>	Laki-Laki	11
	Perempuan	10
Total		21

Sumber: SDN Sudirman III Kota Makassar

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, langkah-langkahnya yaitu peneliti menuliskan nomor angka romawi kelas I sampai dengan kelas VI dalam kertas kecil digulung lalu memasukkan kedalam gelas plastik kemudian diundi. Pada saat diundi yang loncat adalah kelas V<sub>A</sub>, inilah yang menjadi subjek penelitian.

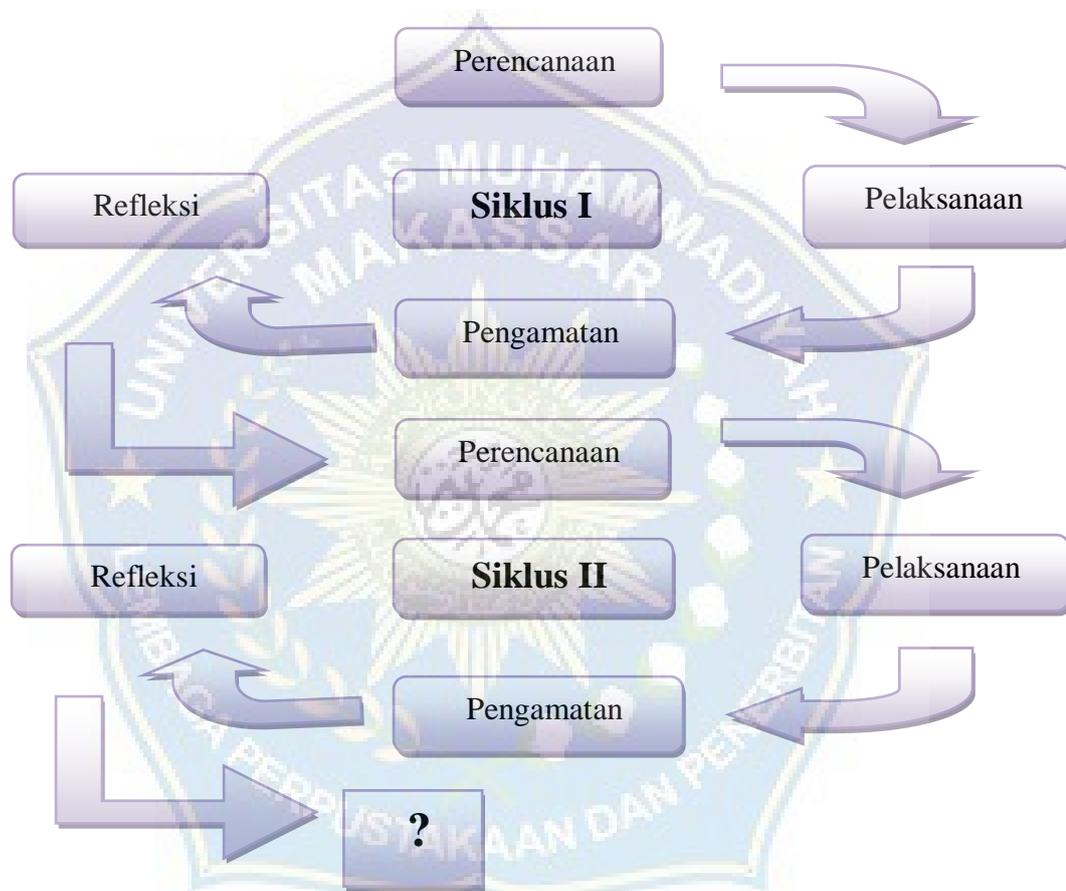
### C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa hasil belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn.

#### D. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi (2019: 16) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat tahapan umum dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Sumber : Suharsimi (2019)

## 1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I berlangsung selama 2 minggu atau 4 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan.

### a. Siklus I

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran PPKn kelas V semester II SDN Sudirman III Kota Makassar.
- b) Membuat Modul ajar.
- c) Mendalami materi dan membuat lembar kerja murid (LKM) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKM yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada modul ajar.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui media pohon literasi.
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan media pohon

literasi. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menyampaikan topik pembelajaran.
- 4) Guru mempersiapkan pembahasan materi dengan menggunakan media Pohon Literasi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi
- 2) Murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi ancaman terhadap negara Indonesia yang terbentuk dalam pohon literasi.
- 3) Murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran.
- 4) Murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran.
- 5) Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran

- 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan dirumah.
- 4) Pada akhir siklus pertama dilangsungkan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui media pohon literasi.

## 2. Tahap observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan observer (guru kelas). Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran PPKn pada siklus kedua.

## 3. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

## b. Siklus II

### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran PPKn kelas V semester I SDN Sudirman III Kota Makassar.
- b) Membuat modul ajar.

- c) Mendalami materi dan membuat lembar kerja murid (LKM) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKM yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada modul ajar.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui media pohon literasi.
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan media pohon literasi. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menginformasikan media pohon literasi yang akan digunakan pada pembelajaran.

a) Kegiatan Inti

- 1) Murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi

- 2) Murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi ancaman terhadap negara Indonesia yang terbentuk dalam pohon literasi.
- 3) Murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran.
- 4) Murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran.
- 5) Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi.

b) Kegiatan Akhir

- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran
- 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan dirumah.
- 4) Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui media pohon literasi.

4. Tahap observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman

sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran PPKn pada siklus kedua.

#### 5. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Lembar Observasi**

Menurut Sukmadinata (2020: 220) bahwa "observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung". Berdasar dari pengertian tersebut, maka observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (dengan bantuan teman sejawat) terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah:

1) data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan media pohon literasi, dan 2) data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran PPKn melalui media pohon literasi. Adapun instrumen observasi yang digunakan adalah pedoman observasi model ceklist (✓) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

## 2. Tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar PPKn murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar melalui media pohon literasi. Tes berisi pertanyaan tertulis yang diberikan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali. Setiap tes (tes pertama dan kedua) berbentuk pilihan ganda dimana bobot untuk 1 soal yang benar adalah 1. masing-masing terdiri atas 20 item soal. Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

## 3. Lembar Angket Keaktifan Murid

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap murid terhadap penerapan media pohon literasi. Lembar angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh murid yang dimana pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan indikator keaktifan murid. Murid diminta memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka dengan memakai skala *guttman*.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar PPKn. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, foto-foto, serta rekaman kegiatan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru pelajaran PPKn dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran PPKn melalui kerjasama dalam kelompok.

### **2. Tes**

Menurut Sanjaya (2019: 354) bahwa “tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi murid”. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik tes adalah data tentang hasil belajar murid kelas V setelah penerapan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn. Instrumen tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

### **3. Lembar angket keaktifan murid**

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan murid terhadap penerapan media pohon literasi pada mata pelajaran PPKn. Kuisisioner atau angket diberikan apabila tindakan pada sebuah siklus selesai dilakukan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari data observasi dan catatan harian serta tanggapan akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum yang dicapai pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan nilai yang diperoleh murid yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan**

NO.	NILAI	KATEGORI
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	60 – 69	Rendah
5	0 – 59	Sangat Rendah

Sumber: Kemendikbud (2017)

**Tabel 3.4 Kategori Keaktifan Murid**

<b>NO.</b>	<b>NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>
1	79,9 – 100	Sangat Aktif
2	59,9 – 79,8	Aktif
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif
4	0 – 34,8	Tidak Aktif

Sumber: Apri Dwi Prasetyo (2021:1721)

**Tabel 3.5 Kategori Respon Murid**

<b>NO.</b>	<b>NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>
1	79,9 – 100	Sangat Respon
2	59,9 – 79,8	Respon
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon
4	0 – 34,8	Tidak Respon

Sumber: Apri Dwi Prasetyo (2021:1721)

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur hasil belajar PPKn dan keaktifan murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menerapkan media pohon literasi mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sudirman III Kota Makassar pada murid kelas VA. Penelitian memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas VA SDN Sudirman III Kota Makassar, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar Siklus I**

Pelaksanaan penelitian ini dengan jenis PTK dengan 2 siklus setiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Pada tanggal 19 Februari 2024 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas VA SDN Sudirman III Kota Makassar mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas VA menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan Februari 2024.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan modul ajar dengan materi gotong royong. Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media pohon literasi, pelaksanaan tindakan

dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

## **2) Pelaksanaan**

### **a) Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama, indikator dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengertian gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

**b) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan unsur dan tujuan gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

**c) Pertemuan Ketiga**

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan manfaat gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

#### **d) Pertemuan Keempat**

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3) Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun

aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan modul ajar dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

a) Aspek Guru

- a) Guru belum membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Guru belum membantu murid membentuk kelompok belajar.
- c) Guru belum memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- d) Guru belum memberikan penghargaan.
- e) Guru sudah memberikan evaluasi.

b) Aspek Murid

- a) Murid masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Murid masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.
- c) Setiap kelompok tidak memiliki buku murid.

- d) Murid tidak menerima penghargaan.
- e) Sebagian besar murid tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

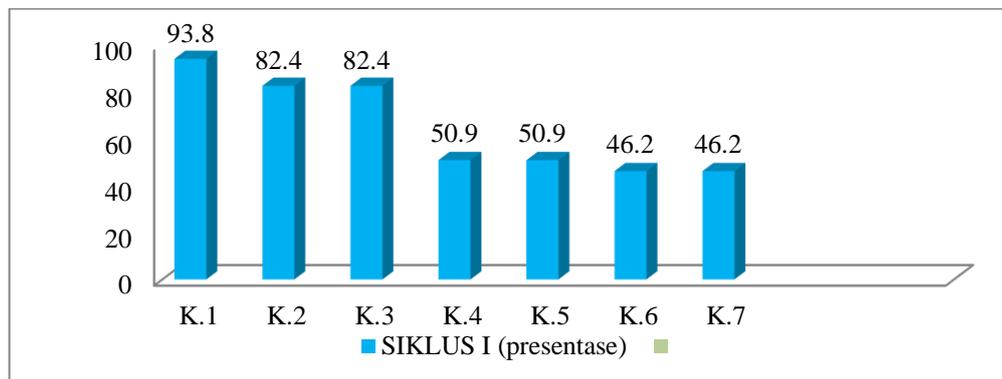
Hasil observasi siklus I peneliti meng gambarkannya dari data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	21	93,8
2	Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	17	17	18	82,4
3	Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik	17	17	18	82,4
4	Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya	10	10	12	50,9
5	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	10	10	12	50,9
6	Murid mempresentasikan hasil diskusi	10	10	9	46,2
7	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	10	10	9	46,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, diperoleh gambaran mengenai keaktifan belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



**Gambar 4.1 : Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus I**

Keterangan Gambar:

K.1 = Murid yang hadir pada saat pembelajaran

K.2 = Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru

K.3 = Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik

K.4 = Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya

K.5 = Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya

K.6 = Murid mempresentasikan hasil diskusi

K.7 = Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar siklus I, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 82,4%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 82,4%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 50,9%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 50,9%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 46,2%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 46,2%.

## a) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

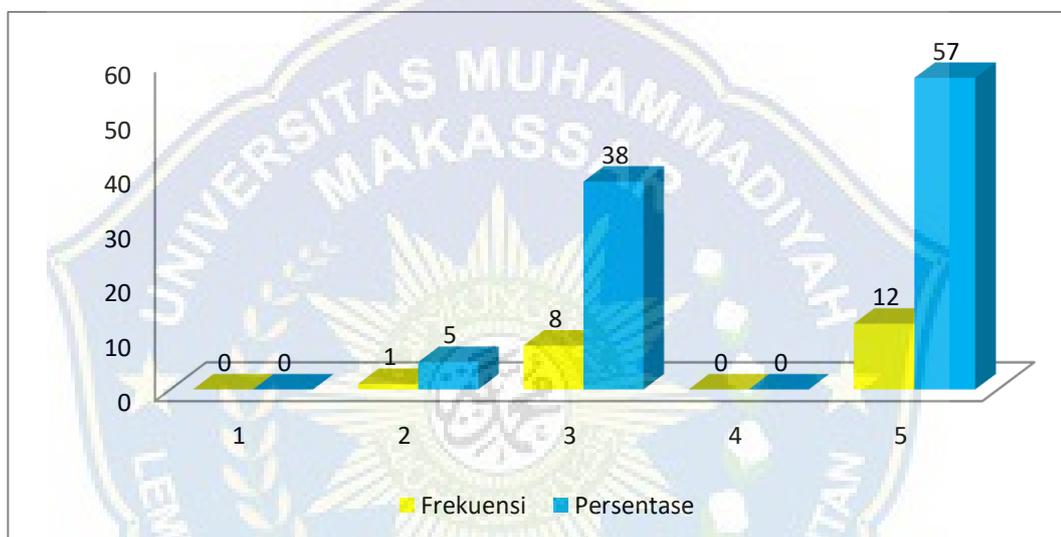
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Hasil belajar PPKn murid sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	80 – 89	Tinggi	1	5
3	70 – 79	Sedang	8	38
4	60 – 69	Rendah	-	0
5	0 – 59	Sangat Rendah	12	57
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah 12 orang murid atau 57% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 8 orang murid atau 38% berada pada kategori sedang, 1 orang murid atau 5% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I**

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
<b>Jumlah</b>			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

b) Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus I. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	-	0
2	59,9 – 79,8	Aktif	10	47,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	6	28,6
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus I

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat aktif, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori aktif, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori kurang aktif, dan 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tidak aktif.

c) Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus I. Dari hasil pengisian angket respon murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Respon	5	23,8
2	59,9 – 79,8	Respon	6	28,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon	10	47,6
4	0 – 34,8	Tidak Respon	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus I

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus I adalah 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sangat respon, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori respon, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori kurang respon, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori tidak respon.

#### 4) Refleksi Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I).

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab

pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran media pohon literasi di kelas V, yaitu :

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan tanya jawab antar murid guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKM.

Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan media pohon literasi oleh guru dan kaitannya

dengan satuan aktivitas murid yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatur waktu pembelajaran. Guru kelas akan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya mulai dan berakhir.
- b) Guru hendaknya mengorganisasikan dan memberikan motivasi kepada murid dalam setiap kelompok untuk belajar, membaca buku teks atau LKS dan selalu mendiskusikan masalah-masalah sehubungan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok.
- d) Guru harus dapat memotivasi murid dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis, pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- e) Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

## 2. Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Penerapan pembelajaran PPKn pada siklus II melalui penerapan media pohon literasi adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk murid sehingga semua murid yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam penggunaan media pohon literasi.
- 7) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa modul ajar, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu,

peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain:

- 1) Menyiapkan modul ajar untuk tindakan siklus II (lampiran).
- 2) Menyiapkan LKS, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan keluarga.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan sekolah.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

## **3) Pertemuan Ketiga**

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan masyarakat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

#### **4) Pertemuan Keempat**

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan

kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan MODUL AJAR, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

- 1) Aspek Guru
  - a) Guru sudah membantu murid membentuk kelompok belajar.
  - b) Guru sudah memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
  - c) Guru sudah memberikan penghargaan.
  - d) Guru sudah memberikan evaluasi.
- 2) Aspek Murid
  - a) Murid sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
  - b) Setiap kelompok sudah memiliki buku murid.
  - c) Murid diberikan penghargaan.
  - d) Sebagian besar murid sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi siklus II peneliti menggambarannya data

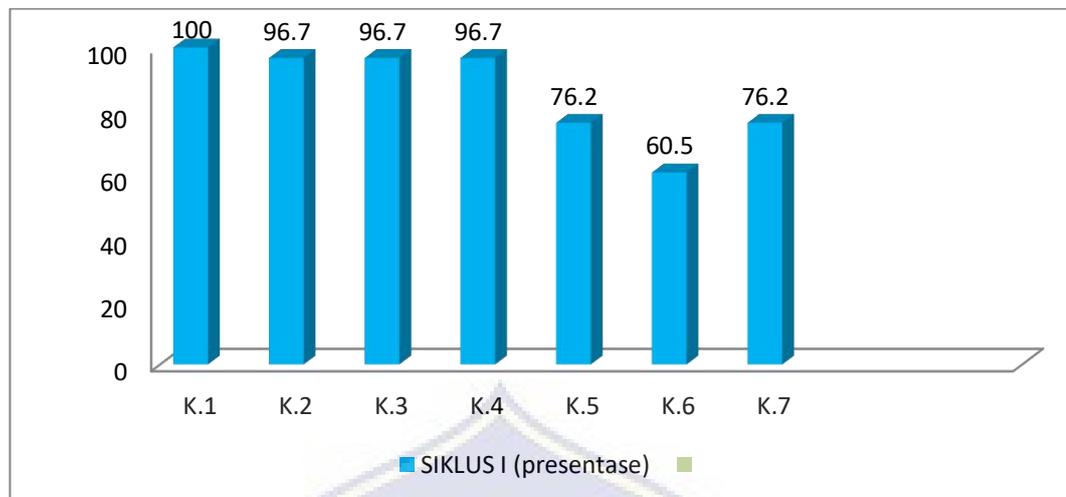
yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.7: Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Murid Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	21	21	21	100
2	Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	20	20	21	96,7
3	Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik	20	20	21	96,7
4	Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya	20	20	21	96,7
5	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	16	16	16	76,2
6	Murid mempresentasikan hasil diskusi	12	12	14	60,5
7	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	16	16	16	76,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran mengenai keaktifan belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3 : Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Murid Siklus II**

Keterangan Gambar:

K.1 = Murid yang hadir pada saat pembelajaran

K.2 = Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru

K.3 = Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik

K.4 = Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya

K.5 = Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya

K.6 = Murid mempresentasikan hasil diskusi

K.7 = Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek keaktifan belajar siklus II, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 96,7%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 96,7%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 96,7%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 76,2%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 60,5%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 76,2%.

### 1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Murid Pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	87,9

Sumber: Data Tes Siklus II

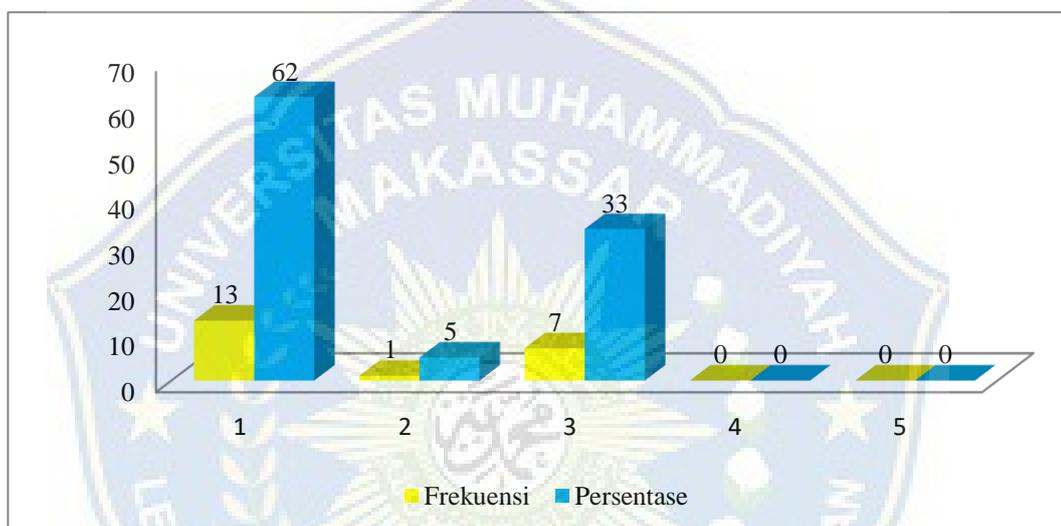
Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PPKn murid sebanyak 87,9. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Tinggi	13	62
2	80 – 89	Tinggi	1	5
3	70 – 79	Sedang	7	33
4	60 – 69	Rendah	-	0
5	0 – 59	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 7 orang murid atau 33% berada pada kategori sedang, 1 orang murid atau 5% berada pada kategori tinggi dan 13 orang murid atau 62% berada pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 4.4: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II**

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	21	100
<b>Jumlah</b>			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% tuntas. Dari

hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 21 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

## 2) Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus II. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan murid Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	17	81
2	59,9 – 79,8	Aktif	4	19
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus II

Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus II adalah 17 orang murid atau 81% berada pada kategori sangat aktif, 4 orang murid atau 19% berada pada kategori aktif, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang aktif dan tidak aktif.

## 3) Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus II. Dari hasil pengisian angket

respon murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon murid Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Respon	10	47,6
2	59,9 – 79,8	Respon	11	52,4
3	34,9 – 59,8	Kurang Respon	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Respon	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus II

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus II adalah 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori sangat respon, 11 orang murid atau 52,4% berada pada kategori respon, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang respon dan tidak respon.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan media pohon literasi. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah

langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran PPKn. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
2. Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan murid dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari

persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 19 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 21 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.

- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II. Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan media pohon literasi pada kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar yang diajar melalui penerapan media pohon literasi. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 87,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan media pohon literasi mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar setelah diterapkan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan media pohon literasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 87,9. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede (2022) menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* efektif meningkatkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif murid. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Lusiana (2022) menunjukkan bahwa literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA.

Penelitian dari Dian (2022) menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti mengalami peningkatan dengan bantuan media pembelajaran Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia). Peningkatan minat baca peserta didik tersebut ditunjukkan dengan presentase hasil angket minat baca yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya.

Penelitian dari I Made (2022) menunjukkan bahwa program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca dan tulis murid kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri secara signifikan. Penelitian Ulyarul (2022) menunjukkan bahwa pohon literasi media berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V di Gugus 01 Darek Tahun Pelajaran 2021/2022.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pohon literasi semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media pohon literasi dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam

meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn.

**Tabel 4.13: Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II**

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	12	9	42,8	Rendah
II	70	0	21	100	Sangat Tinggi

Dari data 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid pada siklus I sebesar 42,8% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid sebesar 85,7% yang berada pada kategori sangat tinggi. Adanya peningkatan keaktifan murid dan berani setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori berani mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori Sangat Respon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pohon literasi dapat membentuk keaktifan murid, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pembentukan keaktifan murid, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pohon literasi murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon literasi dalam membentuk keaktifan murid dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori respon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon.

Peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan belajar murid melalui media pohon literasi yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak

21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 70%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran saja, tapi juga menggunakan media pohon literasi, sehingga murid dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi murid. Hendaknya melalui pelaksanaan media pohon literasi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar PPKn murid.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan media pohon literasi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum. 2022. *Teori Perkembangan Piaget dan Vygosty: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol 5 no 1. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/download/1440/924>.
- Ali Muhammad. 2021. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar, Cet. Ke-7*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali Purwanto. 2020. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amsari, Dina dan Mudjirar. 2020. *Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Basicedu*. Volume 2, Nomor 2 (hlm. 52-60).
- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. 2021. *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Arikunto Suharsimi. 2019. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- Arsyad Azhar. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azis Abdul. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. *JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Dian Rosdiani. 2022. *Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. *Journal of Innovation in Primary Education* Volume 1, No. 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, K. 2018. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2020. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Dwitagama. 2018. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

- Gulo W. 2020. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Sunu dan Nia Agus Lestari. 2018. Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri *Basa Taka vol. 1. No.2* Desember.
- Jumiati Nur, Andi Sugiati. 2018. *Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 139 Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Jurnal Etika Demokrasi. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=iMWzhikAAAAJ&citation\\_for\\_view=iMWzhikAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iMWzhikAAAAJ&citation_for_view=iMWzhikAAAAJ:u-x6o8ySG0sC)*.
- Kusnandar. 2019. *Guru Profesional*. Jakarta: PT TajaGrafindo Persada.
- Lusiana Dewi. 2022. Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *JET: Journal of Education and Teaching Vol. 3 No. 2 Tahun 2022. DOI: 10.51454/jet.v3i2.19*
- Magdalena Ina. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar MuridSDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Jurnal Edukasi dan Sains vol 3 no 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Maklonia Meling Moto. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal Of Primary Education vol 3 no 1. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Marinda Leny. 2020. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikannya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, 13 (1), 116-152.
- Mulyasa. 2019. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raditia Parmita I Gede. 2022. Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022, pp. 364-374 P-ISSN: 2614-8609 E-ISSN: 2615-2908 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47636>*.
- Riyanto, Yatim. 2020. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta:Media Group
- Rumiati. 2018. *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.

- Rusuli. 2020. *Belajar Serta Pembelajaran. Vol 2, No 1. p. ISSN: 2442-4544, e. ISSN 2550-0252. <https://o.js.unida.ac.id/jtdik/article/view/302>.*
- Sanjaya. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriyah. 2019. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>.*
- Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, and Rachmat Satria. 2020. *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 9, no. 1. 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.*
- Suba I Made. 2022. *Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri. Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol 2 No 3. DOI: <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>*
- Suci, Y. T. 2018. *Menelaah teori vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 231–239.*
- Sudjana, Nana. 2020. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2020. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syahrir Musdalifah. 2018. *Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol III Januari No. 1 2018. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/1211/1110>.*

- Syahrir Musdalifah, Nawir Muhammad, Susanti Dwi Nurfadilah. 2023. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar*. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.2. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshumwidyakarya/article/view/267/434>
- Wiarto Giri. 2020. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Laksitas.
- Winata. 2019. *Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Wiriaatmadja. 2020. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulkifli. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Karya Wisata Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1



#### A. INFORMASI UMUM MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Annisa Wulandari
<b>Instansi/Sekolah</b>	: SDN Sudirman III Kota Makassar
<b>Jenjang / Kelas</b>	: SD / V
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2X 35 Menit (1 x Pertemuan)
<b>Tahun Pelajaran</b>	: 2023 / 2024

## B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada fase ini, peserta didik mampu: Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah. Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar</p>	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan

	keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Peserta didik dapat menelaah kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	Pancasila, Gotong royong, Tolong Menolong

<b>Target Peserta Didik :</b>
Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Siswa:</b>
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
<b>Assesmen :</b>
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
<b>Jenis Assesmen :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Produk</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Tertulis</li> </ul>
<b>Model Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> </ul>
<b>Ketersediaan Materi :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit</li> </ul>

memahami konsep:  
YA/TIDAK

#### Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

#### Metode dan Model Pembelajaran:

- Latihan bermusyawarah mencari informasi tentang fenomena yang mencerminkan prinsip saling membutuhkan dalam kehidupan sosial,
- Diskusi
- Presentasi

#### Media Pembelajaran

1. Pohon Literasi
2. Laptop Dan Alat bantu audio (speaker)
3. Proyektor
4. Jaringan internet
5. Video atau film pendek yang menjelaskan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial sehingga membutuhkan bantuan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari.

#### Materi Pembelajaran

Pada materi pokok pembelajaran 4 ini, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik, seperti "apa itu gotong royong?" Mengapa kita sebagai manusia perlu menerapkan nilai-nilai dan semangat gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari?". Pertanyaan pemantik tersebut dapat menjadi refleksi dan stimulus bagi peserta didik untuk berpikir kritis terkait pentingnya memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan semangat gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting ditanamkan kepada peserta didik SD kelas V, sebab fase usia 9-12 tahun masih dapat dikategorikan sebagai fase golden age. Artinya, usia tersebut masih berpotensi untuk di tumbuh kembangkan serta diarahkan untuk memiliki mindset tentang kedudukan dirinya sebagai makhluk sosial. Artinya, dia tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, pertanyaan pemantik di atas sangat penting untuk diungkapkan serta ditindaklanjuti dengan penjelasan yang mampu membentuk pemahaman peserta didik.



Gambar 1.39 Keberagaman

Sebagai generasi penerus, peserta didik harus diberikan pemahaman mengenai cara mensyukuri kehidupannya dengan cara membiasakan perilaku gotong royong dan kesadaran untuk selalu melaksanakannya. Sebagai contoh, menunjukkan nilai dan semangat gotong royong dengan cara bersikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama. Agar dapat memantik siswa untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, guru dapat menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Selain itu, guru dapat menyebutkan masing-masing kitab suci dan nama tempat ibadahnya masing-masing. Dengan demikian, di dalam menjalankan kehidupan di tengah keberagaman, semangat gotong royong inilah yang akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk terus menunjukkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, masih banyak contoh-contoh lainnya yang dapat diakses melalui berbagai sumber. Melalui materi pokok kegiatan pembelajaran 4 inilah, diharapkan guru dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat mengetahui kedudukannya sebagai makhluk sosial serta menunjukkan sikapnya sebagai makhluk sosial dengan nilai dan semangat gotong royong

#### Sumber Belajar:

##### 1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD

##### 2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

#### Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

#### Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

##### Kegiatan Pembuka

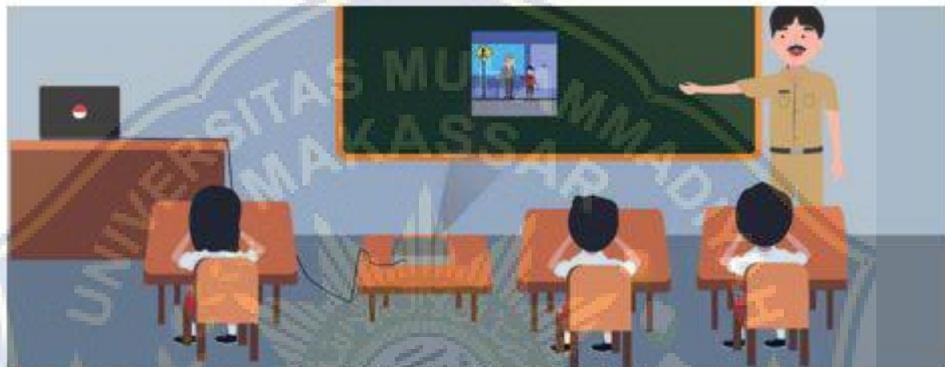


Gambar 1.41 Guru Membuka Kegiatan Pembelajaran

- Setelah peserta didik memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran, guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

- Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru mengevaluasi tugas/aktivitas pembelajaran sebelumnya terkait jurnal harian mengenai aktivitas yang menunjukkan perilaku gotong royong yang dilakukan oleh peserta didik selama satu minggu.
- Guru menjelaskan urgensi tugas tersebut dengan cara menghubungkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
- Guru membentuk kelompok secara heterogen dengan menggunakan nama suku yang ada di Indonesia.

### Kegiatan Inti



Gambar 1.42 Guru Menampilkan Video

- Guru menampilkan video atau film pendek tentang pentingnya memahami kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain di dalam hidupnya. Guru dapat mencari video tersebut melalui youtube dengan menggunakan kata kunci penelusuran "video pembelajaran SD tentang kedudukan manusia sebagai makhluk sosial".
- Setelah film pendek selesai ditampilkan, guru memberikan penegasan bahwa memahami kedudukan manusia sebagai makhluk sosial sangat penting agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berjiwa luas agar mampu memahami fluktuasi kehidupan yang tidak selalu sesuai keinginan, sehingga perlu adanya kerendahan hati dari peserta didik untuk terbiasa saling menolong antar sesama manusia.
- Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk dapat duduk secara berkelompok.
- Murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi
- Murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi ancaman terhadap negara Indonesia yang terbentuk dalam pohon literasi.
- Murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran.

- Murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran.
- Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi
- kelompok secara bergiliran menyajikan ide dan gagasannya di depan kelas.
- Setelah semua kelompok tampil di depan kelas, selanjutnya guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan analisis dan pendapatnya terkait pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami substansi dari aktivitas berlatih bermusyawarah.

### Kegiatan Penutup



Gambar 1.43 Guru Mengapresiasi

- Guru mengapresiasi setiap hasil latihan bermusyawarah mengenai kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang sudah disajikan di depan kelas.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh hasil penyajian peserta didik.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pentingnya menunjukkan memahami serta menunjukkan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

### Pembelajaran Alternatif

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan tersebut dapat dilaksanakan apabila fasilitas tersebut dimiliki oleh guru maupun sekolah. Apabila guru atau sekolah mendapatkan kendala untuk mempersiapkan media pembelajaran tersebut, sebagai alternatif dapat dipersiapkan media pembelajaran manual yang relevan sebagaimana tertulis di atas sebagai berikut:



Gambar 1.44 Guru Menunjukkan Gambar

1. Gambar yang menunjukkan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial.
2. Cerita verbal dari guru tentang contoh penerapan peran manusia sebagai makhluk sosial.

Media pembelajaran alternatif tersebut memiliki relevansi substansi yakni memberikan informasi awal kepada peserta didik tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan sehari-hari serta menstimulus peserta didik untuk dapat merawat NKRI di dalam keberagaman.

### Pelaksanaan Asesmen

#### Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

#### Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

#### Keterampilan

-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

### Pengayaan dan Remedial

#### Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).

#### Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas

<p>📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p>📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</p>	<p>bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</p>
---	--

**Kriteria Penilaian :**

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

**Penilaian :**

Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor4)	Baik (Skor3)	Kurang Baik (Skor2)	(Skor1)
Kemampuan mendefinisikan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain				
Kemampuan menganalisis kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain				
Kemampuan mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai dan semangat royong yang berkembang di Indonesia.				

**Keterangan:**

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu dipahami oleh peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan model pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma- norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat mendefinisikan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
		Saya dapat menganalisis kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
		Saya dapat mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai dan semangat gotong royong yang berkembang di Indonesia.

Tugas Penyajian Hasil Pengamatan		
Nama Penilai:		
Nama Teman yang Dinilai:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Mampu mendefinisikan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain
		Mampu menganalisis kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain

		Mampu mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai dan semangat gotong royong yang berkembang di Indonesia.
--	--	--

### C. LAMPIRAN

#### Lembar Kerja :



Gambar 1.45 Peserta Didik

Halo peserta didik jenjang SD kelas V, pada kegiatan pembelajaran ini kalian akan melakukan latihan bermusyawarah berdasarkan fenomena/permasalahan sederhana yang terjadi di lingkungan sekitar dan menemukan solusinya melalui musyawarah bersama teman-teman kelompok. Selamat beraktivitas!

No	Nama Kelompok	Fenomena	Bentuk Gotong royong yang dilakukan
1	Nakula	Salah satu teman terlihat membuang sampah tidak pada tempatnya	Diberitahu dan di tegur agar membuang sampah pada tempatnya
2			
3			
dst			

#### Bahan Bacaan Peserta Didik :



Gambar 1.47 Peserta Didik Berdiskusi

Bahan bacaan maupun pemantik bagi peserta didik dapat dimulai dengan mengetengahkan berbagai buku rujukan yang relevan. Selain itu untuk pemantik peserta didik, guru dapat memberikan pertanyaan: "Apakah kamu pernah pergi ke hutan? Bayangkan jika kamu beradadi hutansendiriandantidakmemiliki perlengkapan apapun untuk bertahan hidup!". Pertanyaan tersebut akan mengantarkan kepada pemahaman bahwa manusia tidak bisa hidup sendirian

sehingga membutuhkan adanya orang lain serta bantuan dari orang lain. Selain itu, "Apakah pakaian yang dipakai peserta didik ke sekolah dibuat oleh sendiri?" tentu saja tidak! Kalian memerlukan petani kapas yang dapat memberikan bahan baku membuat kain. Kalian memerlukan penenun kain untuk dapat menghasilkan kain yang bagus. Selanjutnya kalian membutuhkan penjahit yang handal untuk menjadikan kain menjadi baju. Serta kalian membutuhkan pedagang untuk menyediakan baju yang akan dipakai ke sekolah.' Dari pertanyaan itu pun guru akan membawa peserta didik untuk memahami kedudukannya sebagai makhluk sosial. Sementara itu, agar dapat hidup berdampingan dengan orang lain peserta didik memerlukan nilai dan semangat gotong royong

### **Glosarium**

#### **Demokrasi**

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat

#### **Gotong Royong**

Sebuah aktivitas yang mencerminkan bekerjasama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara

#### **Kewajiban**

Segala sesuatu yang wajib dilaksanakan atau dilakukan

#### **Hak**

Segala sesuatu yang boleh dilaksanakan atau di dapatkan

#### **Jati Diri**

Suatu hal yang ada di dalam diri kita, yang meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian nya

#### **Musyawaharah**

Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah.

#### **Negara**

Suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independen.

#### **Norma**

Seperangkat aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebagai patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

#### **Pancasila**

Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa

**Warga Negara**

Penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu.

**Daftar Pustaka:**

- Alfian.(1986).*Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia* Kumpulan Karangan. Jakarta: Gramedia
- Budiardjo, M.(2008).*Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiman, A.(2000).*Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kaelan.(2013).*Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Kaelan.
- (2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y.(2015).*Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Y.(2018).*Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan
- Legge, J.D(1993).*Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Lickona(2012).*Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poesponegoro, D.dkk.(2008).*Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2011).*Pembelajaran Kontekstual dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kemdiknas
- Winataputra, U.S.dan Budimansyah, D.(2007).*Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Ke/as*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Wahab, A.A.dan Sapriya.(2011).*Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

**Lampiran 2****TES SIKLUS I**

Nama :

Nomor Absen :

**Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (×) pada huruf a,b,c,atau d!**

1. Di bawah ini yang bukan termasuk nilai- nilai budaya untuk mempersatukan bangsa Indonesia adalah ....
  - A. gotong royong
  - B. rasisme
  - C. toleransi
  - D. tenggang rasa
2. Salah satu bentuk kerja sama yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang dilakukan sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah ....
  - A. gotong royong
  - B. siskamling
  - C. musyawarah
  - D. ronda malam
3. Wujud kerjasama atau gotong royong dalam membangun perekonomian Indonesia yang sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 adalah ....
  - A. perseroan
  - B. korporasi
  - C. perusahaan swasta
  - D. koperasi
4. Gotong royong dapat diwujudkan dengan cara ....
  - A. hidup rukun
  - B. hidup rukun dan saling berbagi
  - C. hidup rukun, saling berbagi, saling tolong menolong
  - D. hidup rukun, saling berbagi, saling tolong menolong, saling berkehendak

5. Gobak sodor merupakan salah satu permainan yang mengandung nilai gotong royong. Dalam kaitannya dengan nilai gotong royong, permainan ini ....
  - A. diperlukan strategi yang baik
  - B. menambah kemampuan berlari
  - C. membangun tim untuk kebersamaan
  - D. melatih pengambilan keputusan
  
6. Salah satu tujuan dari gotong royong adalah ....
  - A. memberatkan pekerjaan
  - B. menambah tali silaturahmi
  - C. membuat pekerjaan terasa ringan
  - D. menciptakan suasana damai
  
7. Gotong royong tidak dapat diterapkan pada kegiatan ....
  - A. membersihkan lingkungan
  - B. membersihkan kelas
  - C. mengerjakan ujian
  - D. membantu korban bencana
  
8. Dalam gotong royong, kepentingan yang diutamakan adalah ....
  - A. kepentingan pribadi
  - B. kepentingan golongan
  - C. kepentingan umum
  - D. kepentingan kelompok tertentu
  
9. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab ....
  - A. kepala sekolah
  - B. guru
  - C. penjaga sekolah
  - D. seluruh warga sekolah
  
10. Nilai yang dapat dipetik dari kegiatan gotong royong adalah ....
  - A. permusuhan
  - B. pertengkaran
  - C. persaudaraan
  - D. kebencian

11. Berikut perilaku yang mencerminkan gotong- royong di lingkungan masyarakat adalah...
  - A. Menjaga dan bermain dengan adik agar tidak lagi menangis
  - B. Meminjami pensil kepada teman saat di kelas
  - C. Tidur di pos ronda
  - D. Membantu tetangga pindahan rumah
  
12. Tidak bergaya hidup mewah dan suka bekerja keras merupakan perilaku yang mencerminkan Pancasila sila ke...
  - A. 2
  - B. 3
  - C. 4
  - D. 5
  
13. Saat ujian Risman menyontek jawaban temannya. Sikap Risman tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan..
  - A. Negara
  - B. Sekolah
  - C. Supermarket
  - D. Masyarakat
  
14. Aku cinta produk dalam negeri. Pernyataan di atas merupakan contoh pengamalan sila ke-...
  - A. 2
  - B. 3
  - C. 4
  - D. 1
  
15. Indonesia kaya akan seni budaya, maka banyak menarik perhatian...
  - A. Toko
  - B. Keramaian
  - C. Turis
  - D. Sekolah
  
16. Gemar menabung dan menghemat uang jajan adalah contoh sikap yang sesuai dengan Pancasila sila...
  - A. Kedua
  - B. Ketiga
  - C. Keempat
  - D. Kelima
  
17. Menggunakan barang produksi Indonesia termasuk kita cinta ....
  - A. Harta
  - B. Tanah Air
  - C. Damai
  - D. Budaya

18. Nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila adalah...
- A. Percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - B. Mempererat persatuan dan kesatuan
  - C. Meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air
  - D. Mengakui persamaan hak dan kewajiban
19. Gotong royong tidak dapat diterapkan pada kegiatan ....
- A. membersihkan lingkungan
  - B. membersihkan kelas
  - C. mengerjakan ujian
  - D. membantu korban bencana
20. Dalam gotong royong, kepentingan yang diutamakan adalah ....
- A. kepentingan pribadi
  - B. kepentingan golongan
  - C. kepentingan umum
  - D. kepentingan kelompok tertentu



**Lampiran 3****TES SIKLUS II**

Nama :

Nomor Absen :

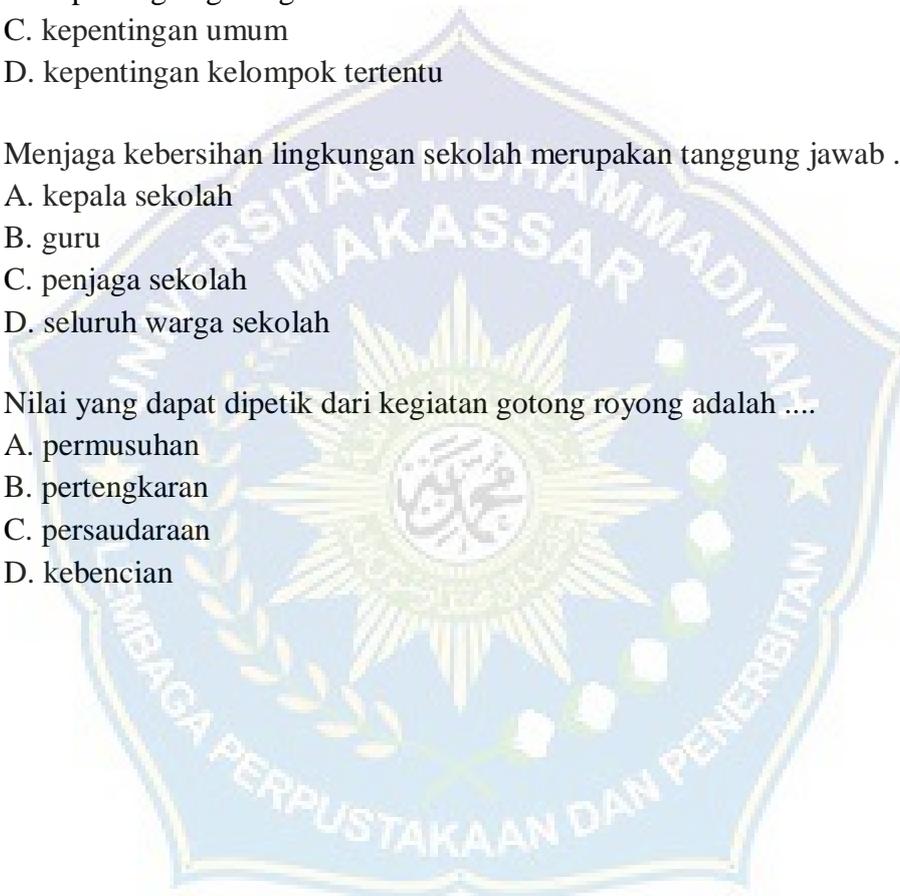
**Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (×) pada huruf a,b,c,atau d!**

1. Berikut perilaku yang mencerminkan gotong- royong di lingkungan masyarakat adalah...
  - A. Menyapu ruang tamu
  - B. Meminjami pensil kepada teman saat di kelas
  - C. Membantu ibu memasak
  - D. Membantu tetangga pindahan rumah
2. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain. Hal ini dapat dinyatakan bahwa manusia adalah...
  - A. Makhluk hidup
  - B. Makhluk individu
  - C. Makhluk Primer
  - D. Makhluk Social
3. Salah satu hak siswa menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990....
  - A. Memeroleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang tidak dianutnya.
  - B. Menyelesaikan program pendidikan lebih cepat dari batas waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.
  - C. Mendapat perlakuan sesuai dengan keinginannya masing-masing.
  - D. Memelihara persatuan dan kesatuan antar wrga masyarakat
4. Jika salah satu provinsi di Indonesia mendapatkan ancaman dan gangguan dari negara lain, maka hal itu bukanlah masalah provinsi itu sendiri, tetapi merupakan masalah yang harus diatasi oleh...
  - A. Semua penduduk
  - B. Semua warga
  - C. Semua warga Negara
  - D. Provinsi tersebut

5. Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum dan di dalam pemerintahan, pernyataan tersebut merupakan bunyi dari .... UUD 1945.
  - A. Pasal 27 ayat 1
  - B. Pasal 27 ayat 2
  - C. Pasal 29 ayat 1
  - D. Pasal 29 ayat 2
  
6. Dalam Pasal 31 ayat 1 mengandung maksud bahwa setiap warga negara berhak memperoleh....
  - A. Kedudukan yang sama
  - B. Pembelaan Negara
  - C. Penghidupan yang layak
  - D. Pendidikan dan pengajaran
  
7. Masing-masing orang memiliki hak untuk memilih, memeluk agama dan beribadah menurut agamanya tersebut, memilih pendidikan serta pengajaran, memilih pekerjaan yang dijalani, memilih status kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di suatu wilayah negara tertentu dan meninggalkannya serta berhak untuk kembali lagi, penjelasan tersebut sesuai dengan pengamalan Pancasila sila ke....
  - A. Ketuhanan yang Maha Esa
  - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - C. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
  - D. Persatuan Indonesia
  
8. Di bawah ini yang bukan hak warga negara Indonesia adalah....
  - A. Menerima pendidikan
  - B. Mendapatkan penghidupan yang layak
  - C. Memilih kedudukan yang sama di mata hukum
  - D. Melakukan pembelaan Negara
  
9. Berikut perilaku yang mencerminkan gotong- royong di lingkungan masyarakat adalah...
  - E. Menjaga dan bermain dengan adik agar tidak lagi menangis
  - F. Meminjami pensil kepada teman saat di kelas
  - G. Tidur di pos ronda
  - H. Membantu tetangga pindahan rumah

10. Tidak bergaya hidup mewah dan suka bekerja keras merupakan perilaku yang mencerminkan Pancasila sila ke...
- 2
  - 3
  - 4
  - 5
11. Saat ujian Gael menyontek jawaban temannya. Sikap Gael tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan..
- Negara
  - Sekolah
  - Supermarket
  - Masyarakat
12. Aku cinta produk dalam negeri. Pernyataan di atas merupakan contoh pengamalan sila ke-...
- 2
  - 3
  - 4
  - 1
13. Indonesia kaya akan seni budaya, maka banyak menarik perhatian...
- Toko
  - Keramaian
  - Turis
  - Sekolah
14. Gemar menabung dan menghemat uang jajan adalah contoh sikap yang sesuai dengan Pancasila sila...
- Kedua
  - Ketiga
  - Keempat
  - Kelima
15. Menggunakan barang produksi Indonesia termasuk kita cinta ....
- Harta
  - Tanah Air
  - Damai
  - Budaya
16. Nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila adalah...
- Percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - Mempererat persatuan dan kesatuan
  - Meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air
  - Mengakui persamaan hak dan kewajiban

17. Gotong royong tidak dapat diterapkan pada kegiatan ....
- A. membersihkan lingkungan
  - B. membersihkan kelas
  - C. mengerjakan ujian
  - D. membantu korban bencana
18. Dalam gotong royong, kepentingan yang diutamakan adalah ....
- A. kepentingan pribadi
  - B. kepentingan golongan
  - C. kepentingan umum
  - D. kepentingan kelompok tertentu
19. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab ....
- A. kepala sekolah
  - B. guru
  - C. penjaga sekolah
  - D. seluruh warga sekolah
20. Nilai yang dapat dipetik dari kegiatan gotong royong adalah ....
- A. permusuhan
  - B. pertengkaran
  - C. persaudaraan
  - D. kebencian



## Lampiran 4

## Data Hasil Belajar PPKn Murid Kelas V

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	NAH	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3.	NRR	70	Tuntas	100	Tuntas
4.	NRM	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5.	NRN	70	Tuntas	100	Tuntas
6.	MDI	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	NAF	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	SAS	80	Tuntas	75	Tuntas
9.	NFL	45	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	MR	70	Tuntas	100	Tuntas
11.	NAA	70	Tuntas	80	Tuntas
12.	MAN	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13.	FR	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	FH	70	Tuntas	90	Tuntas
15.	MD	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16.	NAA	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17.	ZFP	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18.	SM	70	Tuntas	90	Tuntas
19.	SII	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	QYY	70	Tuntas	100	Tuntas
21.	MRN	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1245		1845	
Rata-Rata		59,3		87,9	

## Lampiran 5

## Keaktifan Murid

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
2.	NAH	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
3.	NRR	50	Kurang Aktif	75	Aktif
4.	NRM	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
5.	NRN	62,5	Aktif	87,5	Sangat Aktif
6.	MDI	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
7.	NAF	75	Aktif	75	Aktif
8.	SAS	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
9.	NFL	12,5	Tidak Aktif	87,5	Sangat Aktif
10.	MR	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
11.	NAA	12,5	Tidak Aktif	75	Aktif
12.	MAN	62,5	Aktif	87,5	Sangat Aktif
13.	FR	12,5	Tidak Aktif	75	Aktif
14.	FH	50	Kurang Aktif	87,5	Sangat Aktif
15.	MD	62,5	Aktif	100	Sangat Aktif
16.	NAA	62,5	Aktif	87,5	Sangat Aktif
17.	ZFP	50	Kurang Aktif	100	Sangat Aktif
18.	SM	75	Aktif	100	Sangat Aktif
19.	SII	75	Aktif	87,5	Sangat Aktif
20.	QYY	75	Aktif	100	Sangat Aktif
21.	MRN	75	Aktif	100	Sangat Aktif
Jumlah		1035		1850	
Rata-Rata		49,3		88,1	

## Lampiran 6

## Respon murid

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Respon	75	Berani
2.	NAH	87,5	Sangat Respon	87,5	Sangat Respon
3.	NRR	87,5	Sangat Respon	87,5	Sangat Respon
4.	NRM	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
5.	NRN	87,5	Sangat Respon	87,5	Sangat Respon
6.	MDI	50	Kurang Respon	75	Respon
7.	NAF	50	Kurang Respon	75	Respon
8.	SAS	87,5	Sangat Respon	75	Respon
9.	NFL	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
10.	MR	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
11.	NAA	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
12.	MAN	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
13.	FR	87,5	Sangat Respon	75	Respon
14.	FH	75	Respon	75	Respon
15.	MD	75	Respon	75	Respon
16.	NAA	75	Respon	75	Respon
17.	ZFP	50	Kurang Respon	75	Respon
18.	SM	50	Kurang Respon	87,5	Sangat Respon
19.	SII	75	Respon	75	Respon
20.	QYY	75	Respon	87,5	Sangat Respon
21.	MRN	75	Respon	75	Respon
Jumlah		1387,5		1700	
Rata-Rata		66,1		80,9	



**Lampiran 8****Lembar Refleksi Murid**

Nama :  
Mata Pelajaran :  
Kelas :

1. Apa yang telah kalian pahami setelah melakukan pembelajaran pada materi ini?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa bentuk/ccontoh keaktifan kamu selama proses pembelajaran?

.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran 9

### Angket Respon Murid

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mengikuti pelajaran PPKn		
2	Bertanya pada saat proses belajar mengajar		
3	Melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru		
4	Berani mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok		
5	Bekerjasama baik dengan teman sekelompok		
6	Membantu teman dalam kelompok		
7	Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran		
8	Mengerti materi pelajaran		

## Lampiran 10

### Angket Keaktifan Murid

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya		
2	Terlibat dalam pemecahan masalah		
3	Bertanya kepada murid lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya		
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah		
5	Melaksanakan diskusi kelompok		
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya		
7	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu murid dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS		
8	Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya		

## Lampiran 11

### Respon Angket Murid Dalam Penerapan Media Pohon Literasi

**Nama** :

**Kelas** :

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan penerapan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn?		
2	Apakah kamu tambah giat belajar dengan media pohon literasi?		
3	Apakah kamu aktif dalam pembelajaran ketika guru menerapkan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn?		
4	Apakah kamu mudah mengingat pelajaran ketika menggunakan media pohon literasi?		
5	Apakah dengan media pohon literasi kamu dapat melatih diri untuk bisa mengemukakan pendapat?		
6	Apakah dengan media pohon literasi kamu lebih termotivasi dalam belajar?		

## Lampiran 12

### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

#### Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Langkah-Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memberi salam, mengecek kesiapan murid, lalu berdo'a	√	
2	Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru meminta murid untuk membaca teks bacaan pada buku paket peserta didik		√
5	Guru memperkenalkan media pembelajaran pohon literasi dan menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran pohon literasi.	√	
6	Membagi murid kedalam beberapa kelompok	√	
7	Guru membagikan LKM kepada setiap kelompok	√	
8	Guru membimbing murid dalam bekerja kelompok		√
9	Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari	√	
10	Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral	√	
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

## Lampiran 13

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

## Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Langkah-Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memberi salam, mengecek kesiapan murid, lalu berdo'a	√	
2	Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru meminta murid untuk membaca teks bacaan pada buku paket peserta didik	√	
5	Guru memperkenalkan media pembelajaran pohon literasi dan menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran pohon literasi.	√	
6	Membagi murid kedalam beberapa kelompok	√	
7	Guru membagikan LKM kepada setiap kelompok	√	
8	Guru membimbing murid dalam bekerja kelompok	√	
9	Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari	√	
10	Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral	√	
11	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

## Lampiran 14

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda ( √ ) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR							
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√			√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN							
Jumlah		19	17	17	10	10	10	10

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR							
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√			√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN							
Jumlah		<b>19</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√				
2	NAH	√	√	√	√	√		
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√		
5	NRN	√	√	√	√	√		
6	MDI	√	√	√				
7	NAF	√	√	√	√	√	√	√
8	SAS	√	√	√	√	√		
9	NFL	√	√	√				
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√			√	√
12	MAN	√	√	√			√	√
13	FR	√	√	√				
14	FH	√			√	√	√	√
15	MD	√					√	√
16	NAA	√	√	√			√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		
21	MRN	√	√	√	√	√		
Jumlah		<b>21</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>9</b>

## Lampiran 15

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus II Pertemuan I Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		√
21	MRN	√	√	√	√	√		√
Jumlah		21	20	20	20	16	12	16

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√						
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√		√
21	MRN	√	√	√	√	√		√
Jumlah		<b>21</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>16</b>

### Lembar Observasi Keaktifan Murid pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

#### Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
3. Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik
4. Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya
5. Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Murid mempresentasikan hasil diskusi
7. Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AZN	√	√	√	√	√		√
2	NAH	√	√	√	√	√		√
3	NRR	√	√	√	√			
4	NRM	√	√	√	√	√	√	√
5	NRN	√	√	√	√	√	√	√
6	MDI	√	√	√	√	√	√	√
7	NAF	√	√	√	√		√	
8	SAS	√	√	√	√			
9	NFL	√	√	√	√			
10	MR	√	√	√	√	√	√	√
11	NAA	√	√	√	√		√	
12	MAN	√	√	√	√	√	√	√
13	FR	√	√	√	√	√		√
14	FH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD	√	√	√	√	√	√	√
16	NAA	√	√	√	√	√	√	√
17	ZFP	√	√	√	√	√		√
18	SM	√	√	√	√	√	√	√
19	SII	√	√	√	√	√	√	√
20	QYY	√	√	√	√	√	√	√
21	MRN	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>16</b>

## Lampiran 16

## Keaktifan Murid Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Aktif
2.	NAH	12,5	Aktif
3.	NRR	50	Kurang Aktif
4.	NRM	12,5	Tidak Aktif
5.	NRN	62,5	Aktif
6.	MDI	50	Kurang Aktif
7.	NAF	75	Aktif
8.	SAS	12,5	Tidak Aktif
9.	NFL	9,5	Tidak Aktif
10.	MR	50	Kurang Aktif
11.	NAA	12,5	Tidak Aktif
12.	MAN	62,5	Aktif
13.	FR	9,5	Tidak Aktif
14.	FH	50	Kurang Aktif
15.	MD	62,5	Aktif
16.	NAA	62,5	Aktif
17.	ZFP	50	Kurang Aktif
18.	SM	75	Aktif
19.	SII	75	Aktif
20.	QYY	75	Aktif
21.	MRN	75	Aktif
Jumlah		1035	
Rata-Rata		49,3	

### Respon Murid Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	50	Kurang Respon
2.	NAH	87,5	Sangat Respon
3.	NRR	87,5	Sangat Respon
4.	NRM	50	Kurang Respon
5.	NRN	87,5	Sangat Respon
6.	MDI	50	Kurang Respon
7.	NAF	50	Kurang Respon
8.	SAS	87,5	Sangat Respon
9.	NFL	50	Kurang Respon
10.	MR	50	Kurang Respon
11.	NAA	50	Kurang Respon
12.	MAN	50	Kurang Respon
13.	FR	87,5	Sangat Respon
14.	FH	75	Respon
15.	MD	75	Respon
16.	NAA	75	Respon
17.	ZFP	50	Kurang Respon
18.	SM	50	Kurang Respon
19.	SII	75	Respon
20.	QYY	75	Respon
21.	MRN	75	Respon
Jumlah		1387,5	
Rata-Rata		66,1	

### Keaktifan Murid Siklus II

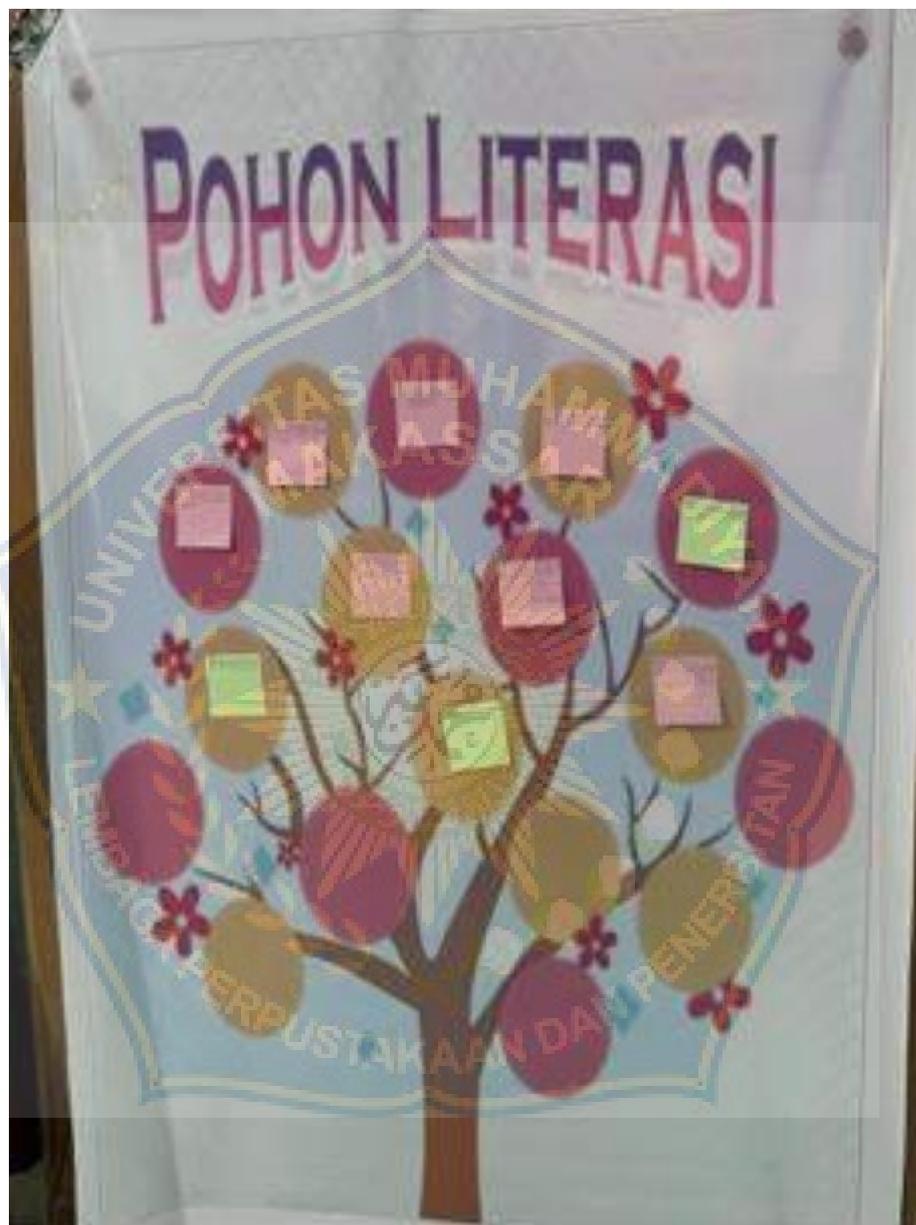
No.	Responden	Siklus II	
		Skor	Ket
1.	AZN	87,5	Sangat Aktif
2.	NAH	87,5	Sangat Aktif
3.	NRR	75	Aktif
4.	NRM	87,5	Sangat Aktif
5.	NRN	87,5	Sangat Aktif
6.	MDI	87,5	Sangat Aktif
7.	NAF	75	Aktif
8.	SAS	87,5	Sangat Aktif
9.	NFL	87,5	Sangat Aktif
10.	MR	87,5	Sangat Aktif
11.	NAA	75	Aktif
12.	MAN	87,5	Sangat Aktif
13.	FR	75	Aktif
14.	FH	87,5	Sangat Aktif
15.	MD	100	Sangat Aktif
16.	NAA	87,5	Sangat Aktif
17.	ZFP	100	Sangat Aktif
18.	SM	100	Sangat Aktif
19.	SII	87,5	Sangat Aktif
20.	QYY	100	Sangat Aktif
21.	MRN	100	Sangat Aktif
Jumlah		1850	
Rata-Rata		88,1	

### Respon Murid Siklus II

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	AZN	75	Respon
2.	NAH	87,5	Sangat Respon
3.	NRR	87,5	Sangat Respon
4.	NRM	87,5	Sangat Respon
5.	NRN	87,5	Sangat Respon
6.	MDI	75	Respon
7.	NAF	75	Respon
8.	SAS	75	Respon
9.	NFL	87,5	Sangat Respon
10.	MR	87,5	Sangat Respon
11.	NAA	87,5	Sangat Respon
12.	MAN	87,5	Sangat Respon
13.	FR	75	Respon
14.	FH	75	Respon
15.	MD	75	Respon
16.	NAA	75	Respon
17.	ZFP	75	Respon
18.	SM	87,5	Sangat Respon
19.	SII	75	Respon
20.	QYY	87,5	Sangat Respon
21.	MRN	75	Respon
Jumlah		1700	
Rata-Rata		80,9	

## Lampiran 17

## Media Pohon Literasi



Lampiran 18

SDN Sudirman III Kota Makassar



Mengecek Kehadiran Murid



**Menjelaskan Materi Pelajaran**



**Menjelaskan Materi Pelajaran**



**Murid Menempelkan Jawaban Pada Pohon Literasi**



**Murid Menempelkan Jawaban Pada Pohon Literasi**



**Membimbing Murid**



**Bersama Wali Kelas V**



## Lampiran 19

## Data Hasil Ulangan Harian PPKn

No	Nama Murid	Nilai
1	AZN	60
2	NAH	70
3	NRR	60
4	NRM	70
5	NRN	50
6	MDI	70
7	NAF	40
8	SAS	70
9	NFL	60
10	MR	50
11	NAA	70
12	MAN	60
13	FR	50
14	FH	60
15	MD	60
16	NAA	50
17	ZFP	50
18	SM	50
19	SII	50
20	QYY	60
21	MRN	50
<b>Jumlah</b>		<b>1210</b>

**Keterangan**

Nilai Rata-rata : 57,6  
 Tuntas : 24%  
 Tidak Tuntas : 76%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Salewa No. 209 Makassar  
Telp. : (0411) 460117 / 461111 (Fax)  
Email : [info@unismuh.ac.id](mailto:info@unismuh.ac.id)  
Web : <http://www.unismuh.ac.id>



Nomor : 16166/FKIP/A.4-II/W/1445/2024  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	ANNISA WULANDARI
Stambuk	105401132220
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	MAKASSAR / 20-12-2002
Alamat	KOMP. HASANUDDIN BLOK D-49

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan

Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadil Ula 1445 H  
04 April 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBIANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 08466972 Fax (0411) 865388 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4069/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

22 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16166/FKIP/A.4-II/IV/1445/2024 tanggal 4 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANNISA WULANDARI

No. Stambuk : 10540 1132220

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 April 2024 s/d 25 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kema LP3M,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
Dr. Mu. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761

04-24



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bugenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448906  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [pbpt@sulselprov.go.id](mailto:pbpt@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 9237/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4069/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 22 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANNISA WULANDARI
Nomor Pokok	: 105401132220
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Siti Aiauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**\* PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR \***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 April s/d 25 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 22 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Penanggung



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
 DIREKSI PELAYANAN MADANI, MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 Jl. Jendral Ahmad Yani I s. 2 Makassar 90171  
 Website: [dppmp.makassar.go.id](http://dppmp.makassar.go.id)



**SURAT KETERANGAN PEJELITIAN**  
 Nomor: 070/2037/SKP/SIS/DPMP/4/2024

**DASAR:**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 9237/S.01/PTSP/2024, Tanggal 22 April 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 2038/SKP/SB/BKBP/4/2024

**Dengan Ini Menerangkan Bahwa :**

Nama	: ANNISA WILANDARI
NIM / Jurusan	: 105401152220 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa (SI) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	: Perlampir,-
Waktu Penelitian	: 25 April 2024 - 25 Juni 2024
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA MURID KELAS V SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangpekososbudkeshangpolmks@gmail.com](mailto:bidangpekososbudkeshangpolmks@gmail.com).
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila persegangnyanya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar  
 Pada tanggal: 2024-04-29 18:03:11



Ditandatangani secara elektronik oleh  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA MAKASSAR

HELMY BUDDHANA, S.STP., N.M.

Terbunus Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Perlinggal,-

## RIWAYAT HIDUP



Annisa Wulandari, lahir di kota Makassar pada tanggal 20 Desember 2002. Anak ketiga dari 3 bersaudara pasangan Muh Sabir dan Satriyani S.Ag . Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Katangka pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMPN 4 Sungguminasa pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan keningkat menengah atas di SMAN 9 Makassar pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar”**.

Annisa Wulandari  
105401132220 BAB I  
*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 03-Jun-2024 02:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2394405190

**File name:** BAB\_I\_-\_2024-06-03T150925.299.docx (23.58K)

**Word count:** 1156

**Character count:** 7571

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

3%

2

docplayer.info

Internet Source

1%

3

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

1%

4

ikapijabar.com

Internet Source

1%

5

zombiedoc.com

Internet Source

1%

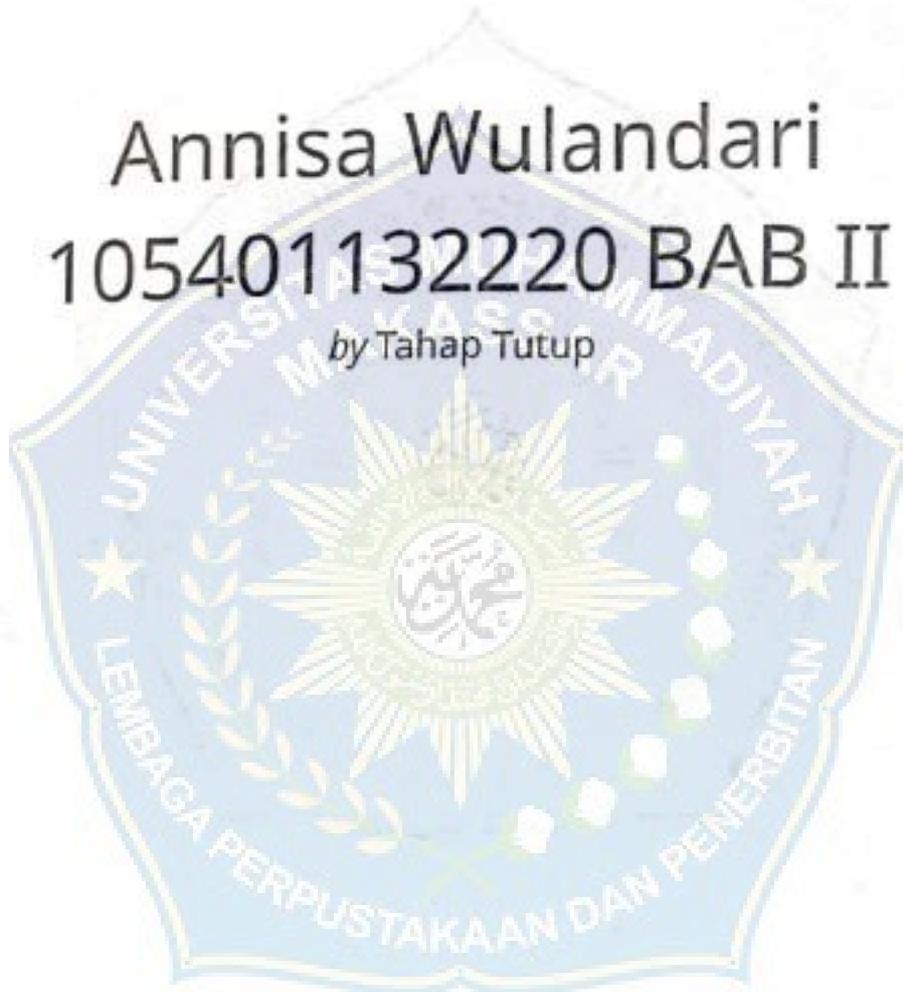
Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Annisa Wulandari  
105401132220 BAB II  
*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 03-Jun-2024 02:11PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2394405825

**File name:** BAB\_II\_-\_2024-06-03T151014.422.docx (1.21M)

**Word count:** 5679

**Character count:** 38589

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2

[rumahradhen.wordpress.com](http://rumahradhen.wordpress.com)

Internet Source

3

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

4

[repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

Internet Source

5

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

6

[repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id)

Internet Source

7

Deni Hazmi. "Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2023

Publication

8

[rajafillingcabinet.com](http://rajafillingcabinet.com)

Internet Source



1%

1%

1%

1%

1%

<1%

<1%

<1%

9

Iskandar Agung, Rumtini --. "Civil Society dan Pendidikan Karakter Bangsa", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010  
Publication

<1 %

10

Submitted to UIN Raden Intan Lampung  
Student Paper

<1 %

11

id.123dok.com  
Internet Source

<1 %

12

mafiadoc.com  
Internet Source

<1 %

13

schancyagillian.wordpress.com  
Internet Source

<1 %

14

123dok.com  
Internet Source

<1 %

15

ikapijabar.com  
Internet Source

<1 %

16

Submitted to Sriwijaya University  
Student Paper

<1 %

17

adisuryawijayakusuma77.blogspot.com  
Internet Source

<1 %

18

christinametallca.wordpress.com  
Internet Source

<1 %

19

repository.iainkudus.ac.id  
Internet Source

<1 %

- 20 repository.umsu.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 21 Luna Febriani. "Mobilisasi Sumberdaya dalam Gerakan Literasi: (Studi Pada Gerakan Vespa Pustaka)", Society, 2017 <1 %  
Publication
- 
- 22 fr.scribd.com <1 %  
Internet Source
- 
- 23 www.slideshare.net <1 %  
Internet Source
- 
- 24 www.vhost.id <1 %  
Internet Source
- 
- 25 jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com <1 %  
Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Annisa Wulandari  
105401132220 BAB III  
*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 03-Jun-2024 02:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2394406691

**File name:** BAB\_III\_-\_2024-06-03T151042.015.docx (117.14K)

**Word count:** 1983

**Character count:** 12785

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

9%

2

[asianpublisher.id](http://asianpublisher.id)

Internet Source

1%



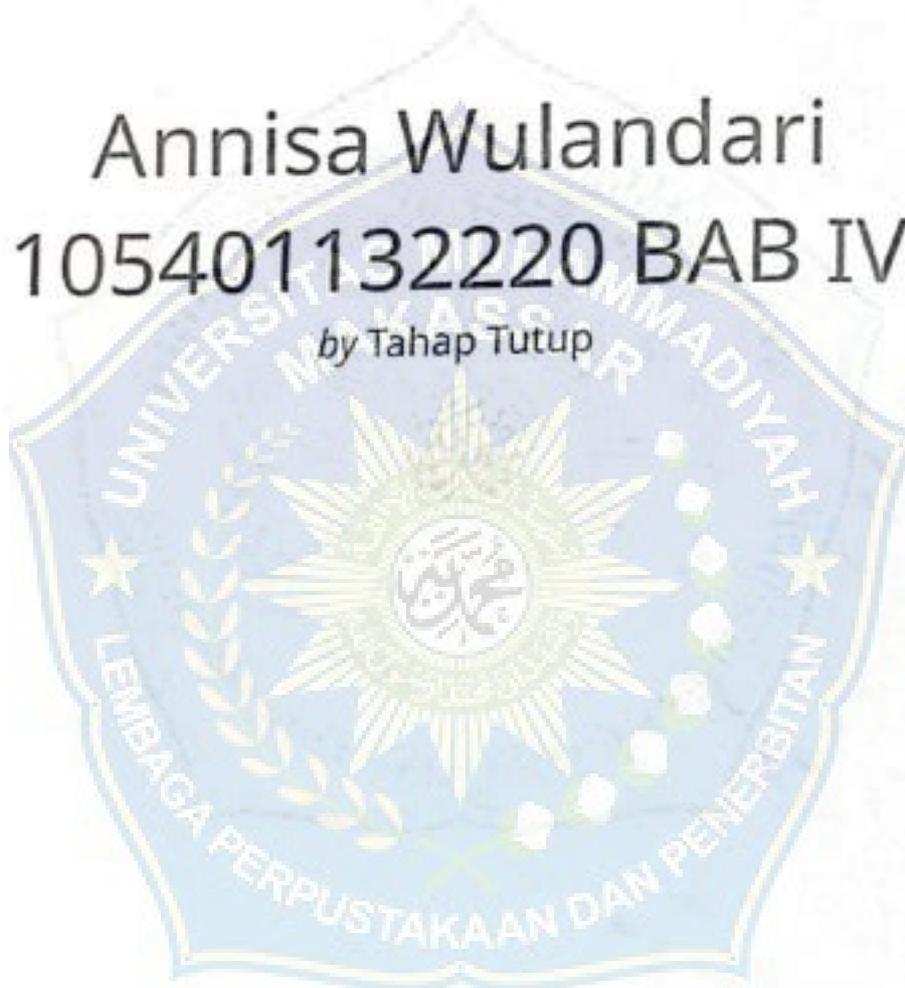
Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Annisa Wulandari  
105401132220 BAB IV  
*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 03-Jun-2024 02:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2394407159

**File name:** BAB\_IV\_-\_2024-06-03T151251.868.docx (232.36K)

**Word count:** 7219

**Character count:** 43948

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.widyakarya.ac.id  
Internet Source

6%

2

sainsglobal.com  
Internet Source

3%



Exclude quotes

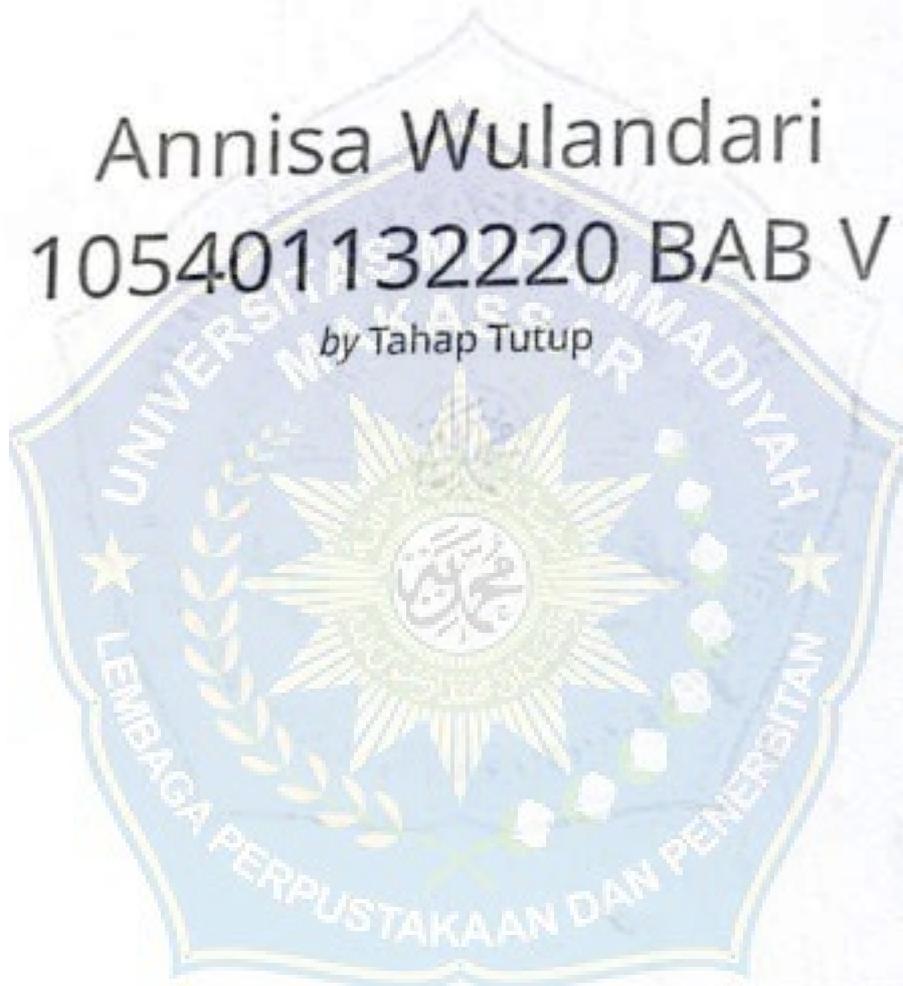
Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



Annisa Wulandari  
105401132220 BAB V  
*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 03-Jun-2024 02:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2394407474

**File name:** BAB\_V\_-\_2024-06-03T151335.901.docx (20.1K)

**Word count:** 454

**Character count:** 2775

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude matches  Off

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off



## Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi di Sekolah Dasar

Annisa Wulandari<sup>1</sup>, Abdul Azis<sup>2</sup>, Musdalifah Syahrir<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia,

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia,

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

\* Corresponding Author: [annisawulandari946@gmail.com](mailto:annisawulandari946@gmail.com), [abdul.azis@unismuh.ac.id](mailto:abdul.azis@unismuh.ac.id), [musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id](mailto:musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 21 murid yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Penerapan media pohon literasi dalam keaktifan murid, respon dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid dan berani setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori merespon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar murid sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%. Kesimpulannya bahwa pohon literasi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PPKn, Keaktifan, Media Pohon Literasi

### Abstract

*The aim of this research is to determine the improvement in PPKn learning outcomes through the use of literacy tree media for class V students at SDN Sudirman III, Makassar City. The research carried out was classroom action research (PTK). This research was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection which included four meetings. The subjects of this research were 21 students in class V at SDN Sudirman III, Makassar City, consisting of 11 boys*

and 10 girls. Data collection techniques are observation, tests (evaluation), and documentation. The data obtained was then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results achieved quantitatively are (1) Application of literacy tree media in student activity, responses and learning outcomes for class V students at SDN Sudirman III Makassar City, namely an increase in student activity and courage in each cycle, where student activity in cycle I is with an average value 49.3 in the less active category increased in the second cycle to 88.1 in the very active category. Student responses in cycle I with an average of 66.1 in the response category increased in cycle II with an average of 80.9 in the very response category. (2) Improvement of PPKn learning outcomes and student learning activities in accordance with the results of observations during the classroom action process. The average score obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II after implementing the learning model increased from 59.3 in cycle I to 87.9 in cycle II. The completion of PPKn learning for class V students at SDN Sudirman III, Makassar City has also increased. In cycle I, from 9 (42.8%) students to cycle II, 18 (85.7%) students achieved learning completeness and classical learning completion was achieved, namely 80%. The conclusion is that literacy trees can improve PPKn learning outcomes and the activity of class V students at SDN Sudirman III, Makassar City.

**Keywords:** Learning Outcomes, PPKn, Activeness, Literacy Tree Media.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. "Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal", (Rumiati, 2020:89). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat murid. Adapun komponen pembelajaran Semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Sardiman (2020:143) "peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan". Guru merupakan seorang pengajar yang dimana memiliki bekal dalam ilmu pengetahuan dan seseorang dituru dan digugu. Pelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dimana ada pengajaran dan ada belajar yang dinyatakan dalam ranah Pendidikan adanya sebuah instansi dalam media pembelajaran (Musdalifah, 2023:146). Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertanggung jawab terhadap pengembangan perilaku warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan normatif ini sangat besar di tengah-tengah bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam krisis belakangan ini. Memang upaya pendidikan tidak berdiri sendiri. Kondisi masyarakat turut juga mempengaruhi perilaku manusia (Musdalifah, 2023:54). Sedangkan Dwitagama (2018:1)

bahwa "Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab". Adapun Djahiri (2018:4) bahwa "PPKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusikan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan".

Melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn, guru harus mampu mendorong murid menjadi warga negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta selalu berpikir kritis terhadap isu yang berkembang di negaranya (Azis, 2018: 38).

Menurut Sanjaya (2018:205) mengatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, Slide, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata dan lain-lain. Kegiatan tersebut dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap murid atau untuk menambah keterampilan murid. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal (Ina, 2021: 313).

Menurut Wiarto (2020:2) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (dapat berupa orang atau benda), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif (Maklonia, 2019: 23).

Menurut Winata (2019:18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel. Itu artinya pohon literasi juga akan semakin rimbun. Jika perlu tempelan-tempelan kertas tersebut berwarna-warni hal ini bertujuan untuk memancing daya tarik murid.

Media pembelajaran pohon literasi digunakan oleh peneliti karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Winata (2019:18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada tanggal 23 Juni 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester genap menunjukkan, dari 21 murid hanya 5 murid yang tuntas sedangkan 16 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 59,7 dan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran PPKn SDN Sudirman III Kota Makassar masih rendah atau belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher*

center (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah media pohon literasi dimana media ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar kurang aktif dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan murid yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan media pohon literasi. Penerapan media pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar murid. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan media pohon literasi.

Penelitian dari Lusiana (2022) dengan judul "Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA". Hasil penelitian menunjukkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Dian (2022) dengan judul "Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media POLICINDO (Pohon literasi cinta produk Indonesia).

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pohon literasi merupakan media pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 21 murid yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini dengan jenis PTK dengan 2 siklus setiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **Siklus I**

### Perencanaan

Pada tanggal 19 Februari 2024 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas VA SDN Sudirman III Kota Makassar mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas VA menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan Februari 2024.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan modul ajar dengan materi gotong royong. Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media pohon literasi, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

### Pelaksanaan

Pertemuan pertama dengan indikator dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengertian gotong royong. Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan unsur dan tujuan gotong royong, pada pertemuan keempat, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan manfaat gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

Pada pertemuan keempat yaitu pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

#### Aspek Guru

Guru belum membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau

membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).

- a) Guru belum membantu murid membentuk kelompok belajar.
- b) Guru belum memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- c) Guru belum memberikan penghargaan.
- d) Guru sudah memberikan evaluasi.
- e) Aspek Murid
- f) Murid masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- g) Murid masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.
- h) Setiap kelompok tidak memiliki buku murid.
- i) Murid tidak menerima penghargaan.
- j) Sebagian besar murid tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus I, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 82,4%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 82,4%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 50,9%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 50,9%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 46,2%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 46,2%.

#### Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	9	42,8
3	55 – 69	Sedang	5	23,8
4	35 – 54	Rendah	7	33,3
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
<b>Jumlah</b>			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

#### Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus I. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Aktif	-	0
2	59,9 - 79,8	Aktif	10	47,6
3	34,9 - 59,8	Kurang Aktif	6	28,6
4	0 - 34,8	Tidak Aktif	5	23,8
<b>Jumlah</b>			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus I

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat aktif, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori aktif, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori kurang aktif, dan 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tidak aktif.

#### Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus I. Dari hasil pengisian angket respon murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Respon	5	23,8
2	59,9 - 79,8	Respon	6	28,6
3	34,9 - 59,8	Kurang Respon	10	47,6
4	0 - 34,8	Tidak Respon	0	0
<b>Jumlah</b>			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus I

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus I adalah 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sangat respon, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori respon, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori kurang respon, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori tidak respon.

### Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran media pohon literasi di kelas V, yaitu :

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan tanya jawab antar murid guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKM.

### Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Penerapan pembelajaran PPKn pada siklus II melalui penerapan media pohon literasi adalah sebagai berikut:

#### Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.

- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk murid sehingga semua murid yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam penggunaan media pohon literasi.
- 7) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa modul ajar, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain:

- 1) Menyiapkan modul ajar untuk tindakan siklus II (lampiran).
- 2) Menyiapkan LKS, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

Pelaksanaan

#### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan keluarga. Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan sekolah, pertemuan ketiga indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan masyarakat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

Pertemuan keempat, pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya,

guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

- a) Aspek Guru
- b) Guru sudah membantu murid membentuk kelompok belajar.
- c) Guru sudah memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- d) Guru sudah memberikan penghargaan.
- e) Guru sudah memberikan evaluasi.
- f) Aspek Murid
- g) Murid sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
- h) Setiap kelompok sudah memiliki buku murid.
- i) Murid diberikan penghargaan.
- j) Sebagian besar murid sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus II, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 96,7%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 96,7%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 96,7%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 76,2%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 60,5%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 76,2%.

#### 1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 - 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 - 84	Tinggi	5	23,8
3	55 - 69	Sedang	-	0
4	35 - 54	Rendah	-	0
5	0 - 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah,

tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.

#### Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus II. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan murid Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Aktif	17	81
2	59,9 - 79,8	Aktif	4	19
3	34,9 - 59,8	Kurang Aktif	-	0
4	0 - 34,8	Tidak Aktif	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus II

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus II adalah 17 orang murid atau 81% berada pada kategori sangat aktif, 4 orang murid atau 19% berada pada kategori aktif, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang aktif dan tidak aktif.

#### Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus II. Dari hasil pengisian angket respon murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon murid Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Respon	10	47,6
2	59,9 - 79,8	Respon	11	52,4
3	34,9 - 59,8	Kurang Respon	-	0
4	0 - 34,8	Tidak Respon	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus II

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus II adalah 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori sangat respon, 11 orang murid atau 52,4% berada pada kategori respon, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang respon dan tidak respon.

#### Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan media pohon literasi. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan

soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

## **Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan media pohon literasi pada kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sardiman, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan murid. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbinanya suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid". Lebih lanjut Sardiman (2020:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan".

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar yang diajar melalui penerapan media pohon literasi. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 87,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan media pohon literasi mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar setelah diterapkan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan media pohon literasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 87,9. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari

rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede (2022) dengan judul “Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi isi aktivitas pembelajaran secara keseluruhan adalah 4,48. sehingga valid dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan uji hasil hipotesis yaitu terdapat pengaruh efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif. Disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* efektif meningkatkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif murid.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Lusiana (2022) dengan judul “Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan rerata uji N-Gain di kelompok eksperimen: 0.6 dan kelompok kontrol 0.4. Hasil dari uji statistik memperlihatkan thitung > ttabel yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Penelitian menyimpulkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA.

Penelitian dari Dian (2022) dengan judul “Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media Policindo (Pohon literasi cinta produk Indonesia). Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya juga meningkat, dimana pada siklus I masih banyak peserta didik yang kurang antusias, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan banyak yang kurang kompak dalam bekerjasama. Pada siklus II diperoleh hasil yang baik, respon terhadap pertanyaan atau intruksi yang diberikan oleh guru juga sangat baik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik menggunakan media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia), dengan adanya media tersebut peserta didik dapat tertarik dan lebih bersemangat untuk membaca. Penelitian menyimpulkan bahwasannya minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti mengalami peningkatan dengan bantuan media pembelajaran Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia). Peningkatan minat baca peserta didik tersebut ditunjukkan dengan presentase hasil angket minat baca yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya.

Penelitian dari I Made (2022) dengan judul “Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca murid dari data awal pada bulan Pebruari sebesar 42,11%. Setelah dilaksanakan program Satu murid satu pohon literasi berbantuan *literacy cloud* sehingga pada Maret menjadi 50,66%, pada bulan April 2022 meningkat dengan capaian 71,38% dengan kategori sedang dan bulan Mei 2022 meningkat menjadi 81,74% dengan kategori tinggi. Dengan demikian program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca dan tulis murid kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri secara signifikan.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pohon literasi semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model

tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan keaktifan murid, berani dan peningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pohon literasi murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon literasi dalam membentuk keaktifan murid dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori respon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon.

Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar murid melalui media pohon literasi yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 70%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis Abdul. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Dian Rosdiani. 2022. *Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. Journal of Innovation in Primary Education Volume 1, No. 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>
- Djahiri, K. 2018. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwitagama. 2018. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- I Gede Parmita Raditia. 2022. *Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif*. Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022, pp. 364-374 P-ISSN: 2614-8609 E-ISSN: 2615-2908 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47636>.
- I Made Suba. 2022. *Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri*. Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol 2 No 3. DOI: <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Ina Magdalena. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Jurnal Edukasi dan Sains vol 3 no 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Lusiana Dewi. 2022. Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *JET: Journal of Education and Teaching* Vol. 3 No. 2 Tahun 2022. DOI: 10.51454/jet.v3i2.19

Maklonia Meling Moto. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal Of Primary Education* vol 3 no 1. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

Musdalifah Syahrir, Muhammad Nawir, Nurfadilah dwi Susanti. 2023. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.2. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshumwidyakarya/article/view/267/434>

Rumiati. 2018. *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.

Sanjaya. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Wiarso. 2020. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Laksitas.

Winata. 2019. *Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi*. Sukabumi: CV Jejak.





# SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BINA BANGSA MEULABOH

Jalan Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat  
web: stkipbbm.ac.id; email: info@stkipbbm.ac.id; No telp/HP: 082289901960

## LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor: 167/UPPM/STKIP-BBM/VI/2024

Dengan ini menerangkan bahwa artikel dengan Judul:

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MURID MELALUI PENGUNAAN MEDIA POHON LITERASI DI SEKOLAH DASAR**

Disubmit oleh:

Penulis 1 : Annisa Wulandari  
Penulis 2 : Abdul Azis  
Penulis 2 : Musdalifah Syahrir  
Institusi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Telah diterima oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STKIP Bina Bangsa Meulaboh dan diterbitkan pada Jurnal Bina Gogik Volume 11 Nomor 2 September 2024 dengan No p-ISSN 2355-3774 dan e-ISSN 2579-4647 SINTA 5 Nomor 200/M/KPT/2020.

Demikian *Letter Of Acceptance* (LOA) ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Barat, 01 Juni 2024  
Ketua UPPM



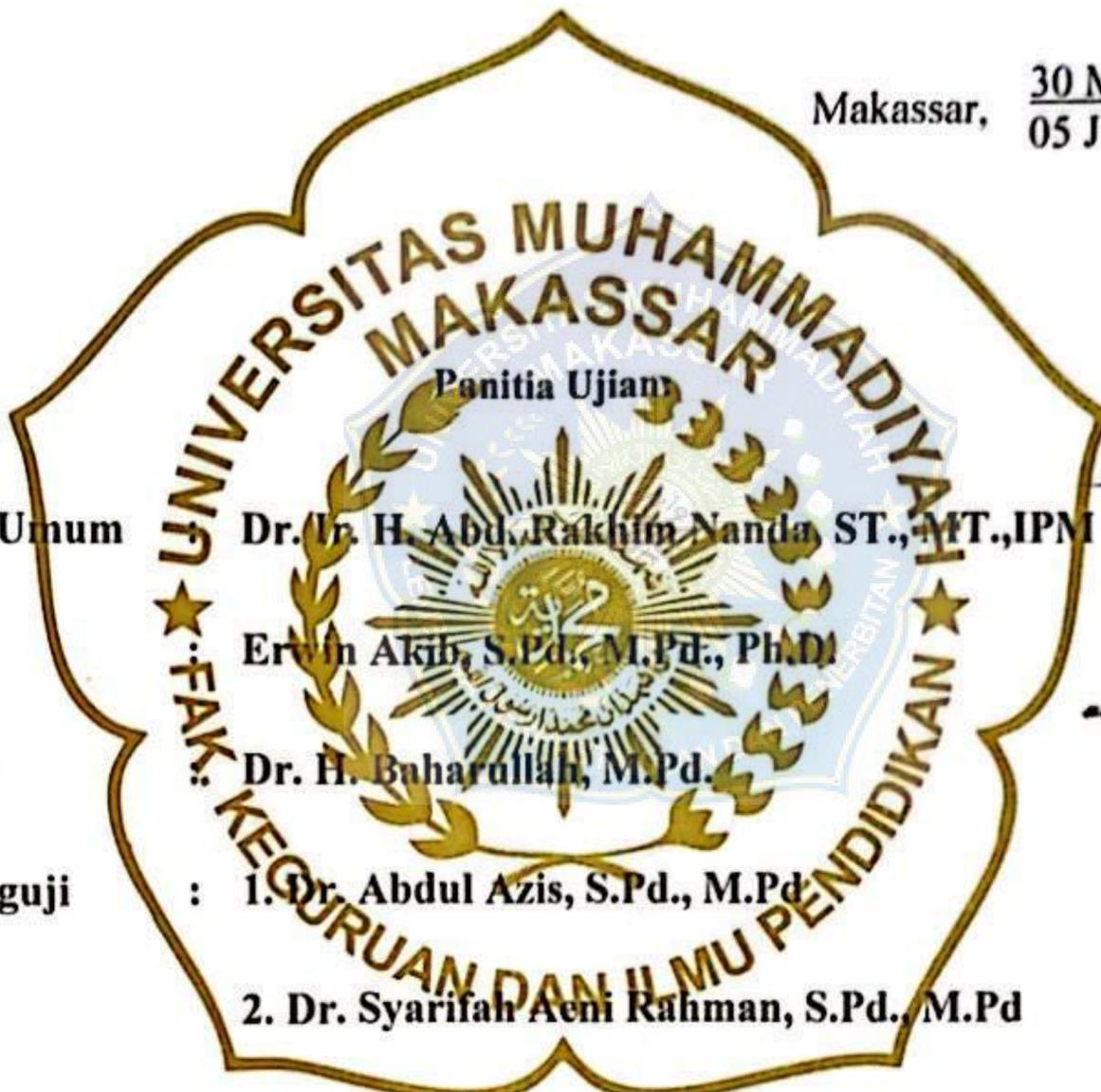
Rita Oktavia, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Annisa Wulandari NIM 105401132220, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at 09 Agustus 2024.

Makassar, 30 Muharram 1446 H  
05 Juli 2024 M



Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd
  2. Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd
  3. Dr. Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd.
  4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Annisa Wulandari**  
 NIM : 105401132220  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd

Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar



Erwin Alab, M.Pd., Ph.D.  
 NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD  
 Unismuh Makassar



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
 NBM. 1148913



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Annisa Wulandari

Nim : 105401132220

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

